

REGISTER PERHOTELAN BAHASA PERANCIS

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



disusun oleh :

Arum Diah Yuliasari

06204241027

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
20 Juni 20112

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP. : 19530722 198803 1 001

sebagai pembimbing I,

Nama : Drs. Rohali, M.Hum

NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing II,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Arum Diah Yuliasari

NIM : 06204241027

Judul TA : Register Perhotelan Bahasa Prancis

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,

Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd

NIP 19530722 198803 1 001

Pembimbing II,

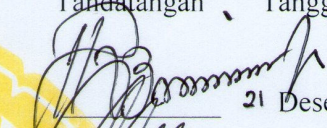



Drs. Rohali, M.Hum


NIP 19650808 199303 1 014


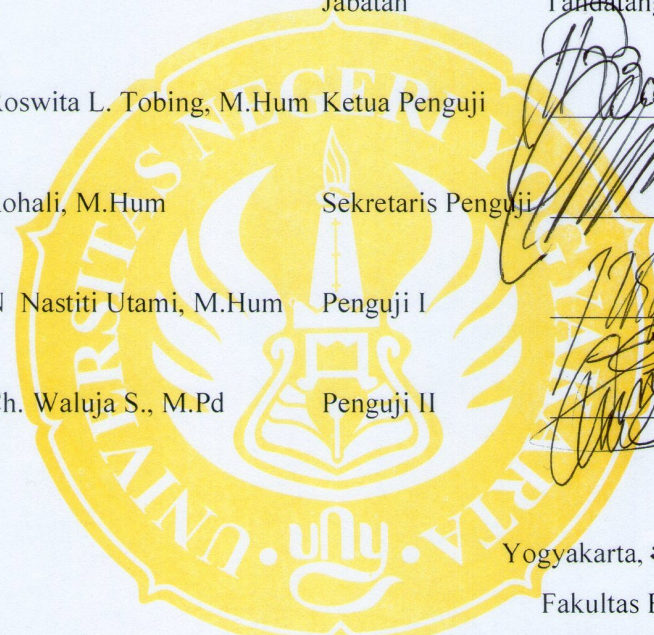
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Register Perhotelan Bahasa Perancis* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 November 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Roswita L. Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		21 Desember 2012
Drs. Rohali, M.Hum	Sekretaris Penguji		21 Desember 2012
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum	Penguji I		21 Desember 2012
Drs. Ch. Waluja S., M.Pd	Penguji II		13 Desember 2012

Yogyakarta, 21 Desember 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 19550505 198011 1 001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Arum Diah Yuliasari

NIM : 06204241027

Jurusan : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 November 2012

Penulis,



Arum Diah Yuliasari

MOTTO

Remember that you pass this way only once. (Anonim)

Sikap anda menentukan perbuatan anda, perbuatan Anda menentukan prestasi
Anda. (John C. Maxwell)

Ketika kita telah berusaha dan berkorban untuk mendapat sesuatu, namun kita ternyata tak dapat meraihnya, maka tetaplah berjuang dan lakukan yang terbaik.

Karena perjuangan itulah yang membuat hidup kita lebih bermakna.

(Penulis)

Ucapan adalah doa, karenanya berucaplah yang baik agar kita didekatkan dengan hal yang baik dan jauhilah berkata buruk agar kita dijauhkan dari hal yang buruk.

(Penulis)

Tak ada kata seindah DOA, tak ada perilaku semulia IBADAH, dan tak ada nyanyian semerdu DZIKIR.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini adalah sebuah langkah kecil yang kupersembahkan untuk

- ❄ Ibu dan Bapak (alm), sebagai tanda terima kasih, permintaan maaf, dan janji tak terucap
- ❄ Kakakku, sebagai tanda terima kasih dan permintaan maaf
- ❄ Keluargaku, sebagai oleh-oleh dari “petualangan singkatku”,
you’re the best thing I’ve ever had
- ❄ Kekasih, sahabat, dan teman seperjuangan, sebagai bukti perjuangan yang tak kan pernah usai

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi berjudul *Register Perhotelan Bahasa Perancis* ini. Penulisan skripsi ini melewati perjalanan panjang yang tak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dengan tulus kepada:

1. Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.
2. Dosen pembimbing skripsi, yaitu Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd dan Bapak Drs. Rohali, M.Hum yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukan.
3. Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd yang telah menjadi dosen penasehat akademik yang memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis.
4. Segenap dosen jurusan Pendidikan Bahasa Perancis yang telah memberikan banyak ilmu baik ilmu akademik, sosial, psikologis, maupun pendidikan berkarakter.
5. Mas Dayat atas segala bantuan administrasi dan lainnya.
6. Lembaga Indonesia Perancis atas fasilitas dan layanan yang baik.
7. Kekasihku, Sigit Mardi Wibowo, A.Md, S.Pd, makasih untuk semuanya (kalo disebutin semua nggak cukup), selamat ya udah lulus sebelum aku,,ahaha.
8. Sahabatku, Joe, War, mba Jay, de Ayu, kita tetap sahabat meski terpisah jarak, dukungan kalian dapat menyemangatiku.
9. Teman-teman seperjuangan, Desy, Septi, Savi, Arin, Bangjay, mas Ari, mas Dony, mba Lisa, mba Putri, mba Uah, Agnes, Yuli, Nana-chan, Dafros, Icha, Nita, mas Endi, dan lainnya yang tak bisa disebut satu per satu.
10. Ulphe dan Atse, makasih untuk printer, scanner, copier, tinta, tebengan, dan persahabatan yang tak ternilai harganya. Teman kost Samirono 214 yang lain, Pipet dan Mak Etong, makasih bantuannya dan maaf sering merepotkan.
11. Semua pihak yang pernah membantu penulis dari awal menginjakkan kaki di Jogja hingga menyelesaikan studi S1.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja.

Yogyakarta, November 2012

Penulis,



Arum Diah Yuliasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
EXTRAIT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Variasi Bahasa.....	9
1. Register.....	15
B. Semantik Leksikal	17
1. Makna.....	17
2. Komponen Makna.....	24
3. Peristiwa Tutur.....	24
C. Perhotelan.....	30

1. Definisi Hotel.....	30
2. Sejarah Hotel	31
3. Klasifikasi Hotel	35
4. Bagian-bagian Perhotelan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Data dan Sumber Penelitian	51
B. Teknik Pengumpulan Data.....	51
C. Metode dan Teknik Analisis Data	54
D. Validitas dan Reliabilitas	57
1. Validitas.....	57
2. Reliabilitas	58
BAB IV REGISTER PERHOTELAN BAHASA PERANCIS	61
A. Makna Register Perhotelan Bahasa Perancis yang Digunakan di Bagian Resepsionis.....	61
1. Makna Register Petugas di Bagian Resepsionis Hotel	61
2. Makna Register Rincian dan Alat Pembayaran	64
3. Makna Register Jenis-jenis Tamu Hotel	70
4. Makna Register Perlengkapan di Bagian Resepsionis Hotel ...	73
5. Makna Register Waktu Menginap	75
B. Makna Register Perhotelan Bahasa Perancis yang Digunakan di Bagian Kantor Depan	77
1. Makna Register Petugas di Bagian Kantor Depan Hotel	77
2. Makna Register Tempat di Bagian Kantor Depan Hotel	81
C. Makna Register Perhotelan Bahasa Perancis yang Digunakan di Bagian Tata Graha Hotel	83
1. Makna Register Petugas di Bagian Tata Graha Hotel.....	83
2. Makna Register Tugas Petugas di Bagian Tata Graha Hotel ...	87
3. Makna Register Jenis-jenis Kamar Tamu Hotel	89
4. Makna Register Fasilitas dan Perlengkapan di Bagian Tata Graha Hotel.....	104
5. Makna Register Layanan Binatu.....	105
BAB V PENUTUP	108

A. Simpulan	108
B. Implikasi	109
C. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Data	53
---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Segitiga Makna.....	18
Gambar 2: The Tremont House.....	33
Gambar 3: Hotel Des Indes	35
Gambar 4: <i>Receptionniste</i> ‘Resepsionis’	38
Gambar 5: <i>Portier</i> ‘Penjaga Pintu Utama’	40
Gambar 6: <i>Gouvernante, Femme de Chambre, Valet de Chambre</i> ‘Pramugraha’	41
Gambar 7: <i>Blanchisserie</i> ‘Binatu’	41
Gambar 8: <i>Direction</i> ‘Direktur’	43
Gambar 9: <i>La Cuisine</i> ‘Dapur Restoran’	44
Gambar 10: <i>La Salle</i> ‘Ruang Makan’	45
Gambar 11: <i>La Cave</i> ‘Gudang Anggur’	46
Gambar 12: Bar	48
Gambar 13: Makanan Pesanan	49
Gambar 14: <i>Grand Lit</i> ‘Tempat Tidur Berukuran Lebar’	60
Gambar 15: <i>Note</i> ‘Tagihan Tamu Hotel’	67
Gambar 16: <i>Traveller-Chèque</i> ‘Cek Pelawat’	69
Gambar 17: <i>Dépliant sur l’Hôtel</i> ‘Brosur Hotel’	74
Gambar 18: <i>Liste de Voyageurs</i> ‘Daftar Hunian Kamar’	75
Gambar 19: <i>Bagagiste</i> ‘Petugas Pengantar Barang Bawaan Tamu Hotel’	78
Gambar 20: <i>Portier</i> ‘Petugas Penjaga Pintu Utama’	80
Gambar 21: <i>Femme de Chambre</i> ‘Pramugraha’	84
Gambar 22: <i>Garçon d’étage</i> ‘Pelayan Kamar’	86
Gambar 23: <i>Chambre Climatisée</i> ‘Kamar Tamu yang Dilengkapi Penyejuk Ruangan’	90
Gambar 24: <i>Chambre Simple</i> ‘Kamar untuk Satu Orang’	91
Gambar 25: <i>Grand Lit</i> ‘Tempat Tidur Ukuran Lebar’	93
Gambar 26: <i>Lits Jumeaux</i> ‘Tempat Tidur Ganda’	94
Gambar 27: <i>Chambre avec Bain</i> ‘Kamar Mandi dengan Bak Mandi Rendam’	95
Gambar 28: <i>Chambre avec Douche</i> ‘Kamar Mandi dengan Dus’	95
Gambar 29: <i>Salle de Bains Complète</i> ‘Kamar Mandi dengan Fasilitas Lengkap’	97

Gambar 30: <i>Table de Nuit</i> ‘Meja Tidur’	100
Gambar 31: <i>Minibar</i> ‘Kulkas Kecil’	101
Gambar 32: <i>Chambre avec Vue sur Mer</i> ‘Kamar Menghadap Laut’	104
Gambar 33: <i>Fiche du Service de Blanchissage et de Nettoyage à Sec</i> ‘Blanko Isian Binatu dan Cuci Kering’	106

DAFTAR SINGKATAN

P ₁ , P ₂ , P...	: Partisipan (penutur, mitra tutur)
A ₁	: <i>Actes</i> (topik tuturan)
R	: <i>Raison</i> (maksud, tujuan tuturan)
L	: <i>Locale</i> (tempat dan waktu terjadinya tuturan)
A ₂	: <i>Agent</i> (jalur bahasa)
N	: <i>Norme</i> (norma atau aturan)
T	: <i>Type</i> (jenis bentuk ujaran)
SBLC	: Simak Bebas Libat Cakap
PUP	: Pilah Unsur Penentu
HBS	: Hubung Banding Menyamakan
HBB	: Hubung Banding Memperbedakan
HRC	: <i>Hôtellerie-Restoration.Com</i>
HTLR	: <i>L'hôtellerie, Français sur Objectif Spécifique</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Data Register Perhotelan Bahasa Perancis	114
Lampiran 2: Résumé	130

REGISTER PERHOTELAN BAHASA PERANCIS

**Oleh: Arum Diah Yuliasari
NIM 06204241027**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengategorikan register perhotelan bahasa Perancis berdasarkan bagian-bagian hotel dan mendeskripsikan makna dari register perhotelan bahasa Perancis tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah kata dan frasa yang termasuk register perhotelan bahasa Perancis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sadap dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Data dianalisis dengan metode padan referensial serta teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) untuk mengategorikan register perhotelan bahasa Perancis ke dalam tiap bagian hotel dan Hubung Banding Memperbedakan (HBB) untuk mendeskripsikan makna dari register perhotelan bahasa Perancis. Validitas data ditentukan berdasarkan validitas semantik, sedangkan reliabilitas data diperoleh melalui *intra-rater* dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa register perhotelan bahasa Perancis diklasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu resepsionis hotel, kantor depan hotel, dan tata graha hotel. Bagian resepsionis hotel dikelompokkan menjadi subbagian petugas di resepsionis, rincian dan alat pembayaran, jenis-jenis tamu hotel, perlengkapan di resepsionis, serta waktu menginap. Bagian kantor depan diklasifikasikan menjadi subbagian petugas di bagian kantor depan dan tempat yang terdapat di kantor depan. Sementara subbagian dari bagian tata graha adalah petugas di bagian tata graha, tugas dari pramugraha, jenis-jenis kamar (jenis kamar, jenis tempat tidur, jenis kamar mandi, jenis layanan makan, dan fasilitas kamar), fasilitas dan perlengkapan di bagian tata graha, dan layanan binatu. Analisis tentang makna register perhotelan bahasa Perancis menunjukkan bahwa register perhotelan bahasa Perancis sebagian besar bermakna denotatif yaitu sebanyak 63,33% dari hasil data dan 36,67% bermakna konotatif.

LE REGISTRE DE L'HÔTELLERIE EN FRANÇAIS

Par: Arum Diah Yuliasari
NIM 06204241027

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les registres de l'hôtellerie en français dans trois départements d'hôtel et de décrire le sens de registre de l'hôtellerie en français.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Les données sont le mot et le mot-composé qui forment le registre de l'hôtellerie en français. Nous utilisons la technique de reprendre avec la technique de l'observation non participante pour collecter de données. Les données ont été analysées en utilisant la méthode d'identification référentielle avec la technique *Hubung Banding Menyamakan* pour catégoriser les registres de l'hôtellerie en français dans chaque département d'hôtel et *Hubung Banding Memperbedakan* pour décrire le sens de registre de l'hôtellerie en français. La validité est fondée sur la validité sémantique, tandis que la fiabilité est obtenue à travers l'*intra-rater* et le jugement de l'experts.

Les résultats de cette recherche montrent que le registre de l'hôtellerie en français est classifié en trois départements, ce sont la réception de l'hôtel, le hall d'hôtel, et les étages d'hôtel. La réception d'hôtel se divise en cinq sous-parties, qui sont le personnel de réception, le détail et le mode de paiement, les types de clients de l'hôtel, les équipements de la réception, et le temps d'installation. Le hall d'hôtel a deux sous-parties, le personnel du hall et les endroits du hall. Enfin les sous-parties d'étages sont le personnel d'étages, les tâches du personnel d'étages, les types de chambre (les types de chambre, les types de lit, les types de bain, les types de pension, et les facilités de la chambre), les facilités et les équipements d'étages, et le service de blanchissage. L'analyse sur le sens des registres de l'hôtellerie en français nous présente une majorité de sens dénotatif au 63,33%, et une minorité de sens connotatif au 36,67%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan bidang yang sengaja dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sebagai usaha dalam meningkatkan penerimaan devisa, semakin banyak wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung pada suatu negara, maka secara teoritis penerimaan devisa negara juga akan lebih banyak (Yoeti, 1991: 56).

Yogyakarta merupakan salah satu tempat tujuan di Indonesia yang dikunjungi wisman. Berdasarkan data statistik Dinas Pariwisata Provinsi DI. Yogyakarta (2009: 17), jumlah wisman yang berasal dari negara Perancis menempati posisi lima besar terbanyak selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2007 hingga 2009.

Pada tahun 2007 kelima negara tersebut yaitu 28.139 wisman Belanda, 13.377 wisman Jepang, 8.241 wisman Perancis, 6.332 wisman Amerika Serikat, dan 5.424 wisman Malaysia. Sementara pada tahun 2008 yaitu 27.228 wisman Belanda, 17.955 wisman Malaysia, 16.638 wisman Jepang, 9.634 wisman Perancis, dan 6.762 wisman Jerman. Kemudian pada tahun 2009 yaitu 25.745 wisman Belanda, 16.150 wisman Malaysia, 13.835 wisman Jepang, 12.346 wisman Perancis, dan 8.312 wisman Jerman.

Berdasarkan data di atas wisman dari negara Perancis berada di peringkat yang cenderung stabil, namun selalu mengalami peningkatan dalam hal jumlah wisman. Dari jumlah wisman yang berkunjung tersebut, dapat dipastikan bahwa sebagian besar wisman menggunakan jasa akomodasi perhotelan.

Meningkatnya kuantitas wisatawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan Yoeti (1991: 88-89) yang menyebutkan empat faktor yang membuat pertumbuhan industri pariwisata sangat cepat, salah satunya adalah pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Dalam hal ini pelayanan bisa disamakan dengan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia yang mendalami bidang pariwisata, maka dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepariwisataan sehingga turut meningkatkan kuantitas wisman yang berkunjung ke Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan mendirikan akademi perhotelan yang telah dilaksanakan sejak tahun 60-an (Yoeti, 1991: 48-49).

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran pariwisata bahasa Perancis merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi naik-turunnya jumlah wisman pengguna bahasa Perancis yang singgah di Indonesia.

Industri pariwisata terdiri dari tujuh unsur yaitu akomodasi atau hotel, jasa boga atau restoran, transportasi atau jasa angkutan, tempat penukaran uang, atraksi wisata, cinderamata, dan biro perjalanan.

Pada aktivitas perhotelan terbagi menjadi beberapa subaktivitas yaitu *Front Office* (*reservation, reception, operator, concierge, and information*) dan *Back Office* (*housekeeping department, food and beverage department, accounting department, personnel department, engineering department, and purchasing department*) (Darsono via Rumeckso, 2001: 3).

Dalam aktivitas perhotelan terjadi komunikasi, yang menggunakan bahasa sebagai media, antarpersonil maupun antara personil dengan pengguna layanan hotel. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Achmad, 1996: 2). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang dikutip sebagai berikut “Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat ada komunikasi atau saling berhubungan antaranggota. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa” (Soeparno, 2002: 5).

Adanya perbedaan geografis, budaya, sosial, dan lain sebagainya menyebabkan muncul adanya variasi bahasa. Salah satu contoh variasi bahasa yaitu register, di mana suatu istilah (kata atau frasa) memiliki makna khusus sesuai dengan penggunaan istilah tersebut dalam sebuah lingkup sosial tertentu. Misalnya dalam register bidang ekonomi kita dapat menemukan istilah valuta asing, devisa, bruto, dan laba.

Dunia perhotelan memerlukan adanya interaksi sosial yang menyebabkan munculnya beberapa istilah tertentu yang digunakan dalam interaksi tersebut. Istilah tersebut tercakup dalam register perhotelan. Berikut merupakan contoh kutipan yang mengandung istilah perhotelan bahasa Perancis.

- (1) *C'est une chambre individuelle (single).*
'Kamar tersebut untuk satu orang.'

(Renner, 1992:10)

Istilah *une chambre individuelle (single)* pada kalimat (1) menjelaskan jenis kamar hotel, yaitu satu kamar yang dilengkapi dengan satu tempat tidur. *Une* merupakan *déterminant* untuk menerangkan *chambre* yang berjenis *féminin singulier* (tunggal). *Chambre* merupakan nomina, sedangkan *individuelle (single)* merupakan ajektiva untuk menerangkan *chambre* yang berjenis *féminin singulier* (tunggal). Frasa *une chambre individuelle* merupakan frasa yang digunakan pada bagian hotel yang disebut tata graha.

- (2) *Vous voulez bien remplir cette fiche ?*
 ‘Bersediakah anda mengisi formulir ini ?’

(Herman, 2006: 2)

Tuturan pada kalimat (2) merupakan ungkapan untuk meminta tamu mengisi formulir. Tuturan pada kalimat di atas berfungsi untuk meminta perhatian lawan tutur atau bisa disebut meminta respon dari lawan tutur untuk mengisi formulir. Oleh karena itu, fungsi tersebut dinamakan fungsi fatik (Jakobson: 1963).

- (3) *Le service d'étage est assuré par les femmes de chambre et les valets de chambre.*
 ‘Layanan kamar dikerjakan oleh **pramugraha**.’

(Genon, 1995: 24)

Istilah *les femmes de chamber* dan *les valet de chambre* pada kalimat (3) dalam bidang perhotelan kegunaannya sebagai penanda petugas perhotelan yang bertugas di bagian tata graha.

- (4) *L'Hôtel de la Paix est un hôtel classé 3 étoiles.*
 ‘“Hotel de la Paix” merupakan hotel **bintang 3**.’

(Corbeau, 2007: 47)

Istilah yang ada dalam register bahasa Perancis bidang perhotelan mungkin saja digunakan pula di bidang lain, seperti contoh kalimat (4) tersebut di atas. Jelas bahwa kata *étoiles* tidak hanya istilah dalam register perhotelan. Yang membedakan dalam penggunaan di luar register perhotelan adalah makna yang terkandung. Kata *étoiles* pada kalimat (4) memiliki makna untuk menunjukkan kategori hotel, berbeda dengan makna di bidang astronomi yaitu ‘benda angkasa yang bercahaya’.

Dalam pembelajaran bahasa Perancis kurikulum 2004 di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FBS, UNY, terdapat pembelajaran bahasa khusus yaitu pembelajaran bahasa Perancis bidang pariwisata.

Register yang merupakan salah satu bentuk variasi bahasa mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai register bahasa Perancis bidang perhotelan. Pertimbangan tersebut berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti, bahwa dalam pembelajaran bahasa khusus tidak cukup hanya dengan 14 SKS saja pada paket pariwisata, sehingga perlu tindakan nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh sekaligus pembelajaran secara tidak langsung bagi peneliti.

Penelitian berkaitan dengan register perhotelan belum pernah dilakukan padahal materi register perhotelan dapat mendukung pembelajaran pariwisata bahasa Perancis baik pada lingkup sekolah menengah, dalam perkuliahan yang mempelajari pariwisata bahasa Perancis, maupun dalam pendidikan informal. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat turut serta mendukung peningkatan

kualitas sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kualitas pariwisata di Indonesia pada umumnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran yang diuraikan pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat dibahas antara lain :

1. bentuk register perhotelan bahasa Perancis.
2. kategori leksikal register perhotelan bahasa Perancis.
3. fungsi register perhotelan bahasa Perancis.
4. kegunaan register perhotelan bahasa Perancis.
5. klasifikasi register perhotelan bahasa Perancis pada masing-masing bagian hotel.
6. makna register perhotelan bahasa Perancis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang dapat diteliti mengenai register perhotelan bahasa Perancis sifatnya beragam. Namun permasalahan tersebut tidak dapat dibahas dengan satu kali penelitian karena menjadikan penelitian tidak fokus pada pokok masalah tertentu. Oleh sebab itu, pada penelitian ini hanya dibahas permasalahan seperti di bawah ini.

1. Klasifikasi register perhotelan bahasa Perancis pada masing-masing bagian hotel.
2. Makna register perhotelan bahasa Perancis.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada batasan masalah, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Register perhotelan bahasa Perancis apa sajakah yang terdapat pada masing-masing bagian hotel?
2. Apakah makna register perhotelan bahasa Perancis?

E. Tujuan

Sesuai uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan klasifikasi register perhotelan bahasa Perancis pada masing-masing bagian hotel.
2. Mendeskripsikan makna register perhotelan bahasa Perancis.

F. Manfaat

Adanya pembahasan masalah dalam penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dari pembahasan pada penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat yang dapat diambil secara teoritis yaitu menambah wawasan/pengetahuan teori mengenai ragam istilah yang terdapat pada register perhotelan bahasa Perancis pada masing-masing bagian hotel dan makna dari register tersebut.

2. Secara Praktis

Sementara itu manfaat yang dapat diambil secara praktis yaitu dengan mengetahui ragam istilah yang terdapat pada register perhotelan bahasa Perancis pada masing-masing bagian hotel dan makna register perhotelan bahasa Perancis tersebut maka kita dapat menggunakan istilah tersebut sesuai penggunaannya.

a. Bagi pengajar bahasa Perancis

Penelitian ini akan membantu sebagai salah satu referensi akurat yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada pembelajaran bahasa Perancis bertujuan khusus bidang pariwisata, yaitu *l'Hôtellerie* (Perhotelan) baik di sekolah menengah maupun di perguruan tinggi.

b. Bagi pembelajar bahasa Perancis

Pembelajar bahasa Perancis juga akan dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pembelajaran serta dalam prakteknya, khususnya bagi pembelajar yang akan berkecimpung dalam bidang perhotelan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Variasi Bahasa

Sosiolinguistik merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling memengaruhi antara perilaku bahasa dan perilaku sosial (Kridalaksana, 2001: 201). Sebagai sebuah *langue*, sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut tidak homogen, maka wujud bahasa yang konkret, yang disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi yang bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Leonie, 2004: 61).

Sosiolinguistik disebutkan sebagai salah satu cabang linguistik yang mengkaji variasi bahasa dan hubungannya dengan variasi sosial (Marjohan: 1988). Oleh Chaer dan Leonie (2004: 62-66), variasi bahasa tersebut dibagi menjadi empat macam yang dijabarkan sebagai berikut:

(1) Variasi dari Segi Penutur

Variasi dari segi penutur contohnya adalah idiolek, dialek, kronolek/dialek temporal, sosiolek/dialek sosial. Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat menyebabkan adanya variasi sosial, misalnya bahasa yang digunakan buruh, pengemudi, pedagang, pengusaha. Di dalam masyarakat tutur yang masih mengenal tingkat-tingkat kebangsawanan dapat pula kita lihat variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat-tingkat kebangsawanan itu, misalnya di

daerah Jawa, Bali, dan Sunda. Keadaan sosial ekonomi penutur juga merupakan salah satu penyebab variasi bahasa dari segi penutur. Variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, disebut akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, ken, dan prokem.

(2) Variasi dari Segi Pemakaian

Dijelaskan kemudian untuk variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa, misalnya bidang sastra jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain, yang disebut sebagai register.

(3) Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (Nababan, 1986: 22-23) membagi variasi bahasa segi ini menjadi lima macam gaya atau ragam yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*konsultatif*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*inimate*), yang dijelaskan secara lebih lanjut seperti di bawah ini.

- a. Ragam beku (*frozen*) ialah ragam bahasa yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi. Dalam bentuk tertulis misalnya undang-undang dasar. Contoh kalimat yang menggunakan ragam beku terdapat pada kalimat (5).

- (5) *Tout homme a donc le droit de disposer de sa personne et de ses facultés pour sa conservation et pour son bonheur. C'est-ce droit qui constitue la **liberté naturelle**.*

‘Semua warga memiliki hak mengatur diri sendiri dan kebebasan pada keselamatannya dan untuk kebahagiaannya. Hak tersebut merupakan kebebasan kodrati.’

(Lagelée et Manceron: 1998)

Kalimat tersebut dikutip dari undang-undang Perancis yang berkaitan dengan hak-hak atau kebebasan warga negara. Gramatika (tata bahasa) dan kata yang digunakan sudah tetap, pasti, tidak dapat diganti. Contoh lain adalah Pembukaan UUD 1945 Republik Indonesia dan teks naskah Proklamasi.

- b. Ragam resmi (*formal*) ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan. Penggunaan ragam resmi dapat disimak pada contoh:

- (6) *Je voudrais également vous présenter mes excuses, parce que mardi et mercredi j'étais en Arabie Saoudite et au Qatar et je n'ai donc pas pu, contrairement à mes habitudes, venir à votre Congres.*

‘Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, karena pada hari Selasa dan Rabu saya berada di Arab Saudi dan Qatar jadi berlawanan dengan kebiasaan saya, saya tidak dapat menghadiri Kongres.’

Contoh di atas merupakan salah satu kalimat yang diambil dari naskah pidato presiden Perancis, Nicholas Sarkozy. Kalimat yang menunjukkan ragam formal adalah *je voudrais également vous présenter mes excuses*, yang merupakan ungkapan permintaan maaf. Pada ragam santai ungkapan permintaan maaf biasa menggunakan *pardonne-moi* atau *excuse-moi*.

- c. Ragam usaha (*consultative*) adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan-pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha

yang berorientasi kepada hasil atau produksi; dengan kata lain, ragam ini berada pada tingkat yang paling operasional. Contoh kalimat yang menggunakan ragam usaha:

- (7) *À tel point que la Déléguée générale de l'UFE a lancé l'an dernier un questionnaire fouillé pour mesurer les attentes de ses adhérents.*
 'Sehingga pada tahun lalu Delegasi umum UFE mengadakan kuesioner untuk mengukur harapan para anggota.'
 (La Voix de France, 2010: 1)

Kalimat tersebut termasuk contoh ragam usaha karena kalimat tersebut berorientasi kepada hasil yaitu mengukur harapan para anggota UFE melalui kuesioner.

- d. Ragam santai (*casual*) adalah ragam bahasa santai antarteman dalam berbincang-bincang, rekreasi, berolah raga, dan sebagainya. Contoh berikut merupakan percakapan yang menggunakan ragam santai:

- (8) A : *Dis donc, tu serais pas en train de nous faire le portrait de Julie, par hasard?*
 'A : Jadi, kamu nggak lagi menggambarkan Julie pada kami secara kebetulan?'
 B : *.... J'vous promets: je le fais pas exprès ! J'vous jure !*
 'B : Percayalah: aku melakukannya tak sengaja! Sumpah!'
 (Balez et Richard: 2005)

Contoh dialog tersebut merupakan ragam santai, dimana penutur dan penerima tutur memiliki hubungan pertemanan yang cukup dekat. Ciri khasnya adalah dengan penyebutan kata/kalimat yang tidak lengkap. Pada beberapa bagian, gramatika (tata bahasa) tidak begitu diperhatikan pada beberapa kata/frasa/kalimat. Seperti pada penggunaan kata ingkar *ne ... pas, ne*

dihilangkan, dan pada kata *je* diganti *j'* meskipun tidak bertemu dengan huruf vokal atau *h muet*.

- e. Ragam akrab (*intimate*) yaitu ragam bahasa antaranggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek. Dalam tingkat inilah banyak dipergunakan bentuk-bentuk dan istilah-istilah khas bagi suatu keluarga atau sekelompok teman akrab. Contoh tuturan dengan ragam akrab adalah sebagai berikut.

(9) A : *Dugland, Abdel Aziz, Petchokof, Camano*
 'A : Dugland, Abdel Aziz, Petchokof, Camano'
 B : '*tends... pô trop vite!*
 'B : tunggu... jangan terlalu cepat !'

(Zep: 1998)

Dialog tersebut merupakan contoh kalimat ragam akrab. Kata *attends* cukup disebutkan '*tends*, dan kata *pas* disebutkan dengan *pô*. Contoh lain pada kalimat

(10) ... *ça peut pô durer, faut faire quelque chose.*
 '... enggak bisa begini terus, harus melakukan sesuatu.'

(Zep: 1998)

Kata *pas* disebutkan dengan *pô*, sementara kata *il* yang berada di depan kata *faut* tidak diucapkan/dihilangkan. Ragam akrab hampir mirip dengan ragam santai, yang membedakan yaitu pada ragam akrab penggunaan gramatika (tata bahasa) kurang diperhatikan, sementara pada ragam santai terkadang masih menggunakan gramatika (tata bahasa) yang baik dan benar.

(4) Variasi dari Segi Sarana

Munculnya variasi dari segi sarana berasal dari adanya ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya dalam bertelepon dan bertelegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama, karena dalam bahasa lisan, kita dibantu unsur-unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya

Soeparno (2002: 71-78) mengemukakan tujuh variasi bahasa yang terbagi berdasarkan faktor penyebabnya. Variasi bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Variasi kronologis: variasi bahasa yang disebabkan oleh faktor keurutan waktu atau masa. Wujud nyata pemakaian bahasanya dinamakan kronolek. Contoh kronolek bahasa Jawa : Bahasa Kawi/Jawa Kuno, Bahasa Jawa Tengahan, Bahasa Jawa Baru.
- (2) Variasi geografis: variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan geografis atau faktor regional. Wujud/varietasnya dinamakan dialek atau lebih jelasnya dialek regional. Contoh : bahasa Jawa dialek Banyumas, dialek Tegal, dialek Banten, dialek Osing. Subdisiplin linguistik yang mempelajari bidang ini disebut dialektologi.
- (3) Variasi sosial: variasi bahasa yang disebabkan perbedaan sosiologis. Realisasi variasi sosial ini berupa sosiolek. Contoh : akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, ken (*cant*).

- (4) Variasi fungsional: variasi bahasa yang disebabkan perbedaan fungsi pemakaian bahasa. Wujud variasi fungsional populer dengan sebutan fungsiolek. Pemakaian bahasa dengan pokok pembicaraan khusus di dalam dunia sosiolinguistik dikenal dengan istilah register. Dengan demikian register tercakup dalam lingkup sosiolek dalam arti yang lebih luas. Contoh : bahasa untuk khotbah, tukang jual obat (farmasi), telegram, reportase, warta berita, MC, dan lain-lain.
- (5) Variasi gaya/*style*: variasi bahasa yang disebabkan perbedaan cara berbahasa seseorang dalam performansinya secara terencana maupun tidak, baik secara lisan maupun tertulis.
- (6) Variasi kultural: variasi bahasa yang disebabkan perbedaan budaya masyarakat pemakainya. Contoh : *vernakuler*, *pidgin*, kreol (*creol*), *lingua franca*.
- (7) Variasi individual: variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan perorangan. Wujud varietasnya dinamakan idiolek. Contoh : pada pewayangan kita mengenal ciri-ciri tuturan Kresna, Werkudara, Janaka, Semar, Gareng, dan lain-lain dengan mudah.

Ferguson (via Marjohan, 1988) menemukan bahwa pengguna bahasa sering menggunakan lebih dari satu variasi bahasa, dan dua variasi sering ada berdampingan yang masing-masing memiliki peran tertentu.

1. Register

Register merupakan salah satu bentuk dari variasi bahasa yakni dari segi pemakaian atau variasi fungsional, yaitu adanya variasi bahasa tersebut karena

adanya perbedaan pemakaian fungsi bahasa. Istilah yang ada berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bidang tertentu.

Terdapat banyak pengertian register yang dikemukakan ahli bahasa.

Dijelaskan oleh Parera (1993: 133) mengenai pengertian register yaitu

Satu variasi dalam tutur yang dipergunakan oleh sekelompok orang tertentu yang disesuaikan dengan profesi dan perhatian yang sama. Satu register yang khusus dapat dibedakan dari register yang lain. Register ditentukan oleh pelibat bicara, medan makna yang dicocokkan dengan profesi dan perhatian, dan sarana yang digunakan. Misalnya, register dokter, register petani/pertanian, register pendidikan.

Register merupakan kosakata khusus yang dibuat oleh perorangan atau kelompok untuk memenuhi variasi fungsi bahasa yang berarti untuk komunikasi (Wardhaugh, 1977: 162). Seorang dokter menggunakan beberapa macam bahasa, atau register, dengan pasien, teman sejawat, keluarga, teman sekolah, tetangga, teman berolahraga.

Radford, dkk (2009: 226) mengemukakan pengertian register sebagai kosakata khusus yang biasa digunakan dalam perdagangan, pekerjaan, topik atau kegiatan. Dicontohkan kemudian pada penata rambut, pemain sepak bola, ahli bedah otak dan jenazah, semua memiliki kata-kata khusus atau menggunakan kata-kata yang mengacu pada konsep umum atau spesifik untuk kegiatan atau profesi mereka. Dalam permainan sepak bola, pemain mungkin *nutmeg* lawan (menendang bola di antara kaki mereka). Seseorang mungkin meminta penata rambut untuk menata model *flat top* atau *bob*. Dalam hal tertentu, register ‘dalam kelompok’ varietas, yang mengarah pada komunikasi (penyampaian) informasi yang akurat dan cepat di antara mereka yang tahu dan menggunakannya tapi membingungkan bagi mereka yang tidak menggunakannya. Hal ini mungkin

karena kelompok tutur register tertentu ingin mempertahankan identitas yang tajam dan kontras, atau memiliki sesuatu untuk disembunyikan.

Register is as an occupational style, karena register lebih sempit lagi, untuk mendeskripsikan kosakata spesifik yang diasosiasikan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda (Holmes, 2001: 246).

Dari kutipan pendapat Halliday, McIntosh & Stevens, register digunakan secara luas dalam sociolinguistik yang mengacu pada ‘variasi berdasarkan penggunaan’, berlainan dengan dialek yang didefinisikan sebagai ‘variasi berdasarkan penutur’ (Hudson, 1985: 48).

Menurut Halliday (1994: 53) register merupakan konsep semantik, yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana.

Kemudian register didefinisikan sebagai ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya. Register adalah bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Seseorang mungkin bisa hidup hanya dengan satu dialek, tapi orang tidak mungkin hidup hanya dengan satu register (Halliday, 1994: 56,58).

B. Semantik Leksikal

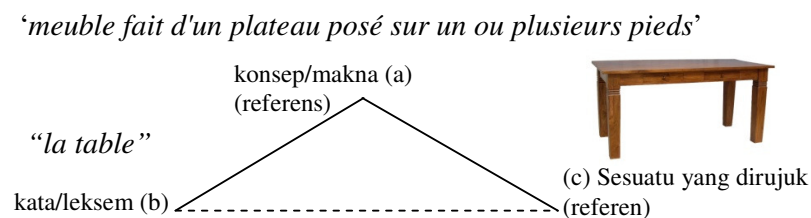
1. Makna

Saussure membedakan adanya *la langue* dan *la parole*. *La langue* adalah keseluruhan sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara para anggota suatu masyarakat bahasa, sifatnya abstrak. *La parole* adalah pemakaian atau realisasi *langue* oleh masing-masing anggota masyarakat bahasa,

sifatnya konkret karena *parole* merupakan realitas fisis yang berbeda dari orang yang satu dengan orang yang lain. Dalam hal ini yang menjadi obyek telaah linguistik adalah *langue*, sementara yang dapat diamati dan diteliti adalah *parole* (Chaer, 1994: 347-348).

Saussure mengemukakan mengenai tanda linguistik (*signe linguistique*) terdiri dari dua ciri utama yang dalam bahasa Perancis disebut *signifié* dan *signifiant*. *Signifié* bisa dikatakan sebuah konsep, *signifiant* bisa disebut sebagai bunyi dari konsep tersebut. Sehingga *signifié* bisa diartikan sebagai ‘yang diartikan’ sedangkan *signifiant* diartikan ‘yang mengartikan’ (Saussure, 1995: 438).

Oleh Chaer (1995: 29) kemudian disimpulkan setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna, yang keduanya merupakan unsur dalam-bahasa (intralingual) yang mengacu kepada referen, merupakan unsur luar-bahasa (ekstralingual). Pernyataan tersebut didukung dengan adanya segitiga semantik yang berasal dari Ogden dan Richard (Chaer, 1994: 287), sebagai berikut.



Gambar 1: **Segitiga Makna**

Titik (a) dan (b) sama-sama berada di dalam bahasa sehingga hubungan (a) dan (b) bersifat langsung. Hubungan (a) dan (c) bersifat tidak langsung, biasanya

bersifat arbitrer, karena (c) merupakan masalah luar-bahasa. Hubungan (b) dan (c) bersifat langsung karena (c) adalah acuan dari (b).

Ullmann (2009: 68) berpendapat bahwa makna diartikan sebagai informasi yang dibawa oleh nama untuk disampaikan kepada pendengar. Nama itu sendiri diartikan sebagai bentuk fonetis sesuatu kata, bunyi-bunyi yang membentuk kata, termasuk unsur-unsur akustik lain seperti aksen. Selanjutnya definisi makna menjadi berkembang yaitu hubungan timbal balik antara bunyi dengan makna.

Makna terbagi menjadi beberapa jenis yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual (Chaer, 2007: 68-81). Sementara menurut Hardiyanto (2008: 21-27) jenis-jenis makna tersebut yakni makna leksikal, makna gramatikal, makna denotatif, makna konotatif, makna lugas, makna kias, makna luas, makna sempit, makna referensial, makna kolokasi, makna ekstensi, dan makna afektif. Dari beberapa jenis makna, pada penelitian ini yang dibahas adalah makna denotatif dan makna konotatif.

a. Makna Leksikal

Diungkapkan oleh Suwandi (2008: 68-69) bahwa makna leksikal (*lexical meaning, semantic meaning, external meaning*) adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, baik dalam bentuk dasar maupun bentuk derivasi dan maknanya kurang lebih tetap seperti yang terdapat dalam kamus.

Dalam buku Suwandi (2008: 69) tersebut juga dijelaskan bahwa makna leksikal mengacu pada makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, belum mengalami konotasi dan hubungan gramatika, serta bersifat sesuai referensinya.

Pateda mengungkapkan pengertian berbeda di lain sumber, makna leksikal (*lexical meaning*), atau makna semantik (*semantic meaning*), atau makna eksternal (*external meaning*) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu (Pateda, 2001: 119). Dikatakan kata yang berdiri sendiri sebab makna sebuah kata dapat berubah apabila kata tersebut telah berada di dalam kalimat.

Dari pengertian makna leksikal yang dikemukakan Suwandi (2008: 68-69) dan Pateda (2001: 119) tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua penulis tersebut memiliki teori yang sama bahwa makna leksikal bisa disebut sebagai makna semantik atau makna eksternal.

Chaer (1995: 60) mengungkapkan bahwa makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan. Atau dapat disimpulkan bahwa makna leksikal dari suatu kata adalah gambar yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu (Chaer, 1995: 60-61). Di lain sumber, Chaer (2007: 68) menyebutkan makna leksikal sebagai makna leksem, makna butir leksikal (*lexical item*), atau makna yang secara inheren ada di dalam butir leksikal itu.

Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain; makna leksikal ini dimiliki unsur-unsur bahasa secara

tersendiri, lepas dari konteks. Makna leksikal dapat berubah ke dalam makna gramatikal secara operasional (Djajasudarma, 1993: 13).

Selanjutnya dalam Chaer (2007: 68), masalah makna leksikal mencakup empat masalah, yaitu: (1) kesamaan makna, (2) kebalikan makna, (3) ketercakupan makna, dan (4) keberlainan makna. Kesamaan makna atau kesinoniman menyangkut masalah seberapa besar kesamaan makna yang terdapat antara dua buah kata atau lebih. Contohnya adalah sebagai berikut

$$\left\{ \begin{array}{l} Il y a \\ Il existe \end{array} \right\} un poste de télévision et un climatiseur dans votre chambre.$$

Frasa *il y a* memiliki kesamaan makna dengan frasa *il existe*. Sehingga pada kalimat tersebut bisa menggunakan salah satu dari frasa tersebut.

Selanjutnya kebalikan makna atau keantoniman menyangkut kebalikan makna dari suatu kata, misalnya kata *peu* ‘sedikit’ dan *beaucoup* ‘banyak’. Ketercakupan makna atau kehiponiman dan kehiperniman berkenaan dengan kata-kata yang maknanya tercakup di bawah makna kata lain, seperti *lit jumeau* dan *grand lit* tercakup maknanya di bawah makna kata *lit*. Disamping itu, berkenaan dengan kata-kata yang maknanya mencakup kata-kata lain seperti *vin* yang maknanya mencakup makna *champagne*, *vin rouge*, *vin blanc*. Serta berkenaan dengan kata yang bukan maknanya mencakup sejumlah makna kata lain, melainkan mencakup sejumlah kata yang merupakan bagian/komponen dari kata tersebut. Contohnya adalah hotel yang memiliki bagian-bagian di dalamnya seperti *reception*, *le hall*, *les étages*.

Terakhir yaitu menyangkut keberlainan makna antara dua butir leksikal berkenaan dengan kata-kata yang bentuknya sama, tetapi maknanya sangat

berlainan. Misalnya kata *garçon* dalam kalimat (a) *Ce **garçon** fait du tennis avec son père* berbeda dengan *garçon* dalam kalimat (b) *On appelle le **garçon** pour demander une commande*. Kata *garçon* pada kalimat (a) bermakna ‘pemuda/laki-laki’ sementara pada kalimat (b) bermakna ‘pelayan restoran’. Keberlainan makna inilah yang dibahas pada topik register. Karena penggunaan kata yang sama dapat berbeda pada register yang berbeda.

Parera (2004: 8) membagi batasan makna leksikal menjadi tiga bagian yaitu hakikat makna, hubungan antarmakna, dan perkembangan makna. Hakikat makna membahas tentang makna denotatif dan makna konotatif. Hubungan antarmakna berkaitan dengan sinonimi, antonimi, hipernimi/hiponimi, homonimi, polisemi, dan penjaminan makna. Perkembangan makna berhubungan dengan pergeseran makna, pengembangan metafora, dan keterjadian idiom. Dari semua hal tersebut, makna denotatif dan makna konotatif yang dibahas lebih lanjut.

1) Makna Denotatif

Makna denotatif dapat disebut makna yang sebenarnya, apa adanya, bersifat objektif, dan tidak dihubungkan dengan faktor-faktor lain (Pateda, 2001: 98-99). Sementara menurut Parera (2004: 97-98) makna denotatif adalah makna yang wajar, asli, dan sesuai dengan kenyataannya. Berikut merupakan contoh kalimat dalam bahasa Perancis dengan kata yang bermakna denotatif.

- (11) *Si la sauce tarde à s'épaissir, ajoutez une ou deux cuillerées **d'eau froide**.*
 ‘Bila saus lama mengental, tambahkan satu atau dua sendok **air dingin**.’

(Genon, 1995: 79)

Kata *l'eau* pada kalimat (11) bermakna denotatif *liquide naturel, inodore, incolore, et transparent quand il est pur* (Rey, 2006: 421) 'air'. Air adalah benda yang berbentuk cair, tidak berwarna, tidak memiliki rasa dan bau.

2) Makna Konotatif

Definisi makna konotatif menurut Parera (2004: 97-98) adalah makna yang wajar tadi telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nilai tertentu, dan rangsangan tertentu pula yang bervariasi dan tak terduga pula. Pada kalimat berikut terdapat frasa yang bermakna konotatif.

(12) *L'eau de vie est le produit de la distillation d'un jus fermenté.*

'Minuman keras adalah hasil penyulingan sari alami yang difermentasikan.'

(Herman, 2006: 58)

Kata *l'eau* bermakna denotatif 'air' dan kata *vie* bermakna denotatif 'kehidupan', membentuk frasa *l'eau de vie* yang bermakna konotatif 'minuman keras'. Dapat kita simak dari kalimat (12) definisi *l'eau de vie* 'minuman keras' yaitu minuman yang merupakan hasil penyulingan sari alami yang difermentasikan sehingga minuman tersebut mengandung alkohol, itu sebabnya disebut sebagai minuman keras. Sari alami yang dimaksud adalah sari yang berasal tumbuh-tumbuhan, misalkan biji-bijian, buah-buahan, atau daun-daunan.

Definisi tersebut didukung dengan makna *l'eau de vie* yaitu *liquide alcoolique provenant de la distillation du jus fermentée des fruits ou de la distillation de céréales, fruits, tubercules* (Rey, 2006: 421).

2. Komponen Makna

Selain masalah kesamaan makna, kebalikan makna, ketercakupan makna, dan keberlainan makna, pada semantik leksikal juga terdapat masalah komponen leksikal. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2007: 71-72) bahwa "... sebuah butir leksikal dapat diperinci maknanya atas sejumlah komponen makna; ..., makna sebuah butir leksikal dikemas atau dibentuk dari sejumlah komponen makna yang membentuk satu kesatuan makna utuh." Komponen semantik tersebut dapat menjelaskan makna dari sebuah kata atau frasa dengan lebih rinci. Karena makna dari sebuah kata terdiri dari sejumlah komponen yang membentuk keseluruhan makna kata itu (Chaer, 1994: 318). Misalnya pada kata *liftier* memiliki komponen makna sebagai berikut

$$\left[\begin{array}{l} + \text{employé d'hotel} \\ + \text{au hall} \\ + \text{opérer de l'ascenseur} \end{array} \right]$$

Makna leksikon *liftier*

Komponen makna dapat digunakan untuk mencari kesamaan makna, kebalikan makna, dan keberlainan makna.

3. Peristiwa Tutur

Yang dimaksud dengan peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004: 47).

Menurut Gumperz dan Dell Hymes (1989: 59-65), peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, kemudian dirangkai menjadi akronim SPEAKING yang tersusun dari:

S = Setting and scene

P = Participants

E = Ends

A = Act sequence

K = Key

I = Instrumentalities

N = Norm of Interaction and Interpretation

G = Genre

Komponen tutur tersebut dalam bahasa Perancis diakronimkan menjadi *PARLANT*, yang digolongkan sebagai berikut

P = Participants (peserta tutur) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara atau pendengar, tetapi dalam khotbah di masjid, khotib sebagai pembicara dan jemaah sebagai pendengar tidak dapat bertukar peran. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Contohnya pada percakapan di bawah ini.

- (13) Perawat : Selamat pagi, ada yang bisa saya bantu?
 Pengunjung : Saya mau menengok pasien yang bernama Silvia Kurniawati.
 Perawat : Baik, ditunggu sebentar ya, Bu. Saya carikan ruangnya.

Percakapan tersebut terjadi di resepsionis sebuah rumah sakit dimana peserta tutur dalam kalimat tersebut yaitu perawat yang bertugas dan pengunjung.

Peserta tutur tersebut saling bertukar peran sebagai pengirim pesan dan penerima pesan. Sebagai perawat, pemilihan bahasa yang digunakan kepada pengunjung terlihat formal, sopan, dan santun. Berbeda apabila tuturan terjadi antara teman sejawat, seperti percakapan di bawah ini.

- (14) Perawat1 : Devi, aku bisa tukeran jadwal sama kamu nggak?
 Perawat2 : Jadwal yang mana?
 Perawat1 : Lusa harusnya aku jaga pagi, kamu jaga sore.
 Gimana, bisa nggak?
 Perawat2 : OK, aku bisa.

Pada percakapan tersebut ragam bahasa yang digunakan lebih santai dan tidak kaku. Jadi berdasarkan contoh (13) dan (14) dapat disimpulkan bahwa kedudukan peserta tutur dapat mempengaruhi pemilihan bahasa yang digunakan.

A = *Actes*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaanya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Berikut merupakan percakapan antara pelayan hotel dan tamu hotel.

- (15) Arthur Rigal : *Bien, Madame Blanc, je récapitule : 2 petits-déjeuners continentaux à servir chambre 14, à 8 h 30 avec 1 chocolat chaud, un thé au lait et 2 jus de pamplemousse.*
 Cliente : *C'est bien cela, merci monsieur.*
 (Corbeau, 2007: 123)

Topik pembicaraan dalam kalimat tersebut yaitu pesanan sarapan seorang tamu hotel. Dalam kalimat tersebut pelayan mengulang hidangan yang dipesan tamu. Kemudian tamu menjawab sebagai konfirmasi atas pesannya.

R = *Raison, resultat* (maksud, hasil), merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Dalam peristiwa tutur memungkinkan partisipan memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Contoh (16) berikut merupakan percakapan ketika dua orang saling berpisah.

- (16) Andre : Aku pulang dulu. Kau hati-hati di jalan. Sampai jumpa.
Aziz : Kau juga hati-hati. Sampai jumpa.

Maksud masing-masing partisipan dalam percakapan (16) tersebut sama yaitu salam perpisahan, meskipun penyampaiannya berbeda. Contoh di bawah ini merupakan percakapan antara dua orang dengan maksud/tujuan/alasan yang berbeda.

- (17) Ibu : Pak, nanti siang bisa mengantar ibu ke rumah sakit ?
Bapak : Ada apa Ibu ke rumah sakit ? Ibu sakit ?
Ibu : Iya, rasanya Ibu sering pusing.
Bapak : Ya sudah nanti bapak antar. Sekalian bapak jenguk teman bapak yang sakit.

Topik pembicaraan pada percakapan tersebut adalah pergi ke rumah sakit. Di mana masing-masing partisipan memiliki tujuan/alasan yang berbeda untuk pergi ke rumah sakit tersebut. Si ibu memiliki alasan untuk memeriksakan kesehatannya, sementara si bapak memiliki alasan untuk mengantar istrinya sekaligus menjenguk temannya yang sedang sakit.

L = *Locale*, berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, serta mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu dan tempat yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Contoh tuturan yang mengandung variasi yang berhubungan dengan waktu tuturan adalah sebagai berikut.

- (18) 'Grup tari hiphop Kafig akan singgah di Yogyakarta dari tanggal 16 sampai 19 Mei 2011 setelah dari Hongkong dan sebelum ke Jakarta.'

Waktu tuturan berlangsung sebelum tanggal 16 Mei 2011, simpulan tersebut ditandai dari kata 'akan' yang digunakan dalam kalimat tersebut. Apabila waktu tuturan terjadi di antara tanggal 16 sampai 19 Mei 2011 maka kata 'akan' diganti dengan kata 'sedang' atau tanpa kata 'sedang'. Sementara bila waktu tuturan terjadi setelah tanggal 19 Mei 2011, maka kata 'akan' diganti kata 'telah'.

A = *Agents*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Agents* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam, atau register. Contoh berikut merupakan tuturan yang menggunakan jalur tertulis melalui surat resmi menggunakan ragam resmi.

- (19) '*Nous vous prions d'agréer, Monsieur, l'expression de nos salutations distinguées.*'

(Genon, 1995: 141)

Pemilihan bahasa yang digunakan pada tuturan tersebut resmi dan baku. Tata cara penulisan harus sesuai dengan tata bahasa yang digunakan. Berbeda dengan tuturan yang menggunakan jalur lisan melalui telepon, seperti pada contoh di bawah ini.

- (20) '*Paul Vatel, restaurant de l'Hôtel de la Paix, j'écoute.*'

(Corbeau, 2007: 119)

Tuturan (20) merupakan salam pembuka saat seseorang menerima telepon. Dalam tuturan tersebut, penutur menyebutkan identitas diri penerima telepon.

N = *Normes* (norma), mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Kalimat berikut merupakan salah satu contoh tuturan yang menggunakan norma tertentu.

- (21) '*Bonjour, Madame. Je peux vous aider?*'
'Selamat pagi, Bu. Ada yang bisa saya bantu?'

(Herman, 2006: 17)

Tuturan tersebut menggunakan kata *vous* bukan kata *tu* yang digunakan untuk memperhalus tuturan sebagai bentuk kesopanan kepada orang tua, atau orang yang belum dikenal. Fungsinya untuk meninggikan derajat mitra tutur.

T = *Ton, types*. *Ton* mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan (dengan senang hati, serius, singkat, marah). Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Pada tuturan di bawah ini, kita dapat membandingkan nada yang ditunjukkan masing-masing tuturan.

- ↘
- (22) *Tu aimes le français.*
'Kamu suka bahasa Perancis.'

- ↗ ↗
- (23) *Tu aimes le français?*
'Kamu suka bahasa Perancis?'

(Himber, 2007: 89)

Tuturan (22) merupakan bentuk kalimat berita sehingga intonasi menurun di akhir kalimat. Sedangkan tuturan (23) merupakan bentuk kalimat tanya sehingga intonasi naik pada akhir kata *aimes* dan *français*.

Types mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya. Kalimat di bawah ini merupakan contoh tuturan dengan bentuk penyampaian (*types*) narasi.

- (24) 'Kesuksesan besar proyek "*French Stories*" adalah berhasil menciptakan *chemistry* antara komposisi orisinal dan membawakan kembali lagu-lagu terkenal Perancis dengan cara yang berbeda.'

C. Perhotelan

1. Definisi Hotel

Disebutkan oleh Yoeti (1991: 184, 236) bahwa hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*). Akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata, karena wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata lebih dari 24 jam akan membutuhkan tempat untuk istirahat.

Terdapat dua definisi mengenai hotel yaitu secara internasional dan definisi yang dikeluarkan oleh Menparpostel. Definisi secara internasional dijelaskan oleh Charles E. Steadmon dan Michael L. Kasavana (via Sugiarto dan Sulartiningrum, 2001: 8-9) sebagai berikut.

A hotel may be defined as an establishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the following services: food and beverage service, room attendant service, uniformed service, laundering of linens, and use of furniture and fixtures.

Yang diartikan sebagai berikut

Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, binatu, dan penggunaan fasilitas perabotan dan kelengkapan-kelengkapan yang ada di dalamnya.

Sedangkan definisi hotel menurut SK Menparpostel Nomor: KM 34/HK 103/MPPT-87, adalah sebagai berikut:

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan di dalam keputusan pemerintahan.

2. Sejarah Hotel

Suwithi (2008: 46-50) menjelaskan hotel mulai dikenal sejak permulaan abad masehi, dengan adanya usaha penyewaan kamar untuk orang yang melakukan perjalanan. Hotel sebagaimana jenis akomodasi lain berasal dari kata “Inn” yang dapat diartikan sebagai usaha menyewakan sebagian dari rumahnya kepada orang lain yang memerlukan kamar untuk menginap. Pada umumnya kamar yang disewakan dihuni oleh beberapa orang secara bersama-sama.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa pada mulanya *inn* sering juga disebut dengan *lodge* yang hanya menyediakan tempat beristirahat bagi mereka yang melakukan perjalanan, karena sudah larut malam terpaksa tidak dapat melanjutkan perjalanannya. Kemudian peradaban semakin maju maka terdapat berbagai peningkatan dengan menambahkan fasilitas penyediaan bak air untuk mandi yang kemudian disusul dengan penyediaan makanan dan minuman walaupun masih dalam tahap yang sangat sederhana. Pada abad keenam masehi, mulai diperkenalkan uang sebagai alat penukar yang sah, maka jenis usaha penginapan ini semakin berkembang dan mencapai puncaknya pada masa Revolusi Industri di Inggris pada tahun 1750 hingga tahun 1790 .

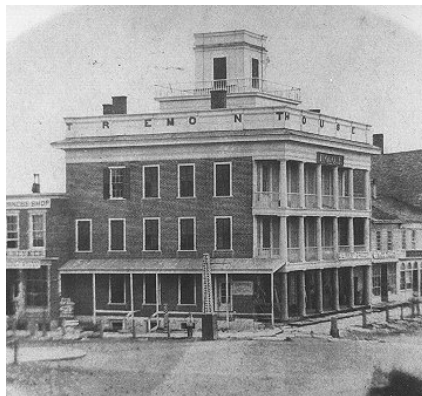
Revolusi ini mengakibatkan perubahan sistem perdagangan dan ekonomi dunia secara drastis dan menyeluruh dengan ditemukannya mesin-mesin yang mengubah sistem produksi rumah tangga ke produksi pabrikan. Hal ini pula yang

menyebabkan terdorongnya dunia usaha untuk berlomba-lomba untuk menjual hasil produksinya. Dampak dari situasi ini maka lebih banyak lagi orang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Walaupun pada jaman itu ketertiban dan keamanan belum sebaik dan setertib saat ini, hal tersebut ditandai dengan banyaknya perampokan dan penjagalan terhadap para pejalan kaki sehingga mereka memilih untuk beristirahat di penginapan yang dianggap dapat memberikan rasa aman kepada mereka yang bermalam, untuk keesokan harinya melanjutkan perjalanannya. Pada tahun 1129 telah tercatat adanya Inn di kota Canterbury, Inggris sedangkan di Amerika Serikat Inn tertua dibangun pada tahun 1607.

Diceritakan kemudian, pada tahun 1794 di kota New York dibangun sebuah hotel yang diberi nama “City Hotel” yang mempunyai kamar sebanyak 73 kamar. Walaupun pada awalnya dirasa janggal dengan dioperasikannya *Hotel City* tersebut namun akhirnya dengan cepat menjadi buah bibir yang pada gilirannya menjadi pusat kegiatan segala acara di kota tersebut. Selanjutnya disusul di kota Boston Amerika Serikat, pada tahun 1829 dibangun Hotel dengan nama “*The Tremont House*” yang kemudian oleh sebagian para ahli dianggap sebagai cikal bakalnya perhotelan modern. Hotel tersebutlah yang pertama kali memperkenalkan jenis-jenis kamar *single* dan *double*, yang pada setiap kamar dilengkapi kunci masing-masing, air minum di setiap kamar, pelayanan oleh *bellboy* serta memperkenalkan masakan Perancis ke dunia perhotelan. Hotel ini pun menjadi sangat terkenal dan menjadi tempat persinggahan yang sangat ramai.

Mulai disadari kemudian bahwa industri hotel adalah industri penjualan jasa yang penting.

The Tremont House adalah hotel yang pertama yang memberikan pendidikan dan menyeleksi karyawannya untuk lebih meningkatkan mutu dalam upaya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada tamunya. Setelah 20 tahun beroperasi hotel ini kemudian ditutup untuk diperbarui. Tidak disangsikan lagi bahwa keberhasilan *the Tremont* telah mendorong lahirnya hotel-hotel baru yang kemudian saling bersaing dalam meningkatkan mutu baik pelayanannya maupun fasilitas-fasilitasnya.



<http://www.historicbellevue.com>

Gambar 2: The Tremont House

Pada permulaan abad 20 mulai terjadi perubahan yang cukup berarti pada industri perhotelan yaitu mulai diperkenalkannya hotel-hotel kelas menengah yang tidak begitu mewah dan mahal bagi para pengusaha atau wisatawan yang betul-betul membutuhkannya, dengan ciri-ciri yang lebih mengutamakan kepraktisan dan hotel inipun berkembang dengan pesatnya.

Tercatat seorang yang bernama Ellswort M. Statler yang berjasa dalam menemukan ide-ide baru seperti penyediaan koran pagi, cermin di kamar, dan

lain-lain. Dalam kurun waktu 40 tahun berikutnya, hotel-hotel milik Statler menjadi contoh dalam pembangunan konstruksi hotel-hotel baik di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia.

Industri perhotelan pernah mengalami kejayaannya, selama dan sesudah Perang Dunia II, di mana banyak orang yang melakukan perjalanan apakah itu serdadu atau orang-orang yang sedang cuti untuk berlibur, pindah tempat tinggal, kesibukan dalam membuka usaha baru atau yang mengungsi dan lain sebagainya.

Pada masa bangkitnya industri perhotelan, secara alamiah hotel-hotel membagi dalam jenis menurut pengguna jasanya dan lokasi di mana hotel itu berada. Terdapat dua kelompok besar jenis hotel yakni *city hotel* yang terletak di tengah kota besar yang digunakan oleh kebanyakan usahawan dan *resort hotel* yang diperuntukkan bagi para wisatawan dan yang berlokasi di daerah tujuan wisata seperti pantai, pegunungan dan pulau, danau dan lain-lain. Baru diawal tahun 1950-an, khususnya di daratan Eropa dan Amerika, dengan adanya persaingan yang semakin ketat yang dibarengi dengan semakin mahalnnya upah buruh dan ongkos-ongkos operasionalnya, para pengelola hotel mulai menyadari bahwa mereka harus meningkatkan kemampuan manajemen mereka dan melipatgandakan upaya penjualan agar mereka dapat bersaing dalam industri hotel.

Perusahaan-perusahaan besar mulai mengadakan pendidikan khusus di bidang perhotelan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan dan berusaha mencari bentuk atau cara usaha yang paling menguntungkan dalam

pengelolaan hotelnya. Asosiasi atau organisasi profesi mulai dibentuk, dan mereka menciptakan standarisasi dan pola bekerja yang terbaik untuk industri hotel.

Di Indonesia sendiri di zaman penjajahan Belanda dan pada masa sebelum kemerdekaan di tahun 1945 telah banyak didirikan hotel besar berskala internasional, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, Bandung, Surabaya, Medan, Semarang, Yogyakarta, dan lain-lainnya. Tercatat Hotel Des Indes di Jakarta dan Hotel Savoy Homann di Bandung, Hotel Bali Beach di Bali sering digunakan untuk menerima tamu-tamu negara.



<http://kedaibarangantik.blogspot.com>, <http://rubijanto.wordpress.com>,
<http://pariwisata-teknologi.blogspot.com>

Gambar 3: **Hotel Des Indes**

Perkembangan hotel-hotel bersejarah di Indonesia dapat di catat setelah Indonesia Merdeka tahun 1945, Presiden pertama Indonesia Ir. Sukarno mulai membangun beberapa hotel atas kepemilikan pemerintah yang belakangan menjadi hotel di bawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

3. **Klasifikasi Hotel**

Klasifikasi hotel berdasarkan tingkatan bintang memiliki persyaratan yang dijelaskan oleh Sugiarto dan Sulartiningrum (1998: 13-14) pada penjabaran berikut ini.

- a. Hotel bintang satu (*)
 1. Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar

2. Kamar mandi di dalam masing-masing kamar tidur tamu
 3. Luas kamar standar, minimum 20 m^2
- b. Hotel bintang dua (**)
1. Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar
 2. Kamar suit, minimum 1 kamar
 3. Kamar mandi di dalam masing-masing kamar tidur tamu
 4. Luas kamar standar, minimum 22 m^2
 5. Luas kamar suit, minimum 44 m^2
- c. Hotel bintang tiga (***)
1. Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar
 2. Kamar suit, minimum 2 kamar
 3. Kamar mandi di dalam masing-masing kamar tidur tamu
 4. Luas kamar standar, minimum 24 m^2
 5. Luas kamar suit, minimum 48 m^2
- d. Hotel bintang empat (****)
1. Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
 2. Kamar suit, minimum 3 kamar
 3. Kamar mandi di dalam masing-masing kamar tidur tamu
 4. Luas kamar standar, minimum 24 m^2
 5. Luas kamar suit, minimum 48 m^2
- e. Hotel bintang lima (*****)
1. Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar
 2. Kamar suit, minimum 4 kamar

3. Kamar mandi di dalam masing-masing kamar tidur tamu
4. Luas kamar standar, minimum 26 m²
5. Luas kamar suit, minimum 52 m²

4. Bagian-bagian Perhotelan

Menurut Latifi (1993: 128, 140), perhotelan terbagi menjadi dua bagian utama yaitu hotel itu sendiri dan restoran, serta bagian tambahan yaitu bar dan kafe serta katering. Selanjutnya bagian utama dan bagian tambahan tersebut terbagi menjadi subbagian (Latifi, 1993: 128, 140) yang dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Hotel

Hotel merupakan bagian yang terpisah dari restoran. Bagian hotel ini terdiri dari empat subbagian yang dijabarkan pada penjelasan berikut ini.

1) *La réception* (penerima tamu/resepsionis)

Tugas resepsionis yaitu mencatat reservasi/pemesanan, menangani tamu yang datang dan berangkat. Namun menurut Foster (1992), di hotel-hotel besar, tugas resepsionis terbagi menjadi dua yaitu penerima tamu dan kasir. Penerima tamu bertugas dalam urusan tamu menginap dan komunikasi, sementara kasir mengelola pembayaran seluruh transaksi yang dibuat oleh tamu di dalam hotel selama menginap.



Sumber : www.santika.com

Gambar 4: *Receptionniste*
'Resepsionis'

Contoh register perhotelan bahasa Perancis yang digunakan pada resepsionis adalah sebagai berikut.

(25) *Elle propose un type de chambre et **donne le prix**.*

'Dia menawarkan kamar dan memberitahu tarifnya.'

(Corbeau, 2007: 14)

Elle yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah resepsionis hotel karena mengacu pada tuturan sebelumnya '*Manon Perrier, la réceptionniste de l'Hôtel de la Paix, ...*', yang tidak disertakan pada contoh kalimat di atas.

Penulis (P₁) menjelaskan kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) bahwa resepsionis hotel (*elle*) melakukan tindakan 'menawarkan kamar' dan 'memberitahu tarif' kamar tersebut kepada tamu hotel (R), yang dilakukan di meja resepsionis hotel (L). Topik pembicaraan berfokus pada tindakan yang dilakukan resepsionis (A₁) ketika melayani tamu hotel yang hendak menginap.

Tindakan resepsionis 'memberitahu tarif' dalam register perhotelan bahasa Perancis disebut *donner le prix*. *Donner* dalam makna sehari-hari berarti 'memberi', namun ketika diikuti frasa *le prix* (harga) bermakna 'memberitahu

tarif’. Pada register perhotelan bahasa Perancis di bagian resepsionis ini maknanya adalah ‘memberitahu tarif kamar hotel’.

2) *Le hall* (kantor depan)

Petugas di bagian kantor depan adalah orang yang pertama kali dan yang terakhir bertemu dengan tamu, jadi bagian kantor depan merupakan tempat yang memberi kesan pertama dan kesan terakhir pada tamu. *Concierge* memegang peranan penting pada masalah internal hotel dan eksternal hotel seperti sewa kendaraan, reservasi restoran, pemandu wisata, kendaraan umum, tiket pertunjukan, dan lainnya (Foster, 1992: 108).

Beberapa petugas yang merupakan bagian dari kantor depan adalah *voiturier* yang bertugas menangani parkir kendaraan tamu, *portier* yang bertugas membuka dan menutup pintu hotel untuk tamu, *bagagiste* atau *porteur* yang bertanggung jawab mengurus barang bawaan tamu, membawakan barang bawaan tamu dari lobi ke kamar maupun sebaliknya, *liftier* yang bertugas untuk mengoperasikan tombol lift. Namun petugas-petugas tersebut hanya dapat kita temukan di hotel besar.

Salah satu contoh register perhotelan bahasa Perancis yang digunakan di kantor depan adalah kata *porteur* seperti dalam kalimat di bawah ini.

(26) “*Le porteur va vous conduire à votre chambre.*”

‘Petugas bagasi akan mengantarkan Anda ke kamar yang Anda pesan.’

(Herman, 2006: 16)

Tuturan tersebut berlangsung di meja resepsionis hotel (L) yang dilakukan oleh resepsionis (P₁) yang memberitahu tamu (P₂) secara lisan (A₂) bahwa petugas

hotel yang bertugas untuk membawakan barang bawaan tamu ke kamar yang dipesan tamu (disebut sebagai *porteur*), akan mengantarkan tamu menuju kamar yang dipesan (R). Topik pembicaraan tersebut yaitu *porteur*, petugas hotel yang akan mengantarkan tamu menuju kamar (A_1).

Porteur merupakan kata yang berawal dari kata kerja *porter* ‘membawa’ kemudian akhiran *-er* pada kata *porter* diganti dengan akhiran *-eur* untuk menunjukkan pelaku kata kerja tersebut. Sehingga kata *porter* ‘membawa’ berubah menjadi *porteur* ‘pembawa’. Pada register lain misalnya di stasiun, *porteur* bermakna ‘kuli barang’ yang bertugas mengangkut barang-barang kiriman dari dan ke kereta. Namun pada register perhotelan bahasa Perancis, *porteur* bermakna ‘petugas bagasi’. *Porteur* ini petugas hotel yang bertugas di kantor depan (*le hall*).



Sumber : <http://2.bp.blogspot.com>

Gambar 5: ***Portier***
‘Penjaga Pintu Utama’

3) *Les étages* (tata graha)

Bagian tata graha adalah salah satu bagian yang memberikan pelayanan kepada tamu, terutama yang menyangkut pelayanan kenyamanan dan kebersihan

ruang hotel. *Gouvernante* merupakan pimpinan di bagian tata graha yang bertanggungjawab mengawasi semua tugas dari bawahannya.

Femmes de menages, *femme de chambre*, dan *valet de chambre* ‘pramugraha’ bertugas untuk kebersihan hotel seperti lobi, lorong, kamar, lift. Tugas *lingères* yaitu pemeliharaan seluruh jenis linan yang dipergunakan oleh operasional hotel yang sudah terpakai menjadi kain-kain yang siap dipakai kembali. Selain itu juga menerima pencucian pakaian tamu dan pakaian seragam karyawan hotel.



Sumber : <http://nihs-bali.com/>

Gambar 6: ***Gouvernante, Femme de Chambre, Valet de Chambre***
‘Pramugraha’



Sumber : <http://www.eis-laundry.fr>

Gambar 7: ***Blanchisserie*** ‘Binatu’

Contoh register perhotelan bahasa Perancis yang digunakan di bagian ini adalah sebagai berikut.

- (27) “*Tout d’abord, je vais téléphoner à l’entreprise de **blanchisserie**.*”
 ‘Pertama-tama, saya akan menghubungi bagian binatu.’
 (Herman, 2006 : 82)

Seorang petugas kebersihan yang dalam register perhotelan bahasa Perancis disebut sebagai *femme de chambre* (P₁) sedang membersihkan kamar tamu hotel (L). Kemudian tamu hotel (P₂) melaporkan kepada P₁ bahwa dirinya telah lupa meninggalkan perhiasan di saku pakaian yang kemarin diberikan kepada petugas binatu untuk dicuci. Selanjutnya P₁ merespon secara lisan (A₂) akan menghubungi bagian binatu yang bertanggung jawab menangani keluhan tersebut (R). Topik pembicaraan tersebut yaitu tindakan yang dilakukan P₁ untuk mengatasi keluhan P₂ (A₁).

Pada register perhotelan bahasa Perancis, binatu disebut sebagai *blanchisserie*. *Blanchisserie* ini merupakan salah satu bagian dari divisi tata graha (*les étages*).

4) *Direction et gestion hôtelière* (pengelolaan dan manajemen)

Setiap hotel dipimpin oleh direktur, namun pada hotel yang tergabung pada jaringan hotel, direktur jaringan hotel tersebutlah yang menjadi direktur yang sesungguhnya. Direktur harus mengerti semua pekerjaan dari personil hotel yang lainnya. Selain beberapa pekerjaan administratif dan manajemen hotel, seorang direktur juga harus memastikan kualitas seluruh produk dan layanan hotel sesuai standar yang ditentukan hotel.



<http://bayusutu.multiply.com>

Gambar 8: *Direction* 'Direktur'

b. Restoran

Restoran merupakan bagian yang tak lepas dari sebuah hotel, karena pada umumnya layanan kamar di hotel sudah termasuk layanan makan yang disediakan pihak hotel itu sendiri. Meskipun begitu setiap hotel memiliki kebijakan sendiri mengenai jenis layanan makan yang mereka sediakan. Restoran memiliki subbagian yang dijelaskan seperti berikut.

1) *La cuisine* (dapur)

Chef de cuisine yang memimpin divisi dapur, bertugas menciptakan hidangan, mengolah hidangan satuan (*la carte*) dan hidangan lengkap (*les menus*). Bersama dengan pimpinan hotel mengatur jadwal kerja dari pegawai divisi dapur dan mengawasi kualitas hidangan. *Chef de cuisine* juga harus memiliki kemampuan dalam bidang manajemen karena dia mengelola persediaan bahan, membeli produk-produk segar dari pedagang langganan yang dipilih, dan mematok harga hidangan.



Sumber : <http://www.hotelrestaurant-agriculture-41.com>

Gambar 9: *La Cuisine* ‘Dapur Restoran’

Di bawah pimpinan *chef de cuisine*, ada beberapa *chefs de partie* yang masing-masing mengolah masakan khusus seperti daging panggang, saus, ikan-ikanan, roti dan kue. Salah satu register perhotelan yang digunakan pada divisi ini adalah *mijoter* seperti pada kalimat berikut

- (28) “*Couvrez et laissez mijoter à petit feu pendant 5min.*”
 ‘Tutup pancinya dan rebus dengan api kecil selama 5 menit.’
 (Latifi, 1993: 112)

Pada kalimat tersebut penulis (P_1) memberitahu pembaca (P_2) secara tertulis (A_2) berupa urutan cara memasak dalam resep masakan (T_2), dengan cara memberi perintah (T_1) untuk menutup panci dan merebus bahan masakan (R). P_2 bisa mempraktekkan resep masakan tersebut di dapur (L). Topik tuturan yaitu tindakan yang harus dilakukan P_2 pada tahap memasak sesuai resep masakan tersebut (A_1).

Register yang terdapat pada divisi dapur ini sebagian besar berupa bahan-bahan masakan, cara-cara memasak, alat-alat yang digunakan, sementara jenis-

jenis masakan dan hasil olahan atau pun nama-nama masakan selain terdapat di dapur juga terdapat di ruang makan karena berhubungan dengan daftar menu yang disediakan. Sehingga dapat dianggap bahwa register yang terdapat pada divisi dapur sama dengan register kuliner.

2) *La salle* (ruang makan)

Di restoran besar, ruang makan terbagi menjadi beberapa deret meja. *Chef de rang* bertanggung jawab dalam mengatur meja dan pelayanan tamu di bagian deretan meja. *Commis de restaurant* menerima tamu di restoran, dia akan menanyakan apakah tamu sudah memesan tempat atau belum sebelum menyerahkan wewenang kepada *maître d'hôtel*.



Sumber : www.santika.com

Gambar 10: *La Salle* ‘Ruang Makan’

Maître d'hôtel merupakan pimpinan di ruang makan. Tugasnya yaitu mengantarkan tamu menuju mejanya, mencatat pesanan tamu, dan dapat memberi saran kepada tamu berkaitan dengan hidangan yang tersedia.

Register perhotelan bahasa Perancis di bagian ini salah satunya seperti di bawah ini.

(29) “*Excusez-moi Monsieur, veuillez vous adresser au maître d’hôtel, là-bas près du buffet.*”

‘Maaf, Pak, silakan hubungi *maître d’hôtel*, di sana dekat meja prasmanan.’

(Herman, 2006: 28)

Pada suatu pagi/siang di restoran sebuah hotel (L), seorang tamu berbicara pada pelayan yang dalam register perhotelan bahasa Perancis disebut *garçon*. Tamu tersebut menanyakan meja yang sudah dipesan. Kemudian *garçon* (P₁) tersebut merespon tamu (P₂) dengan tuturan (31) tersebut secara lisan (A₂), yang maksudnya adalah untuk meminta P₂ menghubungi petugas lain yang dalam kalimat tersebut disebut *maître d’hôtel* yang bertugas dalam reservasi/pesanan meja di ruang makan (R). Topik pembicaraan tersebut adalah petugas restoran yang dapat membantu tamu dalam hal reservasi/pesanan meja di ruang makan.

3) *La cave* (gudang anggur)

Pada divisi *la cave* ini terbatas pada pembelian dan penjualan minuman anggur dan minuman beralkohol. Hanya hotel besar atau restoran mewah yang mempunyai *sommelier*, yaitu petugas yang menangani minuman anggur dan minuman beralkohol lainnya.



Sumber : www.linternaute.com

Gambar 11: *La Cave* ‘Gudang Anggur’

Sommelier ini mengurus perbelanjaan, menerima tamu, lalu lintas minuman, pemasangan label pada botol, menyusun minuman ke dalam rak minuman, pemeriksaan, dan pengawasan minuman. *Sommelier* menyusun daftar menu minuman dan memberi saran pada tamu. Dia juga bertanggung jawab atas pembukuan, mengelola persediaan minuman, mengurus santapan, pesanan dan hidangan prasmanan untuk menentukan minuman anggur yang sesuai. Contoh register pada bagian ini adalah

(30) “*La cave du jour est un petit stock de vins (et parfois autres boissons) pour les besoins journaliers du restaurant.*”

‘*Cave du jour* merupakan tempat persediaan anggur dalam jumlah sedikit (terkadang juga minuman lainnya) untuk kebutuhan harian di restoran.’

(Herman, 2006: 114)

Kalimat (30) memuat informasi yang disampaikan penulis (P₁) kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) mengenai penjelasan/penjabaran dari salah satu dari subbagian *la cave* (A₂) yaitu *cave du jour*. Dari informasi tersebut diharapkan pembaca dapat mengerti penjelasan/penjabaran dari *cave du jour* (R). Seperti dijabarkan pada kalimat tersebut bahwa *cave du jour* hanya menyimpan persediaan minuman anggur dalam jumlah kecil untuk kebutuhan harian saja, letak *cave du jour* tersebut berada di antara dapur restoran dan bar (L).

Perbedaan antara *cave* dan *cave du jour* dapat terlihat dari fungsi masing-masing. *Cave* merupakan tempat persediaan minuman anggur dan minuman beralkohol lainnya dalam jumlah besar yang biasanya terletak di bawah tanah, sementara *cave du jour* merupakan tempat persediaan minuman anggur dan

minuman lainnya dalam jumlah kecil yang letaknya di antara restoran dan bar atau kafe.

c. Lain-lain

1) *Bars et café* (bar dan kafe)

Pelayan bar (*barman*) bertugas menerima tamu, menyiapkan minuman, mencampur *cocktail*, dan menciptakan campuran baru. Pelayan bar mengurus pengelolaan persediaan minuman dan menghitung pengeluaran minuman.



Sumber : <http://thoughtsfromalex.files.wordpress.com>

Gambar 12: **Bar**

Di kafe *garçons* (pelayan) dibedakan menjadi dua, *garçons de comptoir* (pelayan meja bar) yang bekerja di belakang meja bar yaitu untuk melayani tamu yang duduk di meja bar, dan *garçons de salle* (pelayan ruangan) yang melayani tamu yang duduk di meja dalam ruangan tersebut. Berikut contoh kalimat yang di dalamnya terdapat register perhotelan pada bagian ini.

(31) “*Nous avons aussi des **boîte de nuit** près du restaurant.*”

‘Kami juga memiliki klab malam yang terletak di dekat restoran.’

(Herman, 2006: 54)

Kalimat tersebut merupakan contoh bagaimana pelayan memberi nasihat/saran/informasi kepada tamu. Informasi yang diperoleh dari kalimat tersebut yakni pelayan bar (P_1) memberi informasi secara lisan (A_2) kepada tamu (P_2) bahwa di dalam bangunan hotel tersebut ada klab malam yang letaknya berada di dekat restoran hotel (A_1). Dari informasi yang diberikan P_1 tersebut apabila P_2 ingin ke klab malam, bisa mengunjungi klab malam yang ada di hotel tersebut (R). Tuturan tersebut berlangsung di sebuah bar yang ada di hotel (L).

Klab malam dalam register perhotelan bahasa Perancis disebut sebagai *une boîte de nuit*. *Une boîte de nuit* merupakan tempat yang juga menyediakan minuman anggur dan minuman lainnya seperti di bar. Yang membedakan di bar hanya menyediakan minuman tersebut sementara *boîte de nuit* biasanya juga mengadakan pertunjukkan musik atau hiburan lainnya secara langsung.

2) *Restauration collective* (katering)

Restauration collective atau bisa disebut sebagai jasa katering, menyediakan hidangan untuk umum, perusahaan, perguruan, kantin, rumah sakit, bahkan untuk pesanan pesta ulang tahun maupun pernikahan. Hidangan dapat disajikan di tempat atau diantarkan dengan wadah setelah diolah di dapur pusat.



www.greenzer.fr

Gambar 13: Makanan Pesanan

Pada bagian ini register yang digunakan sama seperti pada bagian dapur. Register tersebut berkaitan dengan personil bagian dapur, bahan-bahan masakan, alat-alat memasak, cara-cara memasak/mengolah bahan, dan cara penyajian hidangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengklasifikasikan register perhotelan bahasa Perancis pada bagian-bagian hotel dan mendeskripsikan makna register perhotelan bahasa Perancis.

A. Data dan Sumber Penelitian

Data penelitian adalah kata dan frasa yang termasuk register perhotelan bahasa Perancis. Berdasarkan permasalahan yang dibahas serta mempertimbangkan penjelasan bagian-bagian hotel, data penelitian merupakan kata dan frasa yang digunakan pada bagian resepsionis, kantor depan, dan tata graha. Karena register pada bagian dapur dan katering termasuk register kuliner. Sementara pada register bagian manajemen hotel merupakan register manajemen secara umum.

Sumber data utama pada penelitian ini yaitu buku yang berjudul *hôtellerie-restauration.com* karangan Sophie Corbeau, Chantal Dubois, Jean-Luc Penfornis, dan Laurent Semichon. Kemudian untuk memperoleh data yang lebih bervariasi data juga diperoleh dari sumber lain yaitu *l'hôtellerie, Français sur Objectif Spécifique* yang disusun oleh Herman.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa register perhotelan

bahasa Perancis. Metode tersebut menggunakan dua teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 1988: 2-3). Teknik dasar yang digunakan disebut teknik sadap, disebut demikian karena dalam menyimak peneliti harus menyadap penggunaan bahasa yang diteliti.

Sebagai teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) (Sudaryanto, 1993: 134). Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah diri peneliti sendiri untuk menganalisis data yang diteliti. Namun peneliti hanya menyimak sumber data, tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan kata tersebut atau pun menggunakan kata tersebut. Untuk mendukung teknik SBLC, peneliti menggunakan teknik lanjutan yang disebut teknik catat, di mana peneliti mencatat data yang akan diteliti ke dalam tabel data. Tujuan pencatatan data ke dalam tabel data adalah untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Tabel data yang dimaksud adalah sebuah tabel yang berisikan nomer data, sumber data, data, konteks data, kategori bagian-bagian hotel, dan makna. Contoh tabel data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Tabel Data

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
A. Bagian Resepsionis					
1.	HRC/080	<i>Il faut aussi enlever les arrhes déjà versées, c'est-à-dire cent cinquante euros.</i> (Kita juga harus mengurangi uang muka yang sudah dibayar, sejumlah 150 euro)	Seorang kepala resepsionis (P ₁) menjawab pertanyaan kasir hotel (P ₂) secara lisan (A ₂) untuk menghitung tagihan tamu hotel (R). Topik tuturan adalah rincian tagihan tamu hotel dikurangi uang muka yang telah dibayarkan (A ₁).

Keterangan:

Kode : terdiri dari singkatan sumber data dan halaman ditemukan data, pada contoh di atas HCR merupakan singkatan dari buku berjudul *hôtellerie-restauration.com*, data terdapat di halaman 80 buku tersebut.

Tempat Penggunaan Register :

- 1 : Resepsionis
- 2 : Kantor depan
- 3 : Tata graha

Agar pengumpulan lebih fleksibel, peneliti langsung memasukkan data ke dalam tabel data yang tersimpan dalam format *file digital* tanpa mencatat ke dalam kartu data terlebih dahulu. Kemudian setelah semua data terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh.

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Supaya tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka metode dan teknik analisis data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Untuk mengklasifikasikan register perhotelan bahasa Perancis ke dalam tiap-tiap bagian hotel, peneliti menggunakan metode padan. Dikemukakan oleh Sudaryanto (1993: 21) bahwa metode padan yaitu metode yang alat penentunya di luar bahasa yang bersangkutan atau tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Penggunaan metode ini karena untuk mengklasifikasikan register perhotelan bahasa Perancis ke dalam tiap-tiap bagian hotel, alat penentunya merupakan bagian dari luar bahasa yang diteliti.

Selanjutnya teknik yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dengan metode padan disebut teknik pilah unsur penentu (PUP). Kemudian disesuaikan dengan jenis penentunya maka teknik dasar yang digunakan menjadi teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah referensial, atau sebagai pembeda referen. Metode padan pada penelitian ini bisa disebut juga sebagai metode padan ekstralingual (Mahsun, 2005: 120).

Sebagai teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS), yaitu menyamakan deskripsi register perhotelan bahasa Perancis dengan konteks data. Penerapan teknik tersebut menggunakan komponen

tutur PARLANT dan komponen semantik. Berikut contoh analisis untuk menentukan register perhotelan bahasa Perancis tersebut termasuk ke dalam bagian hotel yang mana.

(32) “*Vous avez des **coffres individuels** à votre disposition à la réception, Madame.*”

‘Anda memiliki loker pribadi yang disediakan untuk Anda di resepsionis, Bu.’

(Herman, 2006: 67)

Komponen semantik dari frasa *un coffre individuel* adalah sebagai berikut

[+ une armoire
	+ petite
	± dans une chambre
	± à la réception
]	

Seorang *porteur* mengantarkan tamu hotel menuju kamar yang dipesan (L), dan mengenalkan kamar tersebut. Kemudian *porteur* (P₁) memberitahukan secara lisan (A₂) kepada tamu (P₂) bahwa pihak hotel juga menyediakan tempat yang bisa digunakan tamu untuk menyimpan barang (A₁). Tempat penyimpanan tersebut berada di resepsionis. Dari informasi tersebut, apabila tamu membutuhkan tempat untuk menyimpan barang yang tidak banyak, tidak berat, dan berukuran sedang, tamu dapat menggunakan fasilitas tersebut (R).

Dilihat dari komponen semantik dari frasa *un coffres individuels* dan komponen tutur dari konteks data, maka frasa tersebut tergolong ke dalam register perhotelan bahasa Perancis yang digunakan di bagian resepsionis hotel.

Tujuan penelitian yang kedua adalah mendeskripsikan makna register perhotelan bahasa Perancis. Untuk mendeskripsikan makna tersebut, peneliti juga menggunakan metode padan. Seperti pada tujuan yang pertama, alat penentu dari

tujuan kedua merupakan bagian di luar bahasa yang akan diteliti. Maksudnya adalah dalam menentukan makna register perhotelan bahasa Perancis mengacu pada sesuatu yang dimaksud atau disebut referen.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah referensial. Dalam mendeskripsikan makna dari register perhotelan bahasa Perancis tidak dapat terlepas dari konteks kalimat yang digunakan. Sehingga teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubungan banding memperbedakan (HBB), yaitu “teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding memperbedakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya” (Kesuma, 2007: 53-54). Caranya dengan memperbedakan kata dan frasa yang memiliki kesamaan. Penerapannya menggunakan komponen tutur PARLANT dan komponen semantik. Contoh penggunaan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- (33) “*Si vous avez un problème, appelez le **garçon d’étage**.*”
 ‘Jika Anda mengalami masalah, silakan hubungi pelayan kamar.’
 (Herman, 2006: 67)

Frasa *un garçon d’étage* memiliki komponen semantik seperti di bawah ini

+ employé d’étage + servir le client + servir d’une chambre

Kalimat (33) masih berhubungan dengan kalimat (32), jadi pada kalimat ini seorang *porteur* (P₁) memberitahukan secara lisan (A₂) kepada tamu (P₂) apabila tamu mengalami masalah, bantuan, atau pun hal lain yang berhubungan dengan kamar yang dipesan, tamu diharapkan menghubungi pramugraha (R) yang dalam

register perhotelan bahasa Perancis disebut *un garçon d'étage*. Topik tuturan tersebut yaitu sebab tamu dapat menghubungi *un garçon d'étage* dan solusi untuk menyelesaikan masalah tamu yang berhubungan dengan kamar yang dipesan (A₁).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna dari *un garçon d'étage* adalah petugas hotel dari bagian tata graha yang bertanggung jawab pada layanan kamar.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas atau kesahihan menandakan kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk mengakuinya sebagai fakta, membicarakan tentang kenyataan, fenomena, kegiatan, pengalaman, dan tindakan (Krippendorff, 2004: 313). Validitas yang berhubungan dengan data dibedakan menjadi dua yaitu validitas semantik dan validitas sampling. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas semantik. Dalam Krippendorff (2004: 323) dijelaskan bahwa validitas semantik menilai derajat sejauh mana sebuah metode peka terhadap makna-makna simbolik yang relevan dalam konteks yang ada. Validitas semantik yang tinggi tercapai apabila semantik bahasa data berkorespondensi dengan kesahihan sumber, penerima, atau hubungan konteks yang lain terhadap data yang diuji.

Alat yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah komponen semantik disertai komponen tutur PARLANT. Berikut contoh dalam menguji validitas data.

- (34) “*Si vous avez un problème, appelez le **garçon d’étage**.*”
 ‘Jika Anda mengalami masalah, silakan hubungi pelayan kamar.’
 (Herman, 2006: 67)

Komponen semantik dari frasa *un garçon d’étage* adalah sebagai berikut

+ employé d’étage + servir le client + servir d’une chambre

Seorang *porteur* (P₁) memberitahukan secara lisan (A₂) kepada tamu (P₂) apabila tamu mengalami masalah, bantuan, atau pun hal lain yang berhubungan dengan kamar yang dipesan, tamu diharapkan menghubungi pramugraha (R) yang dalam register perhotelan bahasa Perancis disebut *un garçon d’étage*. Topik tuturan tersebut yaitu sebab tamu dapat menghubungi *un garçon d’étage* dan solusi untuk menyelesaikan masalah tamu yang berhubungan dengan kamar yang dipesan (A₁).

Dari komponen semantik dan komponen tutur tersebut, *un garçon d’étage* merupakan register perhotelan bahasa Perancis yang digunakan di bagian hotel tata graha serta memiliki makna ‘petugas hotel dari bagian tata graha yang bertanggung jawab pada layanan kamar’.

2. Reliabilitas

Menurut Krippendorff (1993: 205) penilaian reliabilitas atau kehandalan berguna sebagai usaha penjagaan terhadap kontaminasi data ilmiah dengan efek-efek yang tidak ada sangkut-pautnya dengan tujuan penelitian, pengukuran, dan analisis. Dalam disain kehandalan terdapat tiga tipe yang berbeda, yaitu stabilitas, reproduksibilitas, dan akurasi.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Krippendorff (1993: 208-209), stabilitas merupakan derajat sejauh mana sebuah proses tidak berbeda atau tidak berubah sepanjang waktu. Secara sederhana data penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan di waktu yang berbeda. Reprodusibilitas adalah derajat sejauh mana sebuah proses dapat diciptakan kembali dalam berbagai keadaan yang berbeda-beda, lokasi yang berbeda-beda, dengan peneliti yang berbeda-beda. Akurasi adalah derajat sejauh mana sebuah proses menyesuaikan diri secara fungsional dengan suatu standard yang sudah dikenal, atau menghasilkan apa yang memang dituntut untuk dihasilkan.

Pengujian reliabilitas atau kehandalan pada penelitian ini pertama mengikuti tipe pertama atau stabilitas, dengan menggunakan *intra-rater* yaitu peneliti membaca berulang-ulang konteks data yang diperoleh serta menganalisis berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil analisis data penelitian. Bila ada gambar yang diacu oleh register perhotelan tersebut, maka akan digunakan oleh peneliti sebagai media dalam menguji reliabilitas.

Kemudian uji reliabilitas kedua menggunakan *expert judgment*. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan penutur asli bahasa Perancis mengenai analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Langkah ini dilakukan untuk menguji apakah data sudah akurat termasuk register perhotelan bahasa Perancis, apakah pengategorian tiap-tiap bagian hotel sudah tepat, serta apakah makna data yang diperoleh sudah sesuai dengan konteks data. Peneliti mencocokkan apakah register yang dimaksud sudah sesuai dengan gambar acuan/referen dan sudah tepat dalam pengategorian register ke dalam tiap-tiap bagian hotel. Cara

mencocokkannya adalah dengan menyesuaikan gambar dengan konteks data.

Berikut contoh uji reliabilitas menggunakan gambar.

(35) *Vous voulez une chambre avec un **grand lit** ?*

‘Anda ingin kamar dengan tempat tidur berukuran lebar?’

(Herman, 2006: 74)

Register *grand lit* mengacu pada tempat tidur berukuran lebar seperti tampak pada gambar di bawah.



Sumber: www.santika.com

Gambar 14: ***Grand Lit*** ‘Tempat
Tidur Berukuran Lebar’

BAB IV

REGISTER PERHOTELAN BAHASA PERANCIS

Peneliti memperoleh data mengenai register perhotelan bahasa Perancis yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu bagian resepsionis, bagian kantor depan, dan bagian tata graha. Alat bantu untuk analisis data adalah komponen tutur PARLANT dan komponen makna.

Secara keseluruhan makna pada register perhotelan bahasa Perancis terdiri dari makna denotatif dan makna konotatif.

A. Makna Register Perhotelan Bahasa Perancis yang Digunakan di Bagian Resepsionis

Bagian resepsionis hotel pada umumnya merupakan bagian yang menangani tamu menginap, tamu keluar, administrasi tamu, dan lain-lain. Dari kata dan frasa yang ditemukan sebagai register perhotelan bahasa Perancis dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Makna Register Petugas di Bagian Resepsionis Hotel

Register tentang petugas di bagian resepsionis hotel meliputi kata dan frasa yang merupakan istilah untuk menyebutkan petugas hotel di bagian resepsionis hotel.

a. Makna Denotatif

Kata yang termasuk register tentang petugas di bagian resepsionis hotel ada yang memiliki makna denotatif yaitu makna yang sesungguhnya. Makna denotatif tersebut misalnya terdapat pada contoh kalimat seperti di bawah ini.

(36) *Le réceptionniste est aussi accueillant que le portier.*

‘Penerima tamu sama menyenangkannya dengan petugas penjaga pintu.’

(Corbeau, 2007: 83)

Dengan menggunakan komponen tutur, dapat dianalisis bahwa penulis (P₁) memberi contoh kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) tentang *comparaison* dengan membandingkan antara resepsionis dengan petugas penjaga pintu utama hotel (R). Topik tuturan adalah perbandingan antara resepsionis dan petugas penjaga pintu utama hotel (A₁).

Analisis dilanjutkan dengan menggunakan alat bantu yaitu komponen makna. Sesuai dengan makna yang diperoleh dari *Grand Robert* yaitu *personne chargée de l'accueil de la clientèle (d'un hôtel, d'une entreprise, d'un organisme)* (Grand Robert Orge-Roma, 2001: 1695) ‘petugas hotel yang bertugas di resepsionis (hotel, perusahaan, organisasi)’, kemudian disesuaikan dengan tugas resepsionis, maka komponen makna dari kata *réceptionniste* adalah sebagai berikut.

<ul style="list-style-type: none"> + employé d'hôtel + à l'accueil de clients + les clients arrivent + les clients partent + la caisse

Makna leksikon *réceptionniste*

Kata lain yang bermakna denotatif yaitu *chef de réception* yang terdapat pada kalimat di bawah ini.

(37) *Bruno Cozzi, chef de réception, présente la note à Monsieur et Madame Fasol.*

‘Bruno Cozzi, **kepala resepsionis**, menjelaskan tagihan kepada bapak dan ibu Fasol.’

(Corbeau, 2007: 81)

Konteks kalimat tersebut adalah penulis (P₁) memerintahkan pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) agar P₂ berperan sebagai kepala resepsionis yang menjelaskan tagihan kepada tamu hotel (R) saat tamu hotel akan tidak menginap di hotel lagi (L). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan kepala resepsionis (A₁).

Frasa yang merupakan register perhotelan bahasa Perancis pada bagian petugas di bagian resepsionis hotel adalah *chef de réception* yang dijabarkan maknanya dengan komponen makna seperti berikut.

<ul style="list-style-type: none"> + employé d’hôtel + responsable des employés de la réception + il assure les fonctions d’accueil + il assure de réservations + il assure de caisse
Makna leksikon <i>chef de réception</i>

Komponen makna tersebut diperoleh dari makna frasa *chef de réception* yaitu *responsable des employés de la réception. Ces employés assurent les fonctions d’accueil, de réservation et de caisse* (Corbeau, 2007: 109) ‘salah satu petugas hotel yang memimpin petugas-petugas resepsionis’. Petugas-petugas ini mengurus tugas-tugas penerimaan tamu, reservasi, dan kasir.

Kata *réceptionniste* ‘petugas hotel yang bertugas menerima tamu’ memiliki makna denotatif, begitu juga dengan frasa *chef de réception* ‘kepala resepsionis’ memiliki bermakna denotatif.

2. Makna Register Rincian dan Alat Pembayaran

a. Rincian Pembayaran

Register tentang rincian pembayaran merupakan kata dan frasa yang digunakan dalam rincian rekening tamu hotel selama menginap di hotel yang bersangkutan.

1) Makna Denotatif

Makna denotatif yang terdapat pada kata register tentang rincian pembayaran terdapat pada contoh kalimat seperti di bawah ini.

(38) *Il faut aussi enlever les **arrhes** déjà versées, c'est-à-dire cent cinquante euros.*

‘Kita juga harus mengurangi **uang muka** yang sudah dibayar, sejumlah 150 euro.’

(Corbeau, 2007: 80)

Konteks kalimat tersebut adalah seorang kepala resepsionis (P₁) menjawab pertanyaan kasir hotel (P₂) secara lisan (A₂) untuk menghitung tagihan tamu hotel (R). Topik tuturan adalah rincian tagihan tamu hotel dikurangi uang muka yang telah dibayarkan (A₁).

+ argent + par les clients d’hôtel + pour réserver une chambre d’hôtel + garantie + avant le départ de clients

Makna leksikon *arrhes*

Makna kata *arrhes* adalah *somme d’argent que l’on donne au moment de la conclusion d’une promesse de vente, d’achat. Donner, verser des arrhes à titre d’acompte, pour assurer une commande, réserver une chambre d’hôtel* (Le Petit

Robert) ‘sejumlah uang yang dibayarkan saat perjanjian jual-beli. Memberi garansi untuk memesan kamar hotel’.

Kalimat berikut merupakan kalimat yang mengandung frasa bermakna denotatif yang termasuk register tentang rincian pembayaran.

(39) *Et bien, il faut aussi ajouter la **taxe de séjour** et calculer le montant total.*

‘Dan, kita juga harus menambahkan **pajak kunjungan** dan menghitung jumlah total.’

(Corbeau, 2007: 80)

Kalimat tersebut bercerita tentang seorang kepala resepsionis (P₁) menjawab pertanyaan kasir hotel (P₂) secara lisan (A₂) untuk menghitung tagihan tamu hotel (R). Topik tuturan adalah rincian tagihan tamu hotel dan ditambahkan pajak kunjungan (A₁).

Berdasarkan makna frasa *taxe de séjour* yang diambil dalam Grand Robert (Grand Robert Romb-Z, 2001: 1047) yaitu *perçue à raison du séjour dans une station thermale, touristique* ‘menarik pajak untuk tinggal di tempat pengobatan sumber air panas atau wisata’. Untuk memperjelasnya pengertian yang dimaksud adalah pajak tinggal di tempat wisata, dalam hal ini yaitu hotel sebagai tempat menginap (tempat tinggal sementara). Sehingga komponen makna frasa *taxe de séjour* adalah seperti di bawah ini.

+ d’argent + la taxe + par les clients + rester à l’hôtel
--

Makna leksikon *taxe de séjour*

2) Makna Konotatif

Makna konotatif yang terdapat pada kata register tentang rincian pembayaran terdapat pada contoh kalimat seperti di bawah ini.

(40) *Monsieur Chaumont doit payer sa **note** tout de suite.*

‘Bapak Chaumont harus segera membayar **tagihan.**’

(Corbeau, 2007: 78)

Konteks dari kalimat tersebut yaitu penulis (P₁) menyatakan secara tertulis (A₂) agar pembaca (P₂) dapat menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah sesuai informasi pada rekaman sebelumnya (R). Topik tuturan adalah tindakan yang harus dilakukan oleh salah satu tamu yang akan *check out* (A₁).

+ compte + depenses + payer par le client

Makna leksikon *note*

Makna kata *note* dalam kalimat tersebut yaitu *détail d'un compte ; papier sur lequel est le détail d'un compte* (Le Petit Robert). Kata *note* tersebut bermakna konotatif ‘tagihan’ karena apabila berada di konteks kalimat lain bisa memiliki makna berbeda misalnya menjadi ‘not balok’ ketika digunakan dalam konteks seni musik, menjadi ‘nilai’ ketika digunakan dalam kalimat yang menjelaskan pemberian nilai guru kepada siswa berdasarkan tugas yang dikerjakan siswa.

Facture n° 11 en date du 21/10/2007				
Séjour du 21/10/2007 au 22/10/2007				
Désignation	Quantité	P.U. TTC	Total TTC	
Chambre				
Lit double - Etage 1 numéro 101	1	73.85€	73.85€	
Petits déjeuners				
PETIT DEJUNER DE LUXE	2	11.96€	23.92€	
Taxe de séjour				
Taxe de séjour	2	0.90€	1.80€	
		dont TVA à 19.60%	3.92€	
		dont TVA à 5.50%	3.85€	
		Montant TTC	99.57€	
		Accompte	30.00€	
		Solde dû	69.57€	
Liste des articles				
Famille	Service	Quantité	P.U. TTC	Total TTC
Accessoires	Rasoir	1	5.98€	5.98€
			dont TVA à 19.60%	0.98€
			Sous-total Articles TTC	5.98€
			Montant TTC général	75.55€

Gambar 15: *Note* ‘Tagihan Tamu Hotel’

Kata *arrhes* ‘uang jaminan’ bermakna denotatif, frasa *taxe de séjour* ‘pajak tinggal’ juga bermakna denotatif. Pada register perhotelan, kata *note* ‘tagihan’ bermakna konotatif karena kata *note* tersebut dapat bermakna lain bila berada di konteks lain.

b. Alat Pembayaran

1) Makna Denotatif

Frasa yang bermakna denotatif pada contoh berikut merupakan penanda alat pembayaran yang dapat digunakan untuk membayar tagihan tamu hotel.

- (41) *Le bon d'agence ou « voucher », c'est une sorte de fiche de réservation envoyée par une agence de voyages attestant d'un accord entre l'hôtelier et l'agence.*

‘Kupon penukaran atau “voucher”, adalah formulir pesanan yang dikirim oleh biro perjalanan sebagai bukti kesepakatan antara pihak hotel dan biro.’

(Corbeau, 2007: 29)

Kalimat tersebut dianalisis menggunakan komponen tutur menjadi, penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) deskripsi *bon d'agence* (A₁), dengan tujuan agar pembaca tahu apa yang dimaksud *bon d'agence* (R).

Kemudian kata *bon d'agence* tersebut dianalisis menggunakan komponen makna sebagai berikut.

<ul style="list-style-type: none"> + mode de paiement + document + par l'agence de voyages + pour la réservation d'un séjour + pour la réception d'hôtel + quand le client arrive à l'hôtel
Makna leksikon <i>bon d'agence</i>

Frasa *bon d'agence* diartikan sebagai *document établi par les agences de voyages à la réservation d'un séjour. Il sert de moyen de paiement quand le client arrive à l'hôtel* (Corbeau, 2007: 109) 'kupon yang digunakan sebagai alat pembayaran sewa kamar tamu yang diterbitkan oleh biro perjalanan'.

Selain frasa *bon d'agence*, frasa *traveller-chèque* juga merupakan frasa yang termasuk register tentang alat pembayaran yang bermakna denotatif. Frasa tersebut terdapat pada contoh kalimat sebagai berikut.

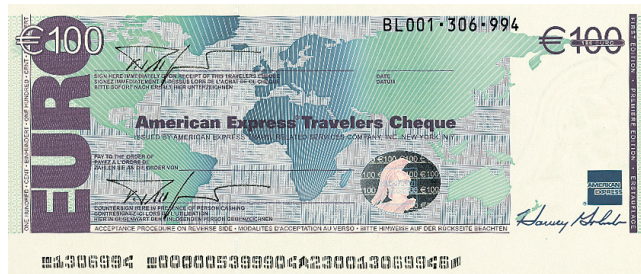
- (42) *D'un montant fixe, le client l'achète à sa banque. S'il n'est pas en euros, c'est un « **traveller-chèque** ».*
 'Dengan jumlah yang pasti, pelanggan membeli di bank. Bila tidak dalam euro, inilah yang disebut **cek pelawat**.'
 (Corbeau, 2007: 89)

Kalimat tersebut memiliki konteks yang menjelaskan bahwa penulis (P₁) memberitahukan kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) definisi alat pembayaran (A₁) dengan maksud agar P₂ mencocokkan definisi alat pembayaran tersebut dengan alat pembayaran yang dimaksud (R). Frasa *traveller-chèque* merupakan sinonim dari alat pembayaran yang dimaksud. Frasa tersebut memiliki komponen makna sebagai berikut.

+ mode de paiement + par les banques + d'un montant fixe + signé par les clients

Makna leksikon *traveller-chèque*

Dalam Grand Robert frasa tersebut didefinisikan sebagai *chèque de voyage, titre permettant au porteur de toucher des fonds dans un autre pays que le pays d'émission* (Grand Robert Chas-Enth, 2001: 48) ‘surat berharga/dokumen yang memungkinkan pemiliknya menginjakkan kaki di negara lain dan menggunakannya sebagai alat pembayaran’.



Gambar 16: *Traveller-Chèque* ‘Cek Pelawat’

2) Makna Konotatif

Kata yang merupakan register tentang alat pembayaran yang bermakna konotatif ialah *traveller*. Pada konteks lain, *traveller* bisa mengacu kepada ‘pelancong’ yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. Namun pada kalimat (43), *traveller* merupakan kata singkatan dari frasa *traveller-chèque*.

- (43) *Vous comptez payer en espèce ou avec un **traveller**, Monsieur?*
 ‘Anda akan membayar dengan uang tunai atau **cek pelawat**, Pak?’
 (Herman, 2006: 119)

Penulis memberitahukan kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) contoh pertanyaan yang disampaikan seorang resepsionis hotel kepada tamu hotel ketika tamu tersebut hendak membayar tagihan/rekening tamu (A₁). Dari contoh tersebut diharapkan P₂ mengerti dan dapat mempraktekkan dialog tersebut (R). Sama seperti pada frasa *traveller-chèque*, maka komponen makna dari *traveller* seperti di bawah ini.

<ul style="list-style-type: none"> + mode de paiement + par les banques + d'un montant fixe + signé par les clients
Makna leksikon <i>traveller</i>

Definisi kata *traveller* sama dengan definisi frasa *traveller-chèque* yaitu *chèque de voyage, titre permettant au porteur de toucher des fonds dans un autre pays que le pays d'émission* (Grand Robert Chas-Enth, 2001: 48) 'surat berharga/dokumen yang memungkinkan pemiliknya menginjakkan kaki di negara lain dan menggunakannya sebagai alat pembayaran'.

Frasa *bon d'agence* 'kupon pembayaran', *bon d'échange* 'kupon pembayaran', *chèque de voyage* 'cek pelawat', *chèque vacances* 'cek wisata', *traveller-chèque* 'cek pelawat', merupakan frasa yang bermakna denotatif. Sementara kata *traveller* 'cek pelawat' bermakna konotatif karena pada konteks kalimat (43) kata *traveller* mengacu pada frasa *traveller-chèque*.

3. Makna Register Jenis-jenis Tamu Hotel

Hotel selalu dikunjungi oleh tamu-tamu dengan beragam keinginan, kebutuhan, dan tujuan menginap di hotel tertentu. Tamu-tamu tersebut memiliki

penamaan sendiri-sendiri yang terangkum dalam register tentang jenis-jenis tamu hotel. Penjabaran mengenai jenis-jenis tamu hotel tersebut adalah sebagai berikut.

a. Makna Denotatif

Berdasarkan data yang diperoleh, kesemua jenis tamu hotel bermakna denotatif. Contoh frasa jenis tamu hotel disajikan pada contoh-contoh di bawah ini.

- (44) *Il accueille une **clientèle** de loisirs et d'affaires.*
 'Hotel menerima **tamu** santai dan **bisnis**.'

(Corbeau, 2007: 6)

Kalimat tersebut memiliki komponen tutur sebagai berikut, penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) bahwa hotel (digantikan *il*) menerima tamu yang menginap untuk acara santai dan tamu dengan kepentingan bisnis (R). Topik tuturan adalah jenis tamu tersebut (A₁). Frasa yang merupakan register perhotelan bahasa Perancis yang tergolong ke dalam register tentang jenis-jenis tamu hotel adalah *clientèle d'affaires*. Frasa tersebut memiliki komponen makna sebagai berikut.

+ ensemble des clients d'hôtel + d'affaires ± de loisirs + payer par son bureau
--

Makna leksikon *clientèle d'affaires*

Komponen makna tersebut yang menyusun makna yang utuh sebagai tamu yang menginap di hotel karena kepentingan bisnis/urusan pekerjaan dengan biaya dari kantor.

Jenis tamu hotel berikutnya memiliki penamaan bukan karena tujuan menginap seperti pada kalimat (44), namun memiliki penamaan karena memiliki keinginan terhadap hotel yang diinapinya. Penamaan tersebut dapat disimak dari kalimat di bawah ini.

(45) *Ils constituent une **clientèle discrète** à laquelle on peut suggérer de célébrer des occasions spéciales et romantiques.*

‘Mereka merupakan **tamu yang ingin dirahasiakan** di mana kita dapat menyarankan untuk mengadakan acara spesial dan romantis.’

(Corbeau, 2007: 85)

Dari kalimat (45) dijelaskan bahwa penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) tentang kebutuhan *ils* (menggantikan *les couples*) menginap di hotel dalam melakukan perjalanan/kunjungan (R). Topik tuturan adalah kebutuhan *les couples* terhadap hotel yang diinapi (A₁).

+ ensemble des clients d’hôtel ± d’affaires ± de loisirs + secret
--

Makna leksikon *clientèle discrète*

Komponen makna di atas menyusun makna *clientèle discrète* yaitu tamu hotel yang keberadaannya di hotel ingin dirahasiakan demi menjaga privasi tamu tersebut. Misalnya kalangan selebritis yang berlibur atau menjalankan tugas di tempat tertentu tidak ingin keberadaannya diketahui oleh publik agar selebritis tersebut tidak diganggu oleh wartawan atau penggemarnya.

Register tentang jenis-jenis tamu hotel seluruhnya bermakna denotatif, yaitu frasa *clientèle d’affaires* ‘tamu bisnis’, *clientèle discrète* ‘tamu rahasia’, dan *clientèle de loisirs* ‘tamu santai’.

4. Makna Register Perlengkapan di Bagian Resepsionis Hotel

a. Makna Denotatif

Frasa berikut merupakan register yang mengacu pada perlengkapan yang digunakan di bagian resepsionis hotel. Frasa tersebut sama-sama bermakna denotatif.

(46) *Vous allez recevoir une enveloppe avec la clé de votre chambre et un dépliant sur l'hôtel.*

‘Anda akan menerima sebuah amplop berisi kunci kamar dan **brosur hotel.**’

(Corbeau, 2007: 32)

Kalimat tersebut menceritakan seorang resepsionis hotel (P_1) yang memberitahu tamu (P_2) secara lisan (A_2) bahwa tamu akan memperoleh amplop yang berisi kunci kamar dan brosur hotel (A_1), agar tamu tahu isi amplop tersebut (R). Komponen makna frasa *dépliant sur l'hôtel* adalah seperti di bawah ini.

<ul style="list-style-type: none"> + dépliant + l'information d'hôtel + sur la facilité + sur le service + sur les types de chambre
--

Makna leksikon *dépliant sur l'hôtel*

Dari komponen makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa *dépliant sur l'hôtel* adalah informasi hotel dalam bentuk brosur sebagai sarana informasi dan publikasi bagi tamu hotel yang memuat berbagai hal tentang hotel seperti fasilitas, pelayanan, dan jenis-jenis kamar tamu.



Gambar 17: Dépliant sur l'Hôtel 'Brosur Hotel'

Contoh frasa lain yang termasuk register yang mengacu pada perlengkapan yang digunakan di bagian resepsionis hotel adalah frasa *liste des voyageurs*. Frasa tersebut merupakan perlengkapan yang diperlukan resepsionis hotel untuk memudahkan jumlah kamar yang dibutuhkan. Untuk mengenal penggunaan frasa tersebut, dapat disimak pada contoh kalimat di bawah ini.

- (47) *Vous vérifiez la liste des voyageurs (la rooming-list) et vous déterminez le nombre de chambres nécessaires.*
 'Anda periksa **daftar hunian kamar** dan tentukan jumlah kamar yang diperlukan.'

(Corbeau, 2007: 32)

Tuturan tersebut ditujukan dari penulis (P₁) kepada resepsionis hotel (P₂) secara tertulis (A₂) agar P₂ melakukan hal yang diperintahkan dalam tuturan (R). Topik tuturan adalah hunian kamar untuk menentukan jumlah kamar yang diperlukan (A₁).

+ la liste
 + suite de noms
 + suite de chambre d'hôtel

Makna leksikon *liste de voyageur*

Berdasarkan komponen makna di atas, maka pengertian *liste des voyageurs* adalah daftar hunian kamar tamu yang berisi daftar nama dan daftar kamar yang akan digunakan. *Liste des voyageurs* berfungsi untuk memudahkan resepsionis dalam menentukan kamar yang akan digunakan rombongan tersebut.

[illegible]

Gambar 18: *Liste de Voyageurs* ‘Daftar Hunian Kamar’

Terdapat dua frasa yang tergolong ke dalam register tentang perlengkapan di bagian resepsionis. Keduanya memiliki makna denotatif, frasa tersebut adalah *dépliant sur l'hôtel* 'brosur hotel' dan *liste de voyageurs* 'daftar hunian kamar'.

5. Makna Register Waktu Menginap

a. Makna Denotatif

Frasa yang menjelaskan penamaan waktu menginap termasuk register tentang waktu menginap seperti penjabaran berikut.

- (48) *Ils sont plus libres de voyager en **basse saison**, quand l'hôtel n'est pas toujours plein.*
'Mereka lebih leluasa berkunjung pada **musim sepi** dimana hotel tidak selalu penuh.'

(Corbeau, 2007: 85)

Penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) tentang kebutuhan *ils* (menggantikan *les retraités* dari soal memasangkan) dalam melakukan perjalanan/kunjungan (R). Topik tuturan adalah kebutuhan *les retraités* dalam melakukan kunjungan yang memungkinkan mereka mudah mendapatkan hotel untuk diinapi (A₁).

+ période saisonnière + le tourisme diminue + les transports aériens diminuent + les maritimes diminuent

Makna leksikon *basse saison*

Makna dari frasa *basse saison* adalah *période saisonnière de diminuée (tourisme, transports aériens et maritimes)* (Grand Robert Romb-Z, 2001 : 132) ‘periode penurunan musiman (wisata, transportasi udara dan laut), yaitu masa dimana terjadi penurunan intensitas aktivitas mobilitas yang terjadi’. Sehingga pada waktu/masa ini, ketersediaan kamar hotel dan transportasi lebih memadai yang kemudian mempengaruhi tarif menjadi lebih murah. Antonim dari frasa *basse saison* adalah *haute saison* atau *pleine saison*. Penggunaan frasa *pleine saison* terdapat pada contoh kalimat (49) di bawah.

(49) *Je suis désolé, Madame, vous arrivez en **pleine saison**, c’est complet, il ne reste que les chambres donnant sur la rue.*

‘Maaf, Ibu, Anda datang saat **musim ramai**, kamar penuh, dan hanya ada kamar yang menghadap ke jalan.’

(Corbeau, 2007: 17)

Pelaku dialog tersebut adalah seorang resepsionis hotel (P₁) yang meminta maaf secara lisan (A₂) kepada tamu hotel (P₂) bahwa kamar yang diinginkan tamu sudah penuh (R), kemudian P₁ menawarkan kepada P₂ kamar yang lain. Topik

tuturan adalah permintaan maaf dari P₁ kepada P₂ dan memberikan alternatif lain kepada P₂ (A₁).

[+ période saisonnière + les touristes affluents + les visiteurs affluents + les vacanciers affluents]
---	---	---

Makna leksikon *pleine saison*

Komponen makna di atas diperoleh dari definisi *pleine saison* yaitu *époque de l'année où les touristes, les visiteurs, les vacanciers affluent* (Grand Robert Romb-Z, 2001: 132) 'waktu dimana turis, pengunjung, wisatawan meningkat atau masa dimana terjadi peningkatan intensitas aktivitas mobilitas yang terjadi'. Sehingga pada waktu/masa ini, ketersediaan kamar hotel dan transportasi cenderung padat yang kemudian mempengaruhi tarif menjadi lebih mahal.

B. Makna Register Perhotelan Bahasa Perancis yang Digunakan di Bagian Kantor Depan

Petugas hotel pada bagian kantor depan merupakan orang yang melakukan kontak pertama kali dengan tamu hotel. Namun intensitas interaksi antara petugas kantor depan dengan tamu hotel bisa dikatakan tidak terlalu banyak. Hal tersebut cukup mempengaruhi jumlah register perhotelan bahasa Perancis pada bagian ini.

1. Makna Register Petugas di Bagian Kantor Depan Hotel

a. Makna Denotatif

Kata-kata berikut merupakan penamaan petugas hotel yang bertugas di bagian kantor depan hotel yang memiliki makna denotatif.

(50) *Notre **bagagiste** vous accompagne tout de suite et monte vos bagages.*

‘Petugas bagasi akan mengantar Anda segera dan membawakan barang bawaan Anda.’

(Corbeau, 2007: 31)

Konteks kalimat (50) adalah seorang resepsionis sebuah hotel (P_1) memberitahu tamu (P_2) secara lisan (A_2) bahwa tamu akan diantarkan menuju ke kamar yang dipesan dan barang bawaan yang dibawa tamu akan dibawakan oleh petugas bagasi (R). Topik tuturan adalah petugas bagasi yang bertugas mengantarkan tamu ke kamar yang dipesan dan membawakan barang bawaan yang dibawa tamu (A_1).

+ employé d'hôtel + porter les bagages de client ± à la chambre ± au véhicule ± au hall

Makna leksikon *bagagiste*

Komponen makna di atas sesuai dengan definisi *un bagagiste* sebagai *un employé d'hôtel chargé de la manutention des bagages (notamment, de porter les bagages dans les chambres ou aux véhicules)* (Grand Robert A-Char, 2001: 1149) ‘petugas hotel yang bertugas mengangkut barang bawaan tamu (terutama membawa barang bawaan ke kamar atau ke kendaraan)’.



Gambar 19: *Bagagiste* ‘Petugas Pengantar Barang Bawaan Tamu Hotel’

Kalimat (51) adalah contoh lain yang mengandung kata yang merupakan register tentang petugas di bagian kantor depan.

- (51) *Le réceptionniste est aussi accueillant que le **portier**.*
 ‘Penerima tamu sama menyenangkannya dengan **petugas penjaga pintu**.’

(Corbeau, 2007: 83)

Isi kalimat tersebut tentang penulis (P₁) yang memberi contoh kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) tentang *comparaison* dengan membandingkan antara resepsionis dengan petugas penjaga pintu agar P₂ dapat menggunakan istilah yang tepat untuk membandingkan suatu hal (R). Topik tuturan adalah perbandingan antara resepsionis dan petugas penjaga pintu (A₁). Komponen makna dari *portier* adalah sebagai berikut.

<ul style="list-style-type: none"> + employé d’hôtel + à la concierge + surveille les entrées + surveille les sorties + à la porte principale d’un hôtel

Makna leksikon *portier*

Makna yang diperoleh dari kata *un portier* adalah *un concierge qui surveille les entrée et les sorties à la porte principale d'un établissement public (hôtel, bâtiment administratif, etc.)* (Grand Robert Orge-Roma, 2001: 983) ‘petugas kantor depan yang mengawasi arus masuk dan keluar di pintu utama sebuah bangunan umum (hotel, gedung keuangan, dll.)’.



Gambar 20: *Portier* ‘Petugas Penjaga Pintu Utama’

b. Makna Konotatif

Selain kata yang bermakna denotatif, istilah yang digunakan untuk menyebutkan petugas hotel di bagian kantor depan ada pula yang bermakna konotatif. Penggunaan kata tersebut dapat kita simak pada kalimat di bawah ini.

(52) *Le porteur va vous conduire à votre chambre.*

‘Petugas bagasi akan mengantarkan Anda ke kamar yang Anda pesan.’

(Herman, 2006: 16)

Tuturan tersebut berlangsung di meja resepsionis hotel (L) yang dilakukan oleh resepsionis (P₁) yang memberitahu tamu (P₂) secara lisan (A₂) bahwa petugas hotel yang bertugas untuk membawakan barang bawaan tamu ke kamar yang dipesan tamu (disebut sebagai *porteur*), akan mengantarkan tamu menuju kamar yang dipesan (R). Topik pembicaraan tersebut yaitu *porteur*, petugas hotel yang akan mengantarkan tamu menuju kamar (A₁). Komponen makna yang menyusun kata *porteur* dalam kalimat (54) tersebut adalah seperti di bawah ini.

+ employé d'hôtel + porter les bagages de client ± à la chambre ± au véhicule ± au hall

Makna leksikon *porteur*

Makna *porteur* dalam kalimat (52) adalah *homme d'équipe chargé de porter les bagages des voyageurs*. Kata *porteur* bisa bermakna 'tukang pos', atau 'kuli barang di stasiun yang membawakan barang bawaan penumpang kereta api'. Namun dalam konteks perhotelan bahasa Perancis *porteur* menjadi bermakna 'petugas bagasi'.

Kata *bagagiste* 'petugas bagasi', *concierge*, *portier* 'petugas penjaga pintu', dan *standardiste* 'operator telepon' merupakan register tentang petugas di bagian kantor depan yang bermakna denotatif. Sedangkan *porteur* 'petugas bagasi' termasuk register tentang petugas di bagian kantor depan yang bermakna konotatif.

2. Makna Register Tempat di Bagian Kantor Depan Hotel

a. Makna Denotatif

(53) *Réservation d'excursions de découverte de l'île Maurice à la conciergerie.*

'Pemesanan kunjungan wisata Pulau Maurice dilakukan di **pos kantor depan**.'

(Corbeau, 2007: 47)

Penulis (P₁) memberi informasi secara tertulis melalui brosur Hotel Lagon Club (A₂) bagi pembaca (P₂) yang berminat untuk kunjungan wisata Pulau Maurice dapat melakukan pemesanan di *conciergerie* hotel yang bersangkutan

(R). Topik tuturan adalah kunjungan wisata Pulau Maurice (A_1). Kata *conciergerie* memiliki komponen makna sebagai berikut.

<ul style="list-style-type: none"> + service d'accueil + d'un grand hôtel + le centre de l'information + la réservation extérieure d'hôtel
--

Makna leksikon *conciergerie*

Conciergerie merupakan tempat untuk *concierge*. Makna kata *conciergerie* adalah *service d'accueil de la clientèle dans un grand hôtel* 'tempat pelayanan penerimaan tamu di hotel besar dimana menjadi pusat informasi eksternal hotel dan reservasi eksternal hotel'.

b. Makna Konotatif

- (54) *Vous regroupez les bagages dans la **bagagerie** pour éviter les vols.*
 'Anda kumpulkan barang bawaan di **ruang tempat menyimpan barang bawaan** untuk menghindari pencuri.'

(Corbeau, 2007: 32)

Tuturan tersebut oleh penulis (P_1) ditujukan kepada resepsionis hotel (P_2) secara tertulis (A_2) agar P_2 melakukan hal yang diperintahkan dalam tuturan (R). Topik tuturan adalah pencegahan barang bawaan dari pencuri (A_1). Sedangkan komponen makna dari *bagagerie* yaitu

<ul style="list-style-type: none"> + compartiment + de bagages de clients + d'un hôtel + temporaire

Makna leksikon *bagagerie*

Makna yang diperoleh dari Grand Robert yaitu *compartiment à bagages* (Grand Robert A-Char, 2001: 1149). Secara umum kata *bagagerie* digunakan di kendaraan, namun dalam konteks perhotelan, kata *bagagerie* tersebut memiliki

makna sebagai ruang penyimpanan barang bawaan tamu hotel untuk sementara waktu.

Hanya ada dua kata yang tergolong register tentang tempat di bagian kantor depan. *Conciergerie* ‘pos kantor depan’ memiliki makna denotatif sedangkan *bagagerie* ‘ruang penyimpanan barang bawaan tamu hotel’ memiliki makna konotatif.

C. Makna Register Perhotelan Bahasa Perancis yang Digunakan di Bagian Tata Graha Hotel

Kebalikan dari kantor depan, petugas hotel pada bagian tata graha melayani tamu selama tamu tersebut menginap di hotel. Pada umumnya lebih banyak kata dan frasa register bahasa Perancis perhotelan yang terdapat pada bagian tata graha. Sehingga wajar bila register perhotelan bahasa Perancis paling banyak jumlahnya terdapat pada bagian tata graha ini.

1. Makna Register Petugas di Bagian Tata Graha Hotel

a. Makna Konotatif

Frasa-frasa berikut merupakan register sebagai penyebutan petugas hotel yang bertugas di bagian tata graha hotel. Contoh kalimat di bawah memiliki frasa register tentang petugas di bagian tata graha hotel yang bermakna konotatif.

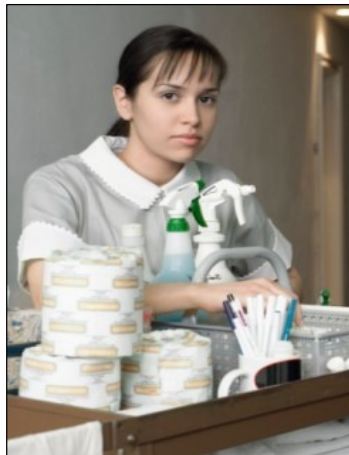
- (55) *Après avoir fait la chambre, la femme de chambre consciencieuse vérifie que la porte d'entrée est nettoyée et fonctionne bien.*
 ‘Setelah menyiapkan kamar, **pramugraha** memastikan pintu masuk telah dibersihkan dan berfungsi dengan baik.’

(Corbeau, 2007: 70)

Konteks kalimat tersebut yaitu penulis (P₁) memberitahu secara tertulis (A₂) kepada pembaca (P₂) tentang kegiatan/tugas dari pramugraha, agar P₂ tahu urutan tugas pramugraha (R). Topik tuturan adalah urutan tugas pramugraha (A₁). *Femme de chambre* memiliki definisi *employée d'étage qui assure le nettoyage des chambres et des parties communes de l'hôtel. Dans les petits hôtels, elle sert les petits-déjeuners* (Corbeau, 2007: 110) 'pramugraha yang bertanggungjawab pada kebersihan kamar tamu hotel dan bagian umum hotel. Di hotel-hotel kecil, dia juga menyajikan sarapan'.

+ employée d'étage + nettoyer des chambres d'hôtel + nettoyer des parties communes d'hôtel ± servir de petit-déjeuner
--

Makna leksikon *femme de chambre*



Gambar 21: *Femme de Chambre*
'Pramugraha'

Kata *femme* 'perempuan/wanita' dan kata *chambre* 'kamar' bermakna denotatif. Namun pada frasa *femme de chambre* maknanya bukanlah 'wanita kamar' tetapi menjadi 'pramugraha' yang bermakna konotatif.

Contoh kalimat selanjutnya mengandung kata *garçon* yang kemudian diikuti kata *étage* sehingga membentuk frasa *garçon d'étage* yang semakin membedakan makna frasa tersebut.

- (56) *Si vous avez un problème, appelez le garçon d'étage.*
 'Jika Anda mengalami masalah, silakan hubungi **pramugraha.**'
 (Herman, 2006: 67)

Konteks kalimat tersebut adalah seorang *porteur* (P₁) yang memberitahukan secara lisan (A₂) kepada tamu (P₂) apabila tamu mengalami masalah, bantuan, atau pun hal lain yang berhubungan dengan kamar yang dipesan, tamu diharapkan menghubungi pramugraha (R). Topik tuturan tersebut yaitu sebab tamu dapat menghubungi pramugraha dan solusi untuk menyelesaikan masalah tamu yang berhubungan dengan kamar yang dipesan (A₁).

<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: 0 auto;"> + employé d'étage + servir le client + servir d'une chambre </div>
Makna leksikon <i>garçon d'étage</i>

Frasa *garçon d'étage* didefinisikan sebagai *homme chargé de servir la clientèle* (Grand Robert Enti-Incl, 2001: 1205) 'pramugraha hotel yang bertugas melayani tamu hotel', misalnya mengantar pesanan tamu hotel seperti pada gambar 22.



Gambar 22: *Garçon d'étage*
'Pelayan Kamar'

Seperti frasa *femme de chambre*, frasa *garçon d'étage* juga terdiri dari dua kata yang bermakna denotatif yaitu *garçon* 'lelaki/pria' dan *étage* 'lantai'. Dua kata yang bermakna denotatif tersebut membentuk frasa yang bermakna konotatif yaitu *garçon d'étage* 'pelayan kamar'.

Kata berikut masih merupakan register sebagai penyebutan petugas hotel yang bertugas di bagian tata graha hotel yang bermakna konotatif.

(57) *La sécurité, la propreté ou la fiabilité des équipements sont contrôlées régulièrement par la gouvernante.*

'Keamanan, kebersihan, atau kehandalan peralatan diperiksa secara teratur oleh **pimpinan tata graha.**'

(Corbeau, 2007: 70)

Penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) tentang deskripsi tugas dari pramugraha hotel (A₁) agar P₂ mengerti tugas yang dilakukan oleh pramugraha (R). Komponen makna dari kata *gouvernante* adalah sebagai berikut.

+ employée d'hôtel + responsable d'étage + organiser le travail d'étage + contrôler le travail d'étage

Makna leksikon *gouvernante*

Gouvernante dijelaskan sebagai *employée de l'hôtel qui organise et contrôle le travail des femmes et des valets de chambre* (Corbeau, 2007: 110) 'petugas hotel yang mengatur dan mengawasi tugas pramugraha hotel'.

Makna konotatif register tentang petugas di bagian tata graha terdapat pada frasa *femme de chambre* 'pramugraha (f)' dan *garçon d'étage* 'pelayan kamar', serta pada kata *gouvernante* 'penanggung jawab tata graha'.

2. Makna Register Tugas Petugas di Bagian Tata Graha Hotel

a. Makna Konotatif

Frasa berikut menjelaskan aktivitas/tindakan yang dilakukan petugas hotel di bagian tata graha hotel.

(58) *Je répartis aussi le travail dans mon équipe pour faire les chambres à blanc ou en recouche ou encore nettoyer les parties commune.*

'Saya juga membagi pekerjaan ke dalam beberapa tim untuk **merapikan kamar tamu seluruhnya setelah tamu meninggalkan hotel**, membersihkan dan menyiapkan kamar tamu untuk tamu yang akan menginap, dan membersihkan bagian umum.'

(Corbeau, 2007: 52)

Kata *je* menggantikan seorang pramugraha di *Hôtel de la Paix* (P₁) yang menjelaskan pekerjaannya sebagai pramugraha kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂), agar P₂ tahu apa saja tugas yang dikerjakan seorang pramugraha (R).

Topik tuturan adalah tugas dari pramugraha (A₁).

<ul style="list-style-type: none"> + activité + par l'employé d'étage + remettre la chambre d'hôtel + en état complet + après le départ de client
--

Makna leksikon *faire la chambre à blanc*

Frasa *faire la chambre à blanc* bukan bermakna denotatif ‘membuat kamar berwarna putih’ namun bermakna konotatif menjadi *remettre la chambre en état complet après le départ d’un client* (Corbeau, 2007: 52) ‘aktivitas yang dilakukan pramugraha yaitu merapikan kamar tamu seluruhnya setelah tamu meninggalkan hotel’.

Selain *faire la chambre à blanc* salah satu tugas lain dari pramugraha hotel adalah *faire la chambre en recouche*, yang memiliki makna kebalikan dari *faire la chambre à blanc*.

(59) *Je répartis aussi le travail dans mon équipe pour **faire les chambres à blanc** ou **en recouche** ou encore nettoyer les parties commune.*

‘Saya juga membagi pekerjaan ke dalam beberapa tim untuk merapikan kamar tamu seluruhnya setelah tamu meninggalkan hotel, **membersihkan dan menyiapkan kamar tamu untuk tamu yang akan menginap**, dan membersihkan bagian umum.’

(Corbeau, 2007: 52)

Seorang pramugraha di *Hôtel de la Paix* (P₁) menjelaskan pekerjaannya sebagai pramugraha kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂), agar P₂ tahu apa saja tugas yang dikerjakan seorang pramugraha (R). Topik tuturan adalah tugas dari pramugraha (A₁).

<ul style="list-style-type: none"> + activité + par l’employé d’étage + nettoyer la chambre d’hôtel + préparer la chambre d’hôtel + avant le départ de client
--

Makna leksikon *faire la chambre en recouche*

Faire la chambre en recouche memiliki pengertian sebagai *nettoyer et préparer la chambre pour un client qui séjourne à l’hôtel* (Corbeau, 2007: 52)

‘aktivitas yang dilakukan pramugraha yaitu merapikan dan menyiapkan kamar tamu untuk tamu yang akan menginap’. Jadi perbedaan dari *faire la chambre à blanc* dengan *faire la chambre en recouche* terletak pada waktu pelaksanaannya.

Register tentang tugas petugas di bagian tata graha hanya bermakna konotatif yaitu terdapat pada frasa *faire la chambre* ‘merapikan kamar’, *faire la chambre à blanc* ‘merapikan kamar setelah tamu meninggalkan hotel’, *faire la chambre en recouche* ‘merapikan kamar sebelum tamu menginap’.

3. Makna Register Jenis-jenis Kamar Tamu Hotel

a. Jenis kamar

1) Makna Denotatif

Pada kalimat (60) terdapat frasa yang menunjukkan jenis kamar yang dilihat dari fasilitas yang ada dalam kamar tersebut.

(60) *Il y a 40 **chambres climatisées**.*

‘Terdapat 40 **kamar dilengkapi penyejuk ruangan.**’

(Corbeau, 2007: 6)

Konteks kalimatnya yaitu penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) mengenai jumlah kamar dilengkapi penyejuk ruangan yang ada di hotel (R). Topik tuturan adalah kamar dilengkapi penyejuk ruangan yang disediakan hotel (A₁).

+ une chambre d’hôtel + équipée d’une climatisation
--

Makna leksikon *chambre climatisée*

Chambre climatisée berarti kamar tidur tamu hotel yang dilengkapi penyejuk ruangan. Jenis kamar tidur ini seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 23: *Chambre Climatisée*
 ‘Kamar Tamu yang Dilengkapi
 Penyejuk Ruangan’

Sementara itu, jenis kamar yang ditunjukkan dari frasa dalam kalimat (61) berikut merupakan jenis kamar yang dilihat dari jenis tempat tidur yang disediakan.

- (61) *Il y a deux mois, j'ai réservé une **chambre simple** du 15 au 25 août dans votre hôtel.*
 ‘Dua bulan yang lalu, saya memesan **satu kamar untuk satu orang** untuk tanggal 15 sampai 25 Agustus di hotel Anda.’
 (Corbeau, 2007: 25)

Seorang tamu hotel (P_1) mengirim email (T) kepada resepsionis hotel (P_2) bahwa dua bulan yang lalu P_1 telah memesan kamar untuk satu orang untuk waktu tertentu (R). Topik tuturan adalah jenis kamar untuk satu orang yang telah dipesan tamu (A_1).

$$\left[\begin{array}{l} + \text{une chambre d'hôtel} \\ + \text{un lit} \\ + \text{pour une personne} \end{array} \right]$$

Makna leksikon *chambre simple*

Il s'agissait auparavant d'une chambre avec un lit pour une personne
 (Corbeau, 2007: 109), ‘jenis kamar tamu dengan satu tempat tidur untuk satu orang’. Dalam prakteknya seringkali jenis kamar tersebut digunakan untuk dua

orang. Bahkan sebagian besar hotel memang menyediakan jenis kamar ini untuk dua orang.



Gambar 24: *Chambre Simple*
'Kamar untuk Satu Orang'

2) Makna Konotatif

Register tentang jenis-jenis kamar tamu hotel ada yang memiliki makna konotatif. Kata ini digunakan tidak hanya dalam bidang perhotelan, namun kata pada kalimat (62) ini memiliki arti yang berbeda pada dua konteks tersebut.

(62) 3 *appartements*: grandes chambres avec grand lit et un canapé convertible 2 places.

'3 **kamar suit** : kamar besar dengan tempat tidur ukuran lebar dan satu sofa ukuran 2 orang.'

(Corbeau, 2007: 6)

Konteks kalimat (62) yaitu penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) mengenai jumlah kamar mewah beserta deskripsi kamar tersebut (R). Topik tuturan adalah kamar mewah (A₁). Komponen makna yang menyusun kata *appartement* adalah sebagai berikut.

<ul style="list-style-type: none"> + une chambre d'hôtel + comporter d'un salon + comporter de chambre + comporter d'une salle de bains + comporter d'un canapé + suite

Makna leksikon *appartement*

Definisi *un appartement* yang diperoleh yaitu *il s'emploie emphatiquement pour chambre (les véritables appartements, comportant salon, plusieurs chambres, sont plutôt appelés suite)* (Grand Robert A-Char, 2001: 648).

Penjelasan dari *un appartement* sebagai jenis kamar tamu hotel adalah kamar tamu hotel yang mewah, terdiri dari ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dan sofa. Dalam konteks lain, *appartement* diartikan sebagai tempat tinggal, namun dalam konteks perhotelan *appartement* mengacu pada jenis kamar tamu dengan fasilitas seperti ruang tamu yang menjadi salah satu kelebihan dan perbedaan dengan kamar tamu jenis lainnya. Jenis kamar ini biasanya merupakan kategori kamar yang mewah.

Frasa *une chambre climatisée* ‘kamar berpenyejuk ruangan’, *une chambre double* ‘kamar untuk dua orang’, dan *une chambre simple* ‘kamar untuk satu orang’ menerangkan jenis kamar hotel yang bermakna denotatif. Kata *un appartement* ‘kamar suit’ menerangkan jenis kamar hotel yang bermakna konotatif.

b. Jenis tempat tidur

1) Makna Denotatif

Register yang menunjuk jenis tempat tidur mengacu pada ukuran tempat tidur tersebut dan jumlah tempat tidur tersebut. Frasa yang menunjukkan jenis tempat tidur terdapat pada contoh kalimat di bawah ini.



Gambar 25: *Grand Lit* ‘Tempat Tidur Ukuran Lebar’

(63) *3 appartements: grandes chambres avec grand lit et un canapé convertible 2 places.*

‘3 kamar mewah: kamar besar dengan tempat tidur ukuran lebar dan satu sofa ukuran 2 orang.’

(Corbeau, 2007: 6)

Penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) mengenai jumlah kamar mewah beserta deskripsi kamar tersebut (R). Topik tuturan adalah kamar mewah (A₁). Frasa *grand lit* merujuk pada tempat tidur berukuran lebar. Komponen makna dan maknanya dijabarkan sebagai berikut.

+ un lit ± pour une personne ± pour deux personnes + dans une chambre d’hôtel
--

Makna leksikon *grand lit*

Disebutkan *grand lit* ialah *un lit pour deux personnes* (Corbeau, 2007: 109) atau satu tempat tidur berukuran lebar. Tempat tidur tersebut disebutkan dapat digunakan untuk dua orang, itu berarti ukuran tempat tidur tersebut lebar.

Frasa lain yang menunjuk kepada jenis tempat tidur adalah *lits jumeaux*. Jenis tempat tidur ini terlihat pada gambar 27 dan penggunaan kata tersebut terdapat pada kalimat (64).



Gambar 26: *Lits Jumeaux*
'Tempat Tidur Ganda'

- (64) *17 chambres avec lits jumeaux.*
'17 kamar dengan tempat tidur ganda.'

(Corbeau, 2007: 6)

Konteks kalimat tersebut yaitu penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) mengenai jumlah kamar dengan tempat tidur ganda (R). Topik tuturan adalah kamar hotel dengan tempat tidur ganda (A₁). Frasa *lits jumeaux* diartikan sebagai *deux lits de même dimension* (Corbeau, 2007: 109) atau kamar tamu hotel dengan dua tempat tidur berukuran sama.

$$\left[\begin{array}{l} + \text{deux lits} \\ + \text{même dimension} \\ + \text{dans une chambre d'hôtel} \end{array} \right]$$

Makna leksikon *lit jumeau*

Jadi frasa *lits jumeaux* mengacu pada tempat tidur yang berukuran untuk satu orang tetapi berjumlah dua. Frasa *lits jumeaux* memiliki konotasi yang sama dengan *double lits*.

Register tentang jenis tempat tidur dalam kamar tamu hotel hanya bermakna denotatif, yaitu pada frasa *grand lit* 'tempat tidur lebar' dan *lits jumeaux* 'tempat tidur ganda'.

c. Jenis kamar mandi

1) Makna Denotatif

Frasa yang menunjukkan jenis kamar mandi terbentuk berdasarkan fasilitas yang ada dalam kamar mandi tersebut.



Gambar 27: *Chambre avec Bain* ‘Kamar Mandi dengan Bak Mandi Rendam’

(65) *C’est une chambre avec bain.*
 ‘Kamar ini dilengkapi bak mandi rendam.’

(Corbeau, 2007: 20)

Maksud kalimat tersebut adalah penulis (P₁) memberi contoh kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) agar P₂ dapat mendeskripsikan kamar tamu hotel (R). Topik tuturan adalah fasilitas kamar mandi yang ada di kamar tamu hotel tersebut (A₁). Fasilitas yang membedakan yaitu adanya kata *bain* atau ‘bak mandi rendam’. Pada jenis kamar mandi yang lain adalah *douche* atau ‘dus’. Perbedaan itu dapat dilihat dari perbandingan gambar 28 dan gambar 29.



Gambar 28: *Chambre avec Douche*
 ‘Kamar Mandi dengan Dus’

Chambre avec bain didefinisikan sebagai *chambre avec salle de bains équipée d'une baignoire* (Corbeau, 2007: 109) 'kamar tamu hotel yang kamar mandinya dengan bak mandi rendam'. Frasa *chambre avec bain* memiliki komponen makna seperti di bawah ini.

<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; display: inline-block;"> + une chambre d'hôtel + avec salle de bains + équipée d'une baignoire </div>
Makna leksikon <i>chambre avec bain</i>

Selain dua jenis kamar mandi yang disebutkan di atas, ada frasa lain untuk menunjukkan fasilitas yang ada dalam kamar mandi tersebut. Frasa tersebut digunakan dalam kalimat berikut.

(68) *Les chambres ont une salle de bains complète avec baignoire ou douche.*

'Tiap kamar dilengkapi **kamar mandi lengkap** dengan bak mandi rendam atau dus.'

(Corbeau, 2007: 6)

Dalam sebuah brosur penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) deskripsi kamar mandi yang ada di setiap kamar hotel (R). Topik tuturan adalah jenis kamar mandi yang ada di kamar hotel (A₁).

<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; display: inline-block;"> + salle de bains + avec lavabo + avec WC ± avec baignoire ± avec douche </div>
Makna leksikon <i>salle de bains complète</i>

Dari komponen makna di atas, maka frasa *salle de bains complète* bermakna kamar mandi dengan fasilitas lengkap yang meliputi wastafel, kloset, bak mandi rendam atau dus.



Gambar 29: *Salle de Bains Complète*
‘Kamar Mandi dengan Fasilitas Lengkap’

Frasa *chambre avec bain* ‘kamar tidur dilengkapi kamar mandi dengan bak mandi rendam’, *chambre avec douche* ‘kamar tidur dilengkapi kamar mandi dengan dus’, dan *salle de bains complète* ‘kamar mandi dengan fasilitas lengkap’ merupakan register tentang jenis kamar mandi yang bermakna konotatif.

d. Jenis layanan makan

1) Makna Konotatif

Pension merujuk pada jumlah layanan makan yang diperoleh tamu hotel atas sewa kamar yang ditinggali tamu. Dari fasilitas ini, tamu hotel biasanya diberi kupon penukaran yang harus diserahkan petugas restoran hotel untuk memanfaatkan layanan tersebut. Pada dasarnya setiap hotel menyediakan layanan sewa kamar termasuk sarapan. Jadi yang dimaksud *pension* di sini adalah jumlah layanan makan kecuali sarapan, karena layanan sarapan adalah pasti. Pada contoh kalimat (67), frasa *demi-pension* mengacu pada fasilitas satu kali makan dimana tamu boleh memilih untuk makan siang atau makan malam di hotel.

- (67) *Vous restez bien deux nuits en **demi-pension**, n'est-ce pas?*
‘Anda menginap selama dua malam dengan **layanan satu kali makan**, bukan?’

(Corbeau, 2007: 30)

Seorang kepala resepsionis (P_1) mengonfirmasi pesanan kamar hotel (R) secara lisan (A_2) kepada tamu hotel yang datang (P_2) di resepsionis hotel (L). Topik tuturan adalah pesanan kamar untuk waktu dua malam dengan layanan satu kali makan (A_1).

<ul style="list-style-type: none"> + somme versée + comprenant le logement + comprenant un repas + petit-déjeuner ± déjeuner ± dîner
--

Makna leksikon *demi-pension*

Arti dari *demi-pension* adalah *pension partielle, dans laquelle on ne prend qu'un repas. Somme versée pour cet hébergement* (Grand Robert Chas-Enth, 2001: 1205). Maksudnya adalah sewa kamar hotel termasuk sarapan dan satu kali makan (makan siang atau makan malam) per hari. Jenis layanan makan yang lain terdapat pada contoh di bawah.

(68) *Vous avez réservé une chambre double avec douche pour 4 nuits en **pension complète**.*

‘Anda telah memesan satu kamar untuk dua orang dengan dus untuk 4 malam dengan **layanan dua kali makan.**’

(Corbeau, 2007: 31)

Seorang resepsionis sebuah hotel (P_1) menjelaskan secara lisan (A_2) kepada tamu (P_2) deskripsi kamar hotel yang telah dipesan tamu tersebut (R). Topik tuturan adalah deskripsi kamar tersebut yaitu satu kamar untuk dua orang dengan dus untuk 4 malam dengan layanan dua kali makan per hari (A_1).

<ul style="list-style-type: none"> + somme versée + comprenant le logement + comprenant les repas + petit-déjeuner + déjeuner + dîner

Makna leksikon *pension complète*

Definisi *pension complète* adalah *régime hôtelier à forfait, comprenant le logement et les repas* (Grand Robert Orge-Roma, 2001: 452). Sementara dari komponen makna di atas definisinya menjadi biaya sewa kamar hotel dengan fasilitas dua kali makan per hari.

Register tentang jenis *pension* hanya memiliki makna konotatif yang terdapat pada frasa *demi-pension* ‘layanan satu kali makan’ dan *pension complète* ‘layanan dua kali makan’.

e. Fasilitas kamar

1) Makna Denotatif

Register tentang fasilitas yang ada di kamar tamu yang bermakna denotatif yaitu fasilitas meja kecil yang biasanya terletak di samping tempat tidur. Dalam register perhotelan bahasa Perancis disebut *table de nuit* seperti pada kalimat seperti di bawah.

- (69) *J'ai quitté l'Hôtel de la Paix ce matin mais j'ai oublié ma montre sur la **table de nuit** de ma chambre.*
 ‘Saya meninggalkan *Hôtel de la Paix* pagi ini tapi jam tangan saya tertinggal di atas **meja tidur**.’

(Corbeau, 2007: 78)

Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang tamu hotel (P₁) yang melaporkan kepada pihak hotel (P₂) secara lisan (A₂) untuk mendapat solusi berkenaan dengan jam tangan yang tertinggal di meja tidur (R). Topik tuturan adalah laporan tamu tentang barang yang tertinggal di kamar (A₁).

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> + petit meuble + emplacement fermé + l'objet nécessaire pour la nuit + placer une lampe + à côté de lit + dans une chambre d'hôtel |
|---|

Makna leksikon *table de nuit*

Komponen makna tersebut diperoleh dari definisi *table de nuit* sebagai *petit meuble comprenant généralement un emplacement fermé ou l'on range les objets nécessaires pour la nuit et que l'on place au chevet du lit* (Grand Robert Romb-Z, 2001: 957) 'perabot kecil berbentuk meja yang biasanya dilengkapi lemari tertutup dimana kita dapat menyimpan barang-barang yang dibutuhkan malam hari, terletak di samping tempat tidur di kamar tamu hotel'.



Gambar 30: *Table de Nuit*
'Meja Tidur'

2) Makna Konotatif

Register tentang fasilitas yang ada di kamar tamu yang memiliki makna konotatif terdapat pada kalimat di bawah ini.

(70) *Les chambres sont équipées d'une télévision par satellite, d'un téléphone direct, d'un **minibar**, d'un coffre individuel et d'une connexion internet.*

‘Tiap kamar dilengkapi televisi satelit, sambungan telepon langsung, **kulkas kecil**, loker pribadi, dan koneksi internet.’

(Corbeau, 2007: 6)

Melalui sebuah brosur hotel penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) berkenaan dengan fasilitas yang ada di setiap kamar hotel (R). Topik tuturan adalah fasilitas kamar hotel (A₁).

+ réfrigérateur + petit + contenir de boissons fraîches + contenir de petites bouteilles d'alcool + dans une chambre d'hôtel
--

Makna leksikon *minibar*

Deskripsi *minibar* adalah *petit réfrigérateur conçu par contenir des boissons fraîches et de petites bouteilles d'alcool, dans une chambre d'hôtel* (Grand Robert Inco-Orga, 2001: 1498). Dalam bahasa Indonesia definisinya adalah kulkas berukuran kecil yang berisi minuman dingin dan botol kecil minuman beralkohol, di dalam kamar tamu hotel. Pada beberapa hotel, dalam minibar tersebut tidak tersedia minuman beralkohol.



Gambar 31: *Minibar*
‘Kulkas Kecil’

Bar merupakan tempat semacam kafe yang menyediakan berbagai minuman khususnya minuman beralkohol. Kata minibar bukanlah bar yang berukuran kecil ataupun meja bar, namun bermakna konotatif sebagai ‘kulkas kecil’ yang fungsinya untuk menyimpan minuman botol, seperti air mineral, minuman soda, dan minuman beralkohol.

Fasilitas hotel yang terdapat di kamar selain minibar salah satunya adalah *produits d'accueil*. Frasa tersebut terdapat pada kalimat seperti di bawah ini.

(71) *Les **produits d'accueil** sont placés dans la chambre et dans la salle de bains.*

‘Barang habis pakai/cinderamata diletakkan di dalam kamar dan di dalam kamar mandi.’

(Corbeau, 2007: 70)

Penulis (P₁) memberitahu secara tertulis (A₂) kepada pembaca (P₂) agar P₂ tahu di mana letak *produits d'accueil* (R). Topik tuturan adalah *produits d'accueil* (A₁). Komponen makna frasa *produits d'accueil* dijabarkan di bawah ini.

<ul style="list-style-type: none"> + objet + au nom de l'hôtel + offert aux clients + dans la chambre + dans la salle de bains

Makna leksikon *produits d'accueil*

Makna frasa *produits d'accueil* adalah *objet au nom de l'hôtel offert aux clients et mis à leur disposition dans la chambre ou dans la salle de bains* (Corbeau, 2007: 110) ‘barang dengan nama hotel diberikan untuk tamu hotel dan disediakan di kamar tamu atau kamar mandi’. Frasa *produits d'accueil* ‘barang habis pakai/cinderamata’ bermakna konotatif yang tersusun dari kata bermakna denotatif yaitu *produits* ‘barang’ dan *accueil* ‘penerimaan’.

Kata *vue* merupakan bagian dari register tentang fasilitas kamar tamu hotel. Fasilitas ini memberikan pemandangan yang dapat dilihat oleh tamu hotel dari kamar yang disewa tersebut. Kata *vue* ini mengacu kepada jendela kamar tamu, di mana dari jendela itulah tamu hotel dapat menikmati pemandangan. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

(72) *Orientation: 20 chambres avec **vue** sur rue et 20 chambres avec **vue** sur jardin.*

‘Orientasi : 20 kamar **menghadap** ke jalan dan 20 kamar **menghadap** ke taman.’

(Corbeau, 2007: 6)

Penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) pemandangan yang bisa dilihat dari jendela kamar (R). Topik tuturan adalah arah jendela kamar hotel (A₁).

Dalam konteks lain *vue* dapat bermakna ‘pemandangan’ dan bisa juga ‘gambar atau foto’, namun dalam konteks perhotelan *vue* bermakna ‘jendela’.

Berikut adalah komponen makna yang membentuk kata *vue*.

<ul style="list-style-type: none"> + petit fenêtre + permet de voir + dans une chambre d’hôtel

Makna leksikon *vue*

Dalam Grand Robert kata *vue* pada konteks kalimat (72) berarti *petite fenêtre, ce qui permet de voir* (Grand Robert Romb-Z, 2001: 1972) ‘jendela kamar hotel yang mengarah pada obyek tertentu’.



Gambar 32: *Chambre avec Vue sur Mer* ‘Kamar Menghadap Laut’

Frasa *un coffre individuel* ‘loker pribadi’, *couverture supplémentaire* ‘selimut tambahan’, *oreiller supplémentaire* ‘bantal tambahan’, dan *une table de nuit* ‘meja tidur’ merupakan register tentang fasilitas kamar yang memiliki makna denotatif. Kata *un minibar* ‘kulkas kecil’, *vue* ‘jendela’, frasa *donner sur* ‘menghadap’, *porte-bagages* ‘rak barang bawaan’, dan *des produits d’accueil* ‘barang habis pakai/cinderamata’ merupakan register tentang fasilitas kamar yang bermakna konotatif.

4. Makna Register Fasilitas dan Perlengkapan di Bagian Tata Graha Hotel

Fasilitas dan perlengkapan di kelompok ini merupakan fasilitas dan perlengkapan yang digunakan di bagian tata graha hotel selain di kamar tamu.

a. Makna Denotatif

Frasa yang termasuk register tentang fasilitas dan perlengkapan di bagian tata graha hotel yang memiliki makna denotatif dijelaskan sebagai berikut.

(73) *Il montre au client les prises d’accès Internet.*

‘Dia menunjukkan stop kontak untuk akses internet.’

(Corbeau, 2007: 34)

Konteks kalimat tersebut yaitu penulis (P₁) memberitahu pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) tentang tindakan yang dilakukan *porteur* (digantikan *il*) yang menunjukkan kepada tamu stop kontak untuk internet (R). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan *porteur* (A₁).

+ endroit + brancher son ordinateur + se connecter à internet ± dans une chambre d'hôtel ± endroit publique

Makna leksikon *prise d'accès internet*

Makna frasa *prise d'accès Internet* adalah *endroit où on peut brancher son ordinateur pour se connecter à Internet* (Corbeau, 2007: 110) 'stop kontak di mana kita dapat menghubungkan komputer dengan internet yang ada di kamar tamu hotel atau di bagian umum hotel'.

Frasa *prises d'accès internet* 'stop kontak untuk akses internet' adalah fasilitas dan perlengkapan di bagian tata graha hotel yang memiliki makna denotatif.

5. Makna Register Layanan Binatu

Binatu merupakan salah satu subbagian dari bagian tata graha hotel. Subbagian ini melayani tamu hotel dalam jasa pencucian.

a. Makna Denotatif

SERVICE DE BLANCHISSAGE ET DE NETTOYAGE A SEC	
Nom du client :	N° de chambre :
DAMES	MESSIEURS
Robe Manteau	Chemise Manteau

Gambar 33: *Fiche du Service de Blanchissage et de Nettoyage à Sec*
‘Blanko Isian Binatu dan Cuci Kering’

(74) *Il est nécessaire de remplir la fiche pour le service blanchissage avant 10 heures.*

‘Dimohon untuk mengisi blanko isian layanan **binatu** sebelum jam 10.’

(Corbeau, 2007: 78)

Petugas hotel (P₁) memberitahu secara tertulis melalui media blanko isian (A₂) kepada seorang tamu yang menginap di hotel (P₂) agar P₂ mengisi blanko isian tersebut sebelum jam 10 pagi apabila hendak menggunakan jasa binatu (R). Topik tuturan adalah batas waktu pengisian blanko isian layanan binatu (A₁). Komponen makna kata *blanchissage* adalah sebagai berikut.

<ul style="list-style-type: none"> + action + nettoyer la ligne + mettre à sécher de la ligne + repasser de la ligne
Makna leksikon <i>blanchissage</i>

Komponen tersebut menyusun makna *blanchissage* yaitu *action de nettoyer, de blanchir le ligne* (Le Petit Robert) ‘layanan binatu yang meliputi pencucian, pengeringan, dan/atau penyetrikaan pakaian bagi tamu hotel’.

b. Makna Konotatif

- (75) *Complétez la fiche de blanchissage et **nettoyage à sec** avec les mots suivants.*
 ‘Lengkapi blanko isian binatu dan **cuci kering** dengan kata-kata berikut.’

(Corbeau, 2007: 53)

Penulis (P₁) memberi perintah kepada pembaca (P₂) secara tertulis (A₂) agar pembaca melakukan perintah untuk melengkapi blanko isian binatu dan cuci kering menggunakan kata-kata yang tersedia (R). Topik tuturan adalah binatu dan cuci kering (A₁).

+ activité + nettoyage du ligne à la vapeur

Makna leksikon *nettoyage à sec*

Dari komponen makna di atas, maka *nettoyage à sec* bermakna pencucian kain dengan uap panas (tanpa menggunakan air) atau yang dalam bahasa Inggris biasa disebut *dry cleaning*.

Register tentang layanan binatu terbagi menjadi makna denotatif pada kata *blanchissage* ‘binatu’ dan makna konotatif terdapat pada frasa *nettoyage à sec* ‘cuci kering’.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang register perhotelan bahasa Perancis ini menghasilkan simpulan sebagai berikut.

1. Register perhotelan bahasa Perancis lebih banyak ditemukan pada bagian tata graha hotel dengan persentase 53,33%, kemudian resepsionis hotel sebesar 33,33%, dan disusul 13,33% pada kantor depan hotel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bidang kajian tata graha hotel lebih luas dibanding pada dua bagian hotel yang lain. Pada bagian tata graha, register yang paling banyak ditemukan adalah register jenis-jenis kamar tamu. Sedangkan pada bagian resepsionis, register yang paling banyak ditemukan adalah register rincian dan alat pembayaran. Kemudian di bagian kantor depan, register petugas kantor depan yang ditemukan paling banyak. Maka register pada bagian-bagian yang paling banyak itu yang diutamakan untuk dipelajari, karena kemungkinan register tersebutlah yang akan sering digunakan dalam komunikasi dengan tamu.
2. Register perhotelan bahasa Perancis dengan jumlah terbanyak dengan persentase 63,33% adalah kata dan frasa yang memiliki makna denotatif, serta dengan jumlah persentase 36,67% yaitu kata dan frasa yang memiliki makna konotatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar register perhotelan bahasa Perancis memiliki makna sebenarnya tanpa ada perubahan meskipun telah bergabung dengan kata lain menjadi sebuah frasa dan tidak

digunakan pada bidang lain. Ada pula kata yang berdiri sendiri atau ketika bergabung dengan kata lain membentuk sebuah frasa. Kata dan frasa tersebut memiliki makna yang berbeda atau memiliki nilai rasa yang berbeda dengan kata yang bermakna denotatif, sehingga termasuk register perhotelan bahasa Perancis.

B. Implikasi

1. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bahan ajar disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan.
2. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bahan belajar mandiri yang dibutuhkan pembelajar.
3. Hasil penelitian ini dapat pula dikembangkan menjadi kamus perhotelan dengan disertai penambahan materi.

C. Saran

1. Bagi peneliti lain, kajian tentang register perhotelan bahasa Perancis masih bisa diteliti lebih lanjut, misalnya mengenai fungsi bahasa, tindak tutur, dan beberapa permasalahan lain.
2. Peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mendukung penelitian yang dikerjakannya, misalnya sebagai salah satu materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad HP. 1996. *Linguistik Umum*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2004. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Balez, O et Richard, L. 2005. *Rémi 2: Les Zigzags de l'Amour*. Paris: Éditions Milan
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Corbeau, Sophie. et. al. 2007. *Hôtellerie-Restoration.com*. Paris : Cle International.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dinas Pariwisata Provinsi D.I. Yogyakarta. 2009. *Statistik Kepariwisataaan 2009*. Yogyakarta
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco
- Echols, John M. and Shadily, Hassan. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Foster, Dennis L. 1992. *VIP: An Introduction to Hospitality*. Singapore: Glencoe
- Gadet, Françoise. 2003. *La Variation Sociale en Français*. Paris: Ophrys
- Genon, Christiane Descotes and Szilagy, Elisabeth. 1995. *Service Compris : Pratique du Français de L'Hôtellerie, de la Restauration et de la Cuisine*. Grenoble : Presses Universitaires de Grenoble

- Gumperz, John J. and Dell Hymes. 1989. *Directions in Sociolinguistics: the Ethnography of Communication*. New York : Basil Blackwell
- Halliday, M. A. K. dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial (diindonesiakan oleh Asruddin Barori Tou)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hardiyanto. 2008. *Leksikologi (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Herman. 2006. *Mata Kuliah L'Hôtellerie, Français sur Objectif Spécifique*. Diktat Kuliah. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FBS UNY
- Himber, Céline. Rastello, Charlotte. Gallon, Fabienne. *Le Mag: Méthode de Français*. Italie: Hachette
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics (2nd Ed.)*. London: Pearson Education
- Hudson, Richard Anthony. 1985. *Sociolinguistics*. Melbourne: Cambridge University Press
- Jakobson, Roman. 1963. *Essais de Linguistique Générale*. Paris : Les Éditions de Minuit
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik edisi ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi* (terjemahan oleh Farid Wajidi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd Ed.)*. California: Sage Publications
- La Voix de France Ed 539 November-Desember 2010
- Lagelée, Guy et Manceron, Gilles. 1998. *La Conquête Mondiale des Droits de l'Homme*. Paris: Le Cherche Midi Éditeur/Éditions UNESCO
- Latifi, Maria. 1993. *L'Hôtellerie en Français*. Paris: Didier
- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Marjohan, Asril. 1988. *An Introduction to Sociolinguistics*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal (edisi kedua)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Radford, dkk. 2009. *Linguistic an Introduction (second edition)*. Singapore: Cambridge University Press
- Renner, H. et. al. 1992. *Le Français de L'Hôtellerie et de la Restauration*. Paris : Cle International
- Rey, Alain. 2001. *Le Grand Robert de la Langue Française (deuxième édition)*. Paris: Dictionnaires le Robert
- Rey, Alain. 2006. *Le Robert Micro*. Paris: Dictionnaires le Robert
- Rumekso. 2001. *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta
- Saussure, Ferdinand de. 1995. *Cours de Linguistique Générale*. Paris: Editions Payot & Rivages
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua, Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya
- Sugiarto, Endar, dan Sri Sulartiningrum. 1998. *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA & Pustaka Pelajar

- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik, Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta : Media Perkasa
- Suwithi, Ni Wayan, dkk. 2008. *Akomodasi Perhotelan untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Manajemen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional
- Tamine, Joelle Gardes. 1998. *La Grammaire: Phonologie, morphologie, lexicologie*. Paris: Armand Colin
- Ullmann, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik (diadaptasi oleh Sumarsono)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, UNY
- Wardhaugh, Ronald. 1977. *Introduction to Linguistics (2nd ed)*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Penerbit Angkasa
- Zep. 1998. *Titeuf: Le Miracle de la Vie*. Grénoble: Éditions Glénat
- Le CD-ROM du Petit Robert v. 2.1
- <http://pariwisata-teknologi.blogspot.com/2010/08/sejarah-perhotelan.html>, diakses tanggal 13/02/2011 pukul 16:10
- <http://www.historicbellevue.com/story.htm>, diakses tanggal 13/02/2011 pukul 16:05
- <http://www.linternaute.com/sortir/sorties/resto/magazine/dossier/07/michel-rostang/01.shtml>, diakses tanggal 19/04/2011 pukul 17:32
- <http://www.santika.com/jogja-premiere/>, diakses tanggal 19/04/2011 pukul 17:20

LAMPIRAN

TABEL DATA REGISTER PERHOTELAN BAHASA PRANCIS

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
A. Bagian Resepsionis					
1.	HRC/047	<i>Bonjour, je suis Richard Lenoir de l'agence de voyages Mariage Tour à Bruxelles.</i> (Selamat pagi, saya Richard Lenoir dari biro perjalanan Mariage Tour di Bruxelles.)	Richard Lenoir (P ₁) memperkenalkan diri (R) kepada pihak hotel di Bruxelles (P ₂) secara tertulis (A ₂). Topik tuturan adalah perkenalan diri dari pihak biro perjalanan (A ₁).	<i>agence de voyages</i> + elle conseille des voyages + elle vend des voyages + elle organise des voyages <i>elle conseille, vend et organise des voyages pour les clients. Elle est un partenaire professionnel de l'hôtelier.</i> (Corbeau :109) biro perjalanan, yang menyarankan, menjual, dan mengatur perjalanan untuk klien, merupakan mitra kerja perhotelan.	
2.	HRC/080	<i>Il faut aussi enlever les arrhes déjà versées, c'est-à-dire cent cinquante euros.</i> (Kita juga harus mengurangi uang muka yang sudah dibayar, sejumlah 150 euro)	Seorang kepala resepsionis (P ₁) menjawab pertanyaan kasir hotel (P ₂) secara lisan (A ₂) untuk menghitung tagihan tamu hotel (R). Topik tuturan adalah rincian tagihan tamu hotel dikurangi uang muka yang telah dibayarkan (A ₁).	<i>arrhes</i> + d'argent + par les clients d'hôtel + pour réserver une chambre d'hôtel + garantie + avant le départ de clients <i>somme d'argent que l'on donne au moment de la conclusion d'une promesse de vente, d'achat. Donner, verser des arrhes à titre d'acompte, pour assurer une commande, réserver une chambre d'hôtel</i> (Le Petit Robert) sejumlah uang yang dibayarkan saat perjanjian jual-beli. Memberi garansi untuk mengajukan perintah, memesan kamar hotel.	
3.	HRC/085	<i>Ils sont plus libres de voyager en basse saison, quand l'hôtel n'est pas toujours plein.</i> (Mereka lebih leluasa berkunjung pada musim sepi dimana hotel tidak selalu penuh.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang kebutuhan <i>ils</i> (menggantikan <i>les retraités</i>) dalam melakukan perjalanan/kunjungan (R). Topik tuturan adalah kebutuhan <i>les retraités</i> dalam melakukan kunjungan yang memungkinkan mereka mudah mendapatkan hotel untuk diinapi (A ₁).	<i>basse saison</i> + période saisonnière + le tourisme diminue + les transports aériens diminuent + les maritimes diminuent <i>période saisonnière de diminuée (tourisme, transports aériens et maritimes)</i> (Grand Robert Romb-Z, 2001 : 132) periode pengurangan musiman (wisata, transportasi udara dan laut), yaitu masa dimana terjadi pengurangan intensitas aktivitas yang terjadi.	
4.	HRC/029	<i>Le bon d'agence ou « voucher », c'est une sorte de fiche de réservation envoyée par une agence de voyages attestant d'un accord entre l'hôtelier et l'agence.</i> (Kupon pembayaran atau	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) deskripsi <i>bon d'agence</i> (A ₁), dengan tujuan agar pembaca tahu apa yang dimaksud <i>bon d'agence</i> (R).	<i>bon d'agence</i> + mode de paiement + document + par l'agence de voyages + pour la réservation d'un séjour + pour la réception d'hôtel + quand le client arrive à l'hôtel	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
		"voucher", adalah formulir pesanan yang dikirim oleh biro perjalanan sebagai bukti kesepakatan antara pihak hotel dan biro.)		<i>document établi par les agences de voyages à la réservation d'un séjour. Il sert de moyen de paiement quand le client arrive à l'hôtel. (Corbeau : 109)</i> kupon yang digunakan sebagai alat pembayaran sewa kamar tamu yang diterbitkan oleh biro perjalanan.	
5.	HRC/073	<i>Je vous joins à ce courrier un bon d'échange pour un séjour d'une nuit gratuite (petit-déjeuner inclus) que vous pourrez réserver à votre convenance.</i> (Saya lampirkan dalam surat ini satu kupon penukaran untuk menginap satu malam gratis (termasuk sarapan) yang dapat Anda pesan kapan pun Anda mau.)	Direktris hotel (P ₁) memberitahu secara tertulis melalui media surat (A ₂) kepada seorang tamu yang pernah menginap di hotel yang dipimpinya (P ₂) bahwa P ₁ melampirkan <i>bon d'échange</i> sebagai bentuk permintaan maaf atas komplain dari P ₂ (R). Topik tuturan adalah lampiran surat balasan dari P ₁ (A ₁).	<i>bon d'échange</i> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> + mode de paiement + document + pour la réservation d'un séjour + pour la réception d'hôtel + quand le client arrive à l'hôtel </div> <i>document établi par les agences de voyages à la réservation d'un séjour. Il sert de moyen de paiement quand le client arrive à l'hôtel. (Corbeau : 109)</i> kupon yang digunakan sebagai alat pembayaran sewa kamar tamu yang diterbitkan oleh biro perjalanan.	
6.	HRC/081	<i>Bruno Cozzi, chef de la réception, présente la note à Monsieur et Madame Fasol.</i> (Bruno Cozzi, kepala resepsionis, menjelaskan tagihan kepada bapak dan ibu Fasol)	Penulis (P ₁) memerintahkan pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) agar P ₂ berperan sebagai kepala resepsionis yang menjelaskan tagihan kepada tamu hotel (R) saat tamu hotel akan tidak menginap di hotel lagi (L). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan kepala resepsionis (A ₁).	<i>chef de réception</i> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> + employé d'hôtel + responsable des employés de la réception + il assure les fonctions d'accueil + il assure de réservations + il assure de caisse </div> <i>responsable des employés de la réception. Ces employés assurent les fonctions d'accueil, de réservation et de caisse. (Corbeau : 109)</i> salah satu petugas hotel yang memimpin petugas-petugas resepsionis. Petugas-petugas ini mengurus tugas-tugas penerimaan tamu, reservasi, dan loket pembayaran.	
8.	HRC/089	<i>Il fonctionne comme un chèque vacances mais il n'est utilisé que pour payer les repas au restaurant.</i> (Benda ini berfungsi seperti cek wisata tapi hanya digunakan untuk membayar makanan di restoran.)	Penulis (P ₁) menjelaskan kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) agar P ₂ mengerti fungsi penggunaan tiket restoran (R). Topik tuturan adalah penjelasan fungsi tiket restoran serta perbedaannya dengan cek wisata (A ₁)	<i>chèque vacances</i> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> + document + chèque + mode de paiement + dans un autre pays </div> surat berharga berbentuk cek yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran di Negara lain.	
9.	HRC/006	<i>Il accueille une clientèle de loisirs et d'affaires.</i> (Hotel menerima tamu santai dan bisnis.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) bahwa hotel (digantikan <i>il</i>) menerima tamu yang menginap untuk acara santai dan tamu dengan kepentingan bisnis (R). Topik tuturan adalah jenis tamu tersebut (A ₁).	<i>clientèle d'affaires</i> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 5px 0;"> + ensemble des clients d'hôtel + d'affaires + de loisirs + payer par son bureau </div> tamu yang menginap di hotel karena kepentingan bisnis/urusan pekerjaan dengan biaya dari kantor.	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
10.	HRC/006	<i>Il accueille une clientèle de loisirs et d'affaires.</i> (Hotel menerima tamu santai dan bisnis)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) bahwa hotel (digantikan <i>il</i>) menerima tamu yang menginap untuk acara santai dan tamu dengan kepentingan bisnis (R). Topik tuturan adalah jenis tamu tersebut (A ₁).	<i>clientèle de loisirs</i> + ensemble des clients d'hôtel + de loisirs + en vacances ± payer par lui-même tamu yang menginap di hotel untuk liburan atau hal lain yang bersifat santai dengan biaya sendiri atau sumber lain.	
11.	HRC/085	<i>Ils constituent une clientèle discrète à laquelle on peut suggérer de célébrer des occasions spéciales et romantiques.</i> (Mereka merupakan tamu rahasia di mana kita dapat mengusulkan untuk merayakan perayaan spesial dan romantis.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang kebutuhan <i>ils</i> (menggantikan <i>les couples</i>) menginap di hotel dalam melakukan perjalanan/kunjungan (R). Topik tuturan adalah kebutuhan <i>les couples</i> terhadap hotel yang diinapi (A ₁).	<i>clientèle discrète</i> + ensemble des clients d'hôtel ± d'affaires ± de loisirs + secret tamu hotel yang keberadaannya di hotel ingin dirahasiakan demi menjaga privasi tamu tersebut.	
12.	HRC/032	<i>Vous allez recevoir une enveloppe avec la clé de votre chambre et un dépliant sur l'hôtel.</i> (Anda akan menerima sebuah amplop berisi kunci kamar dan brosur hotel.)	Seorang resepsionis hotel (P ₁) memberitahu tamu (P ₂) secara lisan (A ₂) bahwa tamu akan memperoleh amplop yang berisi kunci kamar dan brosur hotel (A ₁), agar tamu tahu isi amplop tersebut (R).	<i>dépliant sur l'hôtel</i> + dépliant + l'information d'hôtel + sur la facilité + sur le service + sur les types de chambre informasi hotel dalam bentuk brosur sebagai sarana informasi dan publikasi bagi tamu hotel yang memuat berbagai hal tentang hotel seperti fasilitas, pelayanan, dan jenis-jenis kamar tamu.	
13.	HRC/014	<i>Elle propose un type de chambre et donne le prix.</i> (Dia menawarkan tipe kamar beserta harga sewa kamar tersebut.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang tindakan yang dilakukan resepsionis hotel (digantikan <i>elle</i>) yang menawarkan kamar hotel dan memberitahu tarif kamar tersebut kepada tamu hotel (R). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan resepsionis (A ₁).		<i>donner le prix</i> + donner les informations + sur le prix d'une chambre + par réception d'hôtel tindakan yang dilakukan resepsionis hotel untuk memberitahu tarif sewa kamar hotel.
14.	HRC/032	<i>Vous vérifiez la liste des voyageurs (la rooming-list) et vous déterminez le nombre de chambres nécessaires.</i> (Anda periksa daftar hunian kamar dan tentukan jumlah kamar yang diperlukan.)	Tuturan tersebut penulis (P ₁) ditujukan kepada resepsionis hotel (P ₂) secara tertulis (A ₂) agar P ₂ melakukan hal yang diperintahkan dalam tuturan (R). Topik tuturan adalah hunian kamar untuk menentukan jumlah kamar yang diperlukan (A ₁).	<i>liste de voyageurs</i> + la liste + suite de noms + suite de chambre d'hôtel formulir daftar hunian kamar tamu yang dibuat resepsionis untuk koordinator rombongan atau koordinator dari biro perjalanan.	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
15.	HRC/078	<i>Monsieur Chaumont doit payer sa note tout de suite.</i> (Bapak Chaumont harus segera membayar tagihan.)	Penulis (P ₁) menyatakan secara tertulis (A ₂) agar pembaca (P ₂) dapat menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah sesuai informasi pada rekaman sebelumnya (R). Topik tuturan adalah tindakan yang harus dilakukan oleh salah satu tamu yang akan <i>check out</i> (A ₁).		<i>note</i> [+ compte + depenses + payer par le client] <i>détail d'un compte ; papier sur lequel est le détail d'un compte</i> (Le Petit Robert) jumlah uang yang dibayarkan tamu hotel.
16.	HTLR/017	<i>Je suis désolé, Madame, vous arrivez en pleine saison, c'est complet, il ne reste que les chambres donnant sur la rue.</i> (Maaf, Ibu, Anda datang saat musim ramai, kamar penuh, dan hanya ada kamar yang menghadap ke jalan.)	Seorang resepsionis hotel (P ₁) meminta maaf secara lisan (A ₂) kepada tamu hotel (P ₂) bahwa kamar yang diinginkan tamu sudah penuh (R), kemudian P ₁ menawarkan kepada P ₂ kamar yang lain. Topik tuturan adalah permintaan maaf dari P ₁ kepada P ₂ dan memberikan alternatif lain kepada P ₂ (A ₁).	<i>pleine saison</i> [+ période saisonnière + les touristes affluents + les visiteurs affluents + les vacanciers affluents] <i>époque de l'année où les touristes, les visiteurs, les vacanciers affluent.</i> (Grand Robert Romb-Z, 2001 : 132) waktu dimana turis, pengunjung, wisatawan meningkat.	
17.	HRC/083	<i>Le réceptionniste est aussi accueillant que le portier.</i> (Penerima tamu sama menyenangkannya dengan petugas penjaga pintu.)	Penulis (P ₁) memberi contoh kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang <i>comparaison</i> dengan membandingkan antara resepsionis dengan petugas penjaga pintu utama hotel (R). Topik tuturan adalah perbandingan antara resepsionis dan petugas penjaga pintu utama hotel (A ₁).	<i>réceptionniste</i> [+ employé d'hôtel + à l'accueil de clients + les clients arrivent + les clients partent + la caisse] <i>personne chargée de l'accueil de la clientèle (d'un hôtel, d'une entreprise, d'un organisme)</i> (Grand Robert Orge-Roma, 2001 :1695) petugas hotel yang bertugas di penerimaan tamu (hotel, perusahaan, organisasi.)	
18.	HRC/080	<i>Et bien, il faut aussi ajouter la taxe de séjour et calculer le montant total.</i> (Dan, kita juga harus menambahkan pajak kunjungan dan menghitung jumlah total.)	Seorang kepala resepsionis (P ₁) menjawab pertanyaan kasir hotel (P ₂) secara lisan (A ₂) untuk menghitung tagihan tamu hotel (R). Topik tuturan adalah rincian tagihan tamu hotel dan ditambahkan pajak kunjungan (A ₁).	<i>taxe de séjour</i> [+ d'argent + la taxe + par les clients + rester à l'hôtel] <i>perçue à raison du séjour dans une station thermale, touristique</i> (Grand Robert Romb-Z, 2001 :1047) menarik pajak untuk tinggal di tempat pengobatan dengan sumber air panas, wisata.	
19.	HTLR/119	<i>Vous comptez payer en espèce ou avec un traveller, Monsieur ?</i> (Anda akan membayar dengan uang tunai atau cek pelawat, Pak ?)	Penulis memberitahukan kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) contoh pertanyaan yang disampaikan seorang resepsionis hotel kepada tamu hotel ketika tamu tersebut hendak membayar tagihan/rekening tamu (A ₁). Dari contoh tersebut diharapkan P ₂ mengerti dan dapat mempraktekkan dialog tersebut (R).		<i>traveller</i> [+ mode de paiement + par les banques + d'un montant fixe + signé par les clients] <i>chèque de voyage, payable en espèces dans les</i>

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
					<i>établissements bancaires d'un autre pays que celui ou il a été émis. (Grand Robert Romb-Z, 2001 : 1440)</i> <i>cek pelawat yang dibeli pengguna di bank atau agen keuangan yang bisa digunakan di mana saja sebagai alat pembayaran.</i>
20.	HRC/089	<i>D'un montant fixe, le client l'achète à sa banque. S'il n'est pas en euros, c'est un « traveller-chèque ».</i> (Dengan jumlah yang pasti, pelanggan membeli di bank. Bila tidak dalam euro, inilah yang disebut cek pelawat.)	Penulis memberitahukan kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) definisi alat pembayaran (A ₁) dengan maksud agar P ₂ mencocokkan definisi alat pembayaran tersebut dengan alat pembayaran yang dimaksud (R).	<i>traveller-chèque</i> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> + mode de paiement + par les banques + d'un montant fixe + signé par les clients </div> <i>chèque de voyage, payable en espèces dans les établissements bancaires d'un autre pays que celui ou il a été émis. (Grand Robert Romb-Z, 2001 : 1440)</i> cek pelawat yang dibeli pengguna di bank atau agen keuangan yang bisa digunakan di mana saja sebagai alat pembayaran.	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
B. Bagian Kantor Depan					
1.	HRC/032	<i>Vous regroupez les bagages dans la bagagerie pour éviter les vols.</i> (Anda kumpulkan barang bawaan di ruang tempat menyimpan barang bawaan untuk menghindari pencuri.)	Tuturan tersebut oleh penulis (P ₁) ditujukan kepada resepsionis hotel (P ₂) secara tertulis (A ₂) agar P ₂ melakukan hal yang diperintahkan dalam tuturan (R). Topik tuturan adalah pencegahan barang bawaan dari pencuri (A ₁).		<div><i>bagagerie</i><div>+ compartiment + de bagages de clients + d'un hôtel + temporaire</div></div> <i>compartiment à bagages</i> (Grand Robert A-Char, 2001 :1149) ruang penyimpanan barang bawaan tamu untuk sementara waktu.
2.	HRC/031	<i>Notre bagagiste vous accompagne tout de suite et monte vos bagages.</i> (Petugas bagasi akan mengantarkan Anda segera dan membawakan barang bawaan Anda.)	Seorang resepsionis sebuah hotel (P ₁) memberitahu tamu (P ₂) secara lisan (A ₂) bahwa tamu akan diantarkan menuju ke kamar yang dipesan dan barang bawaan yang dibawa tamu akan dibawakan oleh petugas bagasi (R). Topik tuturan adalah petugas bagasi yang bertugas mengantarkan tamu ke kamar yang dipesan dan membawakan barang bawaan yang dibawa tamu (A ₁).	<div><i>bagagiste</i><div>+ employé d'hôtel + porter les bagages de client ± à la chambre ± au véhicule ± au hall</div></div> <i>employé d'hôtel chargé de la manutention des bagages (notamment, de porter les bagages dans les chambres ou aux véhicules)</i> (Grand Robert A-Char, 2001 :1149) petugas hotel yang bertugas mengangkut barang bawaan tamu (terutama membawa barang bawaan ke kamar atau ke kendaraan).	
3.	HRC/061	<i>Le concierge facilite le séjour des clients : réception de son courrier, réservation spectacles et voyages et renseignements pratiques.</i> (Petugas kantor depan mempermudah klien : menerima surat, pemesanan tempat untuk pertunjukkan dan perjalanan dan informasi praktis.)	Penulis (P ₁) memberi tahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₁) agar P ₂ tahu beberapa tugas seorang <i>concierge</i> (R). Topik tuturan adalah <i>concierge</i> (A ₁).	<div><i>concierge</i><div>+ employé d'hôtel + au hall + responsable du courrier + responsable des bagages + responsable des clés</div></div> <i>employé de l'hôtel qui est responsable du courrier, des bagages et des clés. Il reçoit et informe les client et réserve des places dans les restaurants, théâtre, expositions</i> (Corbeau :109) petugas kantor depan yang bertanggung jawab mengatur surat masuk dan surat keluar, penerimaan tamu (pengangkutan barang bawaan tamu, parkir kendaraan), pemesanan tempat di restoran/pertunjukan, dan lain-lain.	
4.	HRC/047	<i>Réservation d'excursions de découverte de l'île Maurice à la conciergerie.</i> (Pemesanan kunjungan wisata Pulau Maurice dilakukan di pos pelayanan.)	Penulis (P ₁) memberi informasi secara tertulis melalui brosur Hotel Lagon Club (A ₂) bagi pembaca (P ₂) yang berminat untuk kunjungan wisata Pulau Maurice dapat melakukan pemesanan di <i>conciergerie</i> hotel yang bersangkutan (R). Topik tuturan adalah kunjungan wisata Pulau Maurice (A ₁).	<div><i>conciergerie</i><div>+ service d'accueil + d'un grand hôtel + le centre de l'information + la réservation extérieure d'hôtel</div></div> <i>service d'un grand hôtel qui assure l'accueil de la clientèle (remise des clés, manutention des bagages, parcage des</i>	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
				<i>véhicules, etc.), la répartition des chambres, la réception et la distribution du courrier; partie de l'hôtel, locaux où ce service est installé. (Grand Robert Chas-Enth, 2001:394)</i> tempat pelayanan tamu yang mengurus penerimaan tamu (penyerahan kunci kamar, pengangkutan barang bawaan tamu, parkir kendaraan, dll), pembagian kamar, dan pengantaran surat-surat.	
5.	HRC/047	<i>L'Hôtel de la Paix est un hôtel 3 étoiles qui accueille des groupes.</i> (Hotel de la Paix merupakan hotel bintang tiga yang menerima rombongan.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) bahwa <i>Hôtel de la Paix</i> merupakan hotel yang menerima tamu rombongan dengan maksud untuk memberi informasi hotel yang menerima tamu rombongan (R). Topik tuturan adalah <i>Hôtel de la Paix</i> (A ₁).		<i>étoile</i> [+ signe d'une étoile + la classe + la note + de l'hôtel] <i>petit signe forme d'une étoile à cinq branches ou d'un astérisque et servant à classer certains établissements selon leur confort, leur luxe, etc. (Grand Robert Enti-Incl, 2001 :294)</i> tanda bintang yang digunakan untuk menggolongkan hotel berdasarkan kenyamanan, kemewahan, dan lain-lain.
6.	HRC/047	<i>Réservation d'excursions de découverte de l'île Maurice à la conciergerie.</i> (Pemesanan kunjungan wisata Pulau Maurice dilakukan di pos penjagaan)	Penulis (P ₁) memberi informasi secara tertulis melalui brosur Hotel Lagon Club (A ₂) bagi pembaca (P ₂) yang berminat untuk kunjungan wisata Pulau Maurice dapat melakukan pemesanan di <i>conciergerie</i> hotel yang bersangkutan (R). Topik tuturan adalah kunjungan wisata Pulau Maurice (A ₁).	<i>excursion</i> [+ visiter + explorer + un endroit] <i>action de parcourir une région pour l'explorer, la visiter. (Grand Robert Enti-Incl, 2001 :405)</i> menjelajahi suatu wilayah untuk dieksplorasi, dikunjungi.	
7.	HRC/083	<i>Le réceptionniste est aussi accueillant que le portier.</i> (Penerima tamu sama menyenangkannya dengan petugas penjaga pintu.)	Penulis (P ₁) memberi contoh kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang <i>comparaison</i> dengan membandingkan antara resepsionis dengan petugas (R). Topik tuturan adalah perbandingan antara resepsionis dan petugas (A ₁).	<i>portier</i> [+ employé d'hôtel + à la conciergerie + surveille les entrées + surveille les sorties + à la porte principale d'un hôtel] <i>conciergerie qui surveille les entrées et les sorties à la porte principale d'un établissement public (hôtel, bâtiment administratif, etc.) (Grand Robert Orge-Roma, 2001:983)</i> petugas kantor depan yang mengontrol arus masuk dan keluar di pintu utama sebuah bangunan umum (hotel, gedung keuangan, dll.)	
8.	HRC/041	<i>Vous êtes standardiste à l'Hôtel de la Paix.</i> (Kamu sebagai operator telepon di Hotel de la Paix.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) agar pembaca memainkan peran sebagai <i>standardiste</i> (R). Topik tuturan adalah perintah untuk pembaca (A ₁).	<i>standardiste</i> [+ employé d'hôtel + au hall + gérer les appels téléphoniques + gérer les télécopies + gérer les le telex] <i>standardiste</i>	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
				<i>employé d'un hôtel qui gère les appels téléphoniques, les télécopies et télex. (Corbeau :110)</i> petugas hotel yang bertugas untuk menelepon maupun menerima telepon, faks, dan teleks.	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
C. Bagian Tata Graha					
1.	HRC/006	3 <i>appartements</i> : grandes chambres avec grand lit et un canapé convertible 2 places. (3 kamar suit : kamar besar dengan tempat tidur ukuran lebar dan satu sofa ukuran 2 orang.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) mengenai jumlah kamar mewah beserta deskripsi kamar tersebut (R). Topik tuturan adalah kamar mewah (A ₁).		<i>appartement</i> <div>+ une chambre d’hôtel + comporter d’un salon + comporter de chambre + comporter d’une salle de bains + comporter d’un canapé + suite</div> <i>il s'emploie emphatiquement pour chambre (les véritables appartements, comportant salon, plusieurs chambres, sont plutôt appelés suite)</i> (Grand Robert A-Char, 2001: 648) kamar tamu hotel yang mewah, terdiri dari ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dan sofa.
2.	HTLR/020	C’est une <i>chambre avec bain</i> . (Kamar ini dilengkapi bak mandi rendam.)	Penulis (P ₁) memberi contoh kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) agar P ₂ dapat mendeskripsikan kamar tamu hotel (R). Topik tuturan adalah fasilitas kamar mandi yang ada di kamar tamu hotel tersebut (A ₁).	<i>chambre avec bain</i> <div>+ une chambre d’hôtel + avec salle de bains + équipée d’une baignoire</div> <i>chambre avec salle de bains équipée d’une baignoire.</i> (Corbeau: 109) kamar tamu hotel yang kamar mandinya dengan bak mandi rendam.	
3.	HRC/023	Nous pouvons vous proposer 5 <i>chambres doubles avec douche</i> . (Kami dapat menawarkan Anda 5 kamar untuk dua orang dengan pancuran mandi.)	Seorang kepala resepsionis sebuah hotel (P ₁) menawarkan kepada tamu (P ₂) secara tertulis (A ₂) dalam bentuk email (T), jenis kamar untuk dua orang dan jenis kamar mandi (R). Topik tuturan adalah jenis kamar tamu, <i>chambre double</i> dan jenis kamar mandi (A ₁).	<i>chambre avec douche</i> <div>+ une chambre d’hôtel + avec salle de bains + équipée d’une douche</div> <i>chambre avec salle de bains équipée d’une douche.</i> (Corbeau: 109) kamar tamu hotel yang kamar mandinya dengan pancuran mandi.	
4.	HRC/006	Il y a 40 <i>chambres climatisées</i> . (Terdapat 40 kamar dilengkapi penyejuk ruangan.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) mengenai jumlah kamar dilengkapi penyejuk ruangan yang ada di hotel (R). Topik tuturan adalah kamar dilengkapi penyejuk ruangan yang disediakan hotel (A ₁).	<i>chambre climatisée</i> <div>+ une chambre d’hôtel + équipée d’une climatisation</div> kamar tidur tamu hotel yang dilengkapi penyejuk ruangan.	
5.	HRC/023	Nous pouvons vous proposer 5 <i>chambres doubles avec douche</i> . (Kami dapat menawarkan Anda 5 kamar untuk dua orang dengan pancuran mandi.)	Seorang kepala resepsionis sebuah hotel (P ₁) menawarkan kepada tamu (P ₂) secara tertulis (A ₂) dalam bentuk email (T), jenis kamar untuk dua orang dan jenis kamar mandi (R). Topik tuturan adalah jenis kamar tamu, <i>chambre double</i> dan jenis kamar mandi (A ₁).		<i>chambre double</i> <div>+ une chambre d’hôtel ± un lit ± deux lits ± pour une personne ± pour deux personnes</div> <i>chambre pouvant accueillir deux personnes maximum.</i> (Corbeau :109) jenis kamar tamu untuk dua orang.

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
6.	HRC/025	<i>Il y a deux mois, j'ai réservé une chambre simple du 15 au 25 août dans votre hôtel.</i> (Dua bulan yang lalu, saya memesan satu kamar untuk satu orang untuk tanggal 15 sampai 25 Agustus di hotel Anda.)	Seorang tamu hotel (P ₁) mengirim email (T) kepada resepsionis hotel (P ₂) bahwa dua bulan yang lalu P ₁ telah memesan kamar untuk satu orang untuk waktu tertentu (R). Topik tuturan adalah jenis kamar untuk satu orang yang telah dipesan tamu (A ₁).		<i>chambre simple</i> [+ une chambre d'hôtel + un lit + pour une personne] <i>il s'agissait auparavant d'une chambre avec un lit pour une personne.</i> (Corbeau : 109) jenis kamar tamu dengan satu tempat tidur untuk satu orang.
7.	HRC/006	<i>Les chambres sont équipées d'une télévision par satellite, d'un téléphone direct, d'un minibar, d'un coffre individuel et d'une connexion internet.</i> (Tiap kamar dilengkapi televisi satelit, sambungan telepon langsung, kulkas kecil, loker pribadi, dan koneksi internet.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) berkenaan dengan fasilitas yang ada di setiap kamar hotel (R). Topik tuturan adalah fasilitas kamar hotel (A ₁).	<i>coffre individuel</i> [+ tempat penyimpanan + une armoire + petite + dans une chambre + à la réception] lemari penyimpanan pribadi berbentuk lemari berukuran kecil berfungsi untuk menyimpan barang berharga milik tamu yang berada di dalam kamar tamu atau meja resepsionis.	
8.	HRC/034	<i>Il indique au client où la couverture et les oreillers supplémentaires.</i> (Dia menunjukkan kepada tamu di mana selimut dan bantal tambahan.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (digantikan <i>il</i>) yang menunjukkan kepada tamu selimut tambahan (R). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (A ₁).	<i>couverture supplémentaire</i> [+ couverture + supplémentaire + dans une armoire + dans une chambre] selimut tambahan yang disimpan di dalam lemari di kamar tamu hotel.	
9.	HRC/030	<i>Vous restez bien deux nuits en demi-pension, n'est-ce pas?</i> (Anda menginap selama dua malam dengan layanan sarapan dan satu kali makan, bukan?)	Seorang kepala resepsionis (P ₁) mengonfirmasi pesanan kamar hotel (R) secara lisan (A ₂) kepada tamu hotel yang datang (P ₂) di resepsionis hotel (L). Topik tuturan adalah pesanan kamar untuk waktu dua malam dengan layanan sarapan dan satu kali makan (A ₁).	<i>demi-pension</i> [+ pension + deux fois par jour + petit déjeuner + déjeuner + diner] <i>pension partielle, dans laquelle on ne prend qu'un repas. Somme versée pour cet hébergement.</i> (Grand Robert Chas-Enth, 2001:1205) sewa kamar hotel termasuk sarapan dan satu kali makan (makan siang atau makan malam) per hari.	
10.	HTLR/075	<i>Nous avons une chambre donnant sur la mer.</i> (Kami menyediakan kamar yang menghadap ke laut.)	Seorang resepsionis hotel (P ₁) memberitahu tamu hotel (P ₂) secara lisan (A ₂) bahwa hotel tersebut memiliki kamar yang jendelanya menghadap ke laut, untuk memberikan alternatif pilihan kamar kepada tamu hotel (R). Topik tuturan adalah jenis kamar yang disediakan hotel (A ₁).		<i>donner sur</i> [+ petit fenètre + permet de voir + dans une chambre d'hôtel] <i>être exposé, situé ; avoir vue, accès sur</i> (Grand Robert Chas-Enth, 2001 :1646) menghadap, terletak ; memiliki pemandangan

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
					dalam hal ini yang dimaksud adalah jendela kamar hotel memberikan tamu hotel arah pandang, pemandangan ke suatu obyek.
11.	HRC/070	<i>Après avoir fait la chambre, la femme de chambre consciencieuse vérifie que la porte d'entrée est nettoyée et fonctionne bien.</i> (Setelah menyiapkan kamar, petugas tata graha memastikan pintu masuk telah dibersihkan dan berfungsi dengan baik.)	Penulis (P ₁) memberitahu secara tertulis (A ₂) kepada pembaca (P ₂) tentang kegiatan/tugas dari petugas tata graha, agar P ₂ tahu urutan tugas petugas tata graha (R). Topik tuturan adalah urutan tugas petugas tata graha (A ₁).		<i>faire la chambre</i> <div> + activité + par l'employé d'étage + remettre la chambre d'hôtel + en état complet </div> <i>arranger, disposer (qqch.) comme il faut. Nettoyer, ranger.</i> (Grand Robert Enti-Incl, 2001: 563) aktivitas yang dilakukan petugas tata graha yaitu merapikan kamar tamu seluruhnya.
12.	HRC/052	<i>Je répartis aussi le travail dans mon équipe pour faire les chambres à blanc ou en recouche ou encore nettoyer les parties commune.</i> (Saya juga membagi pekerjaan ke dalam beberapa tim untuk merapikan kamar tamu seluruhnya setelah tamu meninggalkan hotel, membersihkan dan menyiapkan kamar tamu untuk tamu yang akan menginap, dan membersihkan bagian umum.)	Seorang petugas tata graha di <i>Hôtel de la Paix</i> (P ₁) menjelaskan pekerjaannya sebagai petugas tata graha kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂), agar P ₂ tahu apa saja tugas yang dikerjakan seorang petugas tata graha (R). Topik tuturan adalah tugas dari petugas tata graha (A ₁).		<i>faire la chambre à blanc</i> <div> + activité + par l'employé d'étage + remettre la chambre d'hôtel + en état complet + après le départ de client </div> <i>remettre la chambre en état complet après le départ d'un client.</i> (Corbeau, 2007: 52) aktivitas yang dilakukan petugas tata graha yaitu merapikan kamar tamu seluruhnya setelah tamu meninggalkan hotel.
13.	HRC/052	<i>Je répartis aussi le travail dans mon équipe pour faire les chambres à blanc ou en recouche ou encore nettoyer les parties commune.</i> (Saya juga membagi pekerjaan ke dalam beberapa tim untuk merapikan kamar tamu seluruhnya setelah tamu meninggalkan hotel, membersihkan dan menyiapkan kamar tamu untuk tamu yang akan menginap, dan membersihkan bagian umum.)	Seorang petugas tata graha di <i>Hôtel de la Paix</i> (P ₁) menjelaskan pekerjaannya sebagai petugas tata graha kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂), agar P ₂ tahu apa saja tugas yang dikerjakan seorang petugas tata graha (R). Topik tuturan adalah tugas dari petugas tata graha (A ₁).		<i>faire la chambre en recouche</i> <div> + activité + par l'employé d'étage + nettoyer la chambre d'hôtel + préparer la chambre d'hôtel + avant le départ de client </div> <i>nettoyer et préparer la chambre pour un client qui séjourne à l'hôtel.</i> (Corbeau, 2007: 52) aktivitas yang dilakukan petugas tata graha yaitu merapikan dan menyiapkan kamar tamu untuk tamu yang akan menginap.

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
14.	HRC/070	<i>Après avoir fait la chambre, la femme de chambre consciencieuse vérifie que la porte d'entrée est nettoyée et fonctionne bien.</i> (Setelah menyiapkan kamar, petugas tata graha memastikan pintu masuk telah dibersihkan dan berfungsi dengan baik.)	Penulis (P ₁) memberitahu secara tertulis (A ₂) kepada pembaca (P ₂) tentang kegiatan/tugas dari petugas tata graha, agar P ₂ tahu urutan tugas petugas tata graha (R). Topik tuturan adalah urutan tugas petugas tata graha (A ₁).		<i>femme de chambre</i> [+ employée d'étage + nettoyer des chambres d'hôtel + nettoyer des parties communes d'hôtel ± servir de petit-déjeuner] <i>employée d'étage qui assure le nettoyage des chambres et des parties communes de l'hôtel. Dans les petits hôtels, elle sert les petits-déjeuners.</i> (Corbeau : 110) petugas tata graha yang bertanggungjawab pada kebersihan kamar tamu hotel dan bagian umum hotel. Di hotel-hotel kecil, dia juga menyajikan sarapan.
15.	HTLR/067	<i>Si vous avez un problème, appelez le garçon d'étage.</i> (Jika Anda mengalami masalah, silakan hubungi petugas tata graha.)	Seorang <i>porteur</i> (P ₁) memberitahukan secara lisan (A ₂) kepada tamu (P ₂) apabila tamu mengalami masalah, bantuan, atau pun hal lain yang berhubungan dengan kamar yang dipesan, tamu diharapkan menghubungi petugas tata graha (R). Topik tuturan tersebut yaitu sebab tamu dapat menghubungi petugas tata graha dan solusi untuk menyelesaikan masalah tamu yang berhubungan dengan kamar yang dipesan (A ₁).		<i>garçon d'étage</i> [+ employé d'étage + servir le client + servir d'une chambre] <i>homme chargé de servir la clientèle</i> (Grand Robert Enti-Incl, 2001 :1205) petugas tata graha hotel yang bertugas melayani tamu hotel.
16.	HRC/006	<i>3 appartements : grandes chambres avec grand lit et un canapé convertible 2 places.</i> (3 kamar mewah: kamar besar dengan tempat tidur ukuran lebar dan satu sofa ukuran 2 orang.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) mengenai jumlah kamar mewah beserta deskripsi kamar tersebut (R). Topik tuturan adalah kamar mewah (A ₁).	<i>grand lit</i> [+ un lit ± pour une personne ± pour deux personnes + dans une chambre d'hôtel] <i>un lit pour deux personnes.</i> (Corbeau, 2007: 109) satu tempat tidur berukuran lebar.	
17.	HRC/070	<i>La sécurité, la propreté ou la fiabilité des équipements sont contrôlées régulièrement par la gouvernante.</i> (Keamanan, kebersihan, atau kehandalan peralatan diperiksa secara teratur oleh penanggung jawab tata graha.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang deskripsi tugas dari petugas tata graha hotel (A ₁) agar P ₂ mengerti tugas yang dilakukan oleh petugas tata graha (R).		<i>gouvernante</i> [+ employée d'hôtel + responsable d'étage + organiser le travail d'étage + contrôler le travail d'étage] <i>employée de l'hôtel qui organise et contrôle le travail des femmes et des valets de chambre</i> (Corbeau : 110) petugas hotel yang mengatur dan mengawasi tugas petugas tata graha hotel.
18.	HRC/006	<i>17 chambres avec lits jumeaux.</i> (17 kamar dengan tempat tidur ganda.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) mengenai jumlah kamar dengan tempat tidur ganda (R). Topik tuturan adalah	<i>lits jumeaux</i>	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
			kamar hotel dengan tempat tidur ganda (A ₁).	<div> + deux lits + même dimension + dans une chambre d'hôtel </div> <i>deux lits de même dimension.</i> (Corbeau:109) kamar tamu hotel dengan dua tempat tidur berukuran sama.	
19.	HRC/070	<i>Les étages comprennent les chambres, mais aussi les couloirs, les ascenseurs, les escaliers, les toilettes, les locaux d'accueil et les bureaux.</i> (Tata graha tidak hanya meliputi kamar tamu, tapi juga lorong, lift, tangga, toilet, stan penerimaan , dan kantor)	Penulis (P ₁) menjelaskan secara tertulis (A ₂) kepada pembaca (P ₂) bagian-bagian yang tercakup pada bagian tata graha (R). Topik tuturan adalah bagian-bagian tata graha (A ₁).		<i>locaux d'accueil</i> <div> + petit endroit + promoter d'une hôtel + réservation d'une chambre + à l'aéroport + à la gare + au port </div> stan hotel berfungsi untuk mempromosikan hotel dan tempat reservasi kamar bagi tamu hotel, yang bertempat di bandara, stasiun, atau pelabuhan.
20.	HRC/006	<i>Les chambres sont équipées d'une télévision par satellite, d'un téléphone direct, d'un minibar, d'un coffre individuel et d'une connexion internet.</i> (Tiap kamar dilengkapi televisi satelit, sambungan telepon langsung, kulkas kecil, loker pribadi, dan koneksi internet.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) berkenaan dengan fasilitas yang ada di setiap kamar hotel (R). Topik tuturan adalah fasilitas kamar hotel (A ₁).		<i>minibar</i> <div> + réfrigérateur + petit + contenir de boissons fraîches + contenir de petites bouteilles d'alcool + dans une chambre d'hôtel </div> <i>petit réfrigérateur conçu par contenir des boissons fraîches et de petites bouteilles d'alcool, dans une chambre d'hôtel.</i> (Grand Robert Inco-Orga, 2001 :1498) kulkas berukuran kecil yang berisi minuman dingin dan botol kecil minuman beralkohol, di dalam kamar tamu hotel.
21.	HRC/053	<i>Complétez la fiche de blanchissage et nettoyage à sec avec les mots suivants.</i> (Lengkapi blanko isian binatu dan cuci kering dengan kata-kata berikut.)	Penulis (P ₁) memberi perintah kepada pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) agar pembaca melakukan perintah untuk melengkapi blanko isian binatu dan cuci kering menggunakan kata-kata yang tersedia (R). Topik tuturan adalah binatu dan cuci kering (A ₁).		<i>nettoyage à sec</i> <div> + activité + nettoyage du ligne à la vapeur </div> pencucian kain dengan uap panas (tanpa menggunakan air).
22.	HRC/034	<i>Il indique au client où la couverture et les oreillers supplémentaires.</i> (Dia menunjukkan kepada tamu di mana selimut dan bantal tambahan.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (digantikan <i>il</i>) yang menunjukkan kepada tamu bantal tambahan (R). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (A ₁).		<i>oreiller supplémentaire</i> <div> + oreiller + supplémentaire + dans une armoire + dans une chambre </div> bantal tambahan yang disimpan di dalam lemari di kamar tamu hotel.

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
23.	HRC/031	<i>Vous avez réservé une chambre double avec douche pour 4 nuits en pension complète.</i> (Anda telah memesan satu kamar yang dapat digunakan untuk dua orang dengan pancuran mandi untuk 4 malam dengan layanan tiga kali makan.)	Seorang resepsionis sebuah hotel (P ₁) menjelaskan secara lisan (A ₂) kepada tamu (P ₂) deskripsi kamar hotel yang telah dipesan tamu tersebut (R). Topik tuturan adalah deskripsi kamar tersebut yaitu satu kamar untuk dua orang dengan pancuran mandi untuk 4 malam dengan layanan tiga kali makan per hari (A ₁).	<i>pension complète</i> [+ pension + trois fois par jour + petit déjeuner + déjeuner + diner] <i>régime hôtelier à forfait, comprenant le logement et les repas.</i> (Grand Robert Orge-Roma, 2001:452) biaya sewa kamar hotel dengan fasilitas tiga kali makan per hari.	
24.	HRC/034	<i>Il pose la valise du client sur le porte-bagages.</i> (Dia meletakkan koper tamu di rak barang bawaan.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (digantikan <i>il</i>) yang meletakkan koper tamu di rak barang bawaan (R). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (A ₁).		<i>porte-bagages</i> [+ filet + les bagages de clients + dans une chambre] <i>filet, galerie métallique où l'on place les bagages.</i> (Grand Robert Orge-Roma, 2001 :969) rak yang digunakan untuk meletakkan koper di dalam kamar tamu.
25.	HRC/034	<i>Il montre au client les prises d'accès Internet.</i> (Dia menunjukkan stop kontak untuk akses internet.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) tentang tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (digantikan <i>il</i>) yang menunjukkan kepada tamu stop kontak untuk akses internet (R). Topik tuturan adalah tindakan yang dilakukan <i>porteur</i> (A ₁).	<i>prise d'accès Internet</i> [+ endroit + brancher son ordinateur + se connecter à internet ± dans une chambre d'hôtel ± endroit publique] <i>endroit où on peut brancher son ordinateur pour se connecter à Internet.</i> (Corbeau :110) stop kontak di mana kita dapat menghubungkan komputer dengan internet yang ada di kamar tamu hotel atau di bagian umum hotel.	
26.	HRC/070	<i>Les produits d'accueil sont placés dans la chambre et dans la salle de bains.</i> (Barang habis pakai/cinderamata diletakkan di dalam kamar dan di dalam kamar mandi.)	Penulis (P ₁) memberitahu secara tertulis (A ₂) kepada pembaca (P ₂) agar P ₂ tahu di mana letak <i>produits d'accueil</i> (R). Topik tuturan adalah <i>produits d'accueil</i> (A ₁).		<i>produit d'accueil</i> [+ objet + au nom de l'hôtel + offert aux clients + dans la chambre + dans la salle de bains] <i>objet au nom de l'hôtel offert aux clients et mis à leur disposition dans la chambre ou dans la salle de bains.</i> (Corbeau, 2007: 110) barang dengan nama hotel diberikan untuk tamu hotel dan disediakan di kamar tamu atau kamar mandi.

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
27.	HRC/006	<i>Les chambres ont une salle de bains complète avec baignoire ou douche.</i> (Tiap kamar dilengkapi kamar mandi lengkap dengan bak mandi rendam atau pancuran mandi.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) deskripsi kamar mandi yang ada di setiap kamar hotel (R). Topik tuturan adalah jenis kamar mandi yang ada di kamar hotel (A ₁).	<i>salle de bains complète</i> + salle de bains + avec lavabo + avec WC ± avec baignoire ± avec douche kamar mandi dengan fasilitas lengkap yang meliputi wastafel, kloset, bak mandi rendam atau pancuran mandi.	
28.	HRC/078	<i>Il est nécessaire de remplir la fiche pour le service blanchissage avant 10 heures.</i> (Dimohon untuk mengisi kupon layanan binatu sebelum jam 10.)	Petugas hotel (P ₁) memberitahu secara tertulis melalui media blangko isian (A ₂) kepada seorang tamu yang menginap di hotel (P ₂) agar P ₂ mengisi blangko isian tersebut sebelum jam 10 pagi apabila hendak menggunakan jasa binatu (R). Topik tuturan adalah batas waktu pengisian blangko isian layanan binatu (A ₁).	<i>blanchissage</i> + action + nettoyer la ligne + mettre à sécher de la ligne + repasser de la ligne layanan binatu yang meliputi pencucian, pengeringan, dan/atau penyetrikaan pakaian bagi tamu hotel.	
29.	HRC/080	<i>Non, la blanchisserie, pour douze euros, et le service d'étage a monté quatre verres de champagne.</i> (Tidak, jasa binatu, 12 euro, dan layanan kamar 4 gelas sampanye.)	Seorang kepala resepsionis (P ₁) menjawab pertanyaan kasir hotel (P ₂) secara lisan (A ₂) untuk menghitung tagihan tamu hotel (R). Topik tuturan adalah rincian tagihan tamu hotel (A ₁).		<i>service d'étage</i> + service d'une chambre + pour le client d'hôtel + service supplémentaire + demander des aliments + demander des boissons layanan tambahan di kamar tamu hotel, seperti pemesanan makanan dan minuman.
30.	HRC/078	<i>J'ai quitté l'Hôtel de la Paix ce matin mais j'ai oublié ma montre sur la table de nuit de ma chambre.</i> (Saya meninggalkan Hôtel de la Paix pagi ini tapi jam tangan saya tertinggal di atas meja tidur.)	Seorang tamu (P ₁) melaporkan kepada pihak hotel (P ₂) secara lisan (A ₂) untuk mendapat solusi berkenaan dengan jam tangan yang tertinggal di meja tidur (R). Topik tuturan adalah laporan tamu tentang barang yang tertinggal di kamar (A ₁).	<i>table de nuit</i> + petit meuble + emplacement fermé + l'objet nécessaire pour la nuit + placer une lampe + à côté de lit + dans une chambre d'hôtel <i>petit meuble comprenant généralement un emplacement fermé ou l'on range les objets nécessaires pour la nuit et que l'on place au chevet du lit.</i> (Grand Robert Romb-Z, 2001: 957) perabot kecil berbentuk meja yang biasanya dilengkapi lemari tertutup dimana kita dapat menyimpan barang-barang yang dibutuhkan malam hari, terletak di samping tempat tidur di kamar tamu hotel.	

No	Kode	Data	Konteks	Makna	
				Leksikal	
				Denotatif	Konotatif
31.	HRC/006	<i>Orientation : 20 chambres avec vue sur rue et 20 chambres avec vue sur jardin.</i> (Orientasi : 20 kamar menghadap ke jalan dan 20 kamar menghadap ke taman.)	Penulis (P ₁) memberitahu pembaca (P ₂) secara tertulis (A ₂) pemandangan yang bisa dilihat dari jendela kamar (R). Topik tuturan adalah arah jendela kamar hotel (A ₁).		<div> <i>vue</i> <div> + petit fenêtre + permet de voir + dans une chambre d'hôtel </div> </div> <i>petite fenêtre. Ce qui permet de voir.</i> (Grand Robert Romb-Z : 2001 :1972) jendela kamar hotel yang mengarah pada obyek tertentu.

Keterangan:

Kode:

HRC : menunjukkan buku sumber data, *hôtellerie-restauration.com*

HTLR : menunjukkan buku sumber data *l'hôtellerie, Français sur Objectif Spécifique*

006 : konteks data ditemukan di buku yang dimaksud pada halaman 6

Komponen Tutur:

P₁, P₂, ... : *Participants*

A₁ : *Actes* (topik tuturan)

R : *Raison* (maksud, tujuan tuturan)

L : *Locale* (tempat dan waktu terjadinya tuturan)

A₂ : *Agent* (jalur bahasa)

N : *Norme* (norma atau aturan)

T : *Type* (jenis bentuk ujaran)

LE REGISTRE DE L'HÔTELLERIE EN FRANÇAIS

Par : Arum Diah Yuliasari

Résumé

A. Introduction

Le gouvernement adopte une politique de développement touristique afin d'augmenter l'apport de devise (Yoeti, 1991: 56). Le secteur touristique se divise en deux parties principales, ce sont l'activité touristique et l'hôtellerie. Nous utilisons le registre du tourisme et de l'hôtellerie pour qu'il puisse travailler dans ce domaine. Nous avons besoin de connaissance sur le tourisme pour améliorer la qualité des études en tourisme.

Pendant que nous avons appris le sujet, les moyens fournis par les institutions sont limités, donc il faut faire un effort pour développer un ouvrage de référence qui est utilisé comme source d'information et nous apprenons la méthode à suivre. Alors, nous faisons cette recherche dans le but énoncé ci-dessus.

Nous pouvons observer beaucoup de sujets liés au tourisme, mais nous ne pouvons pas les aborder en même temps. Alors, ce mémoire s'intéresse au registre de l'hôtellerie français en détail et sur son sens.

B. Développement

D'après Gadet (2003: 15) le registre varie en fonction de l'usage. Tamine (1998: 120) dit que le registre de langue concerne la variation des conduites linguistiques selon le médium utilisé (écrit vs oral), selon les relations sociales, et

selon les domaines de l'expérience (vocabulaire courant vs vocabulaires spécialisés). Ainsi s'opposent par exemple le vocabulaire courant et le vocabulaire de la médecine, d'où des doublets coexistant chez un même individu : *mal au cœur* et *nausée*.

Le registre de l'hôtellerie est un registre du domaine spécialisé. Il est unique et n'est pas utilisé dans d'autres domaines, comme l'exemple suivant.

(1) *C'est une **chambre individuelle (single)**.*

(Renner, 1992: 10)

Le registre 'une chambre individuelle (single)' dans la phrase (1) nous indiquons le type de chambre d'hôtel, cela veut dire une chambre avec un lit pour une personne. Le mot 'chambre' est un nom féminin singulier, tandis que le mot 'individuelle (single)' est un adjectif qui qualifie le mot 'chambre'. La 'chambre individuelle (single)' se trouve dans la partie d'hôtel qui est composée l'étages. Le registre est aussi utilisé dans d'autre domaine mais il a un différent sens, comme le mot 'étoile' dans la phrase suivante.

(2) *L'Hôtel de la Paix est un hôtel classé 3 **étoiles**.*

(Corbeau, 2007: 47)

Le mot 'étoile' n'est pas seulement dans le domaine de l'hôtellerie. On retrouve ce mot dans d'autre domaine. Le mot 'étoile' dans la phrase (2) a le sens contextuel de 'petit signe en forme d'une étoile à cinq branches ou d'un astérisque et servant à classer certains établissement selon leur confort, leur luxe, etc.' (Grand Robert Enti-Incl, 2001: 294), c'est différent du mot 'étoile' dans le domaine de

l'astronomie qui a le sens contextuel de 'tout astre qui brille dans le ciel nocturne' ou encore dans le domaine de cinématographie, on trouve le mot-composé : 'une étoile de cinéma' qui a le sens contextuel de 'artiste célèbre au théâtre, au cinéma, etc.' (Le Petit Larousse Illustré).

L'hôtellerie consiste en trois départements, ce sont l'hôtel, la restauration, et les autres métiers (Latifi, 1993: 128, 140). Cette recherche nous nous limitons à l'hôtel. L'hôtel se divise encore en quatre sous-parties, qui sont la réception, le hall, les étages, et la direction et la gestion hôtelière. Il y a peu à dire sur la direction et la gestion hôtelière, c'est pourquoi ce problème n'est pas abordé. Les trois phrases suivantes constituent le registre de l'hôtellerie sur le personnel dans chaque sous-partie.

(3) *Le **réceptionniste** est aussi accueillant que le portier.*

En utilisant les composants d'acte de langage, on peut analyser que l'auteur (P₁) donne un exemple par écrit (A₂) à la lecture (P₂) sur la comparaison entre le réceptionniste et le portier (R). Le sujet de parole est la comparaison entre le réceptionniste et le portier (A₁).

(4) *Notre **bagagiste** vous accompagne tout de suite et monte vos bagages.*

Le contexte de la phrase (4) est le suivant: le réceptionniste d'hôtel (P₁) fait savoir oralement (A₂) au client de l'hôtel (P₂) que le bagagiste va conduire le client à sa chambre et porter ses bagages (R). Le sujet de parole est le bagagiste

qui est chargé de conduire le client de l'hôtel à sa chambre et de porter ses bagages (A_1).



Image 1: **Bagagiste**

(5) *Si vous avez un problème, appelez le **garçon d'étage**.*

Le contexte de cette phrase est le suivant: le porteur (P_1) fait savoir oralement (A_2) au client (P_2) que s'il a un problème ou besoin de quelque chose pour sa chambre, il peut appeler le garçon d'étage (R). Le sujet de parole est la possibilité d'appeler et l'offre d'une solution au problème du client pour sa chambre (A_1).



Image 2: **Garçon d'étage**

Deuxième partie de ce mémoire est le sens de registre de l'hôtellerie en français. Il y a de nombreux sens différents, mais nous nous intéressons au sens dénotatif et au sens connotatif. Le signe linguistique est une unité complexe à double face (Tamine, 1998: 117). Il explique que (1998: 117-118) l'une est appelée signifiant, qui lui-même peut prendre différentes formes, phonique (la voix, l'accent des individus différents) ou graphique (les graphèmes ont différentes réalisations). L'autre est le signifié qui concerne le contenu. Il convient de bien prendre garde à ne pas confondre le référent et le signifié.

Il nous explique alors, que le référent est un fragment de réalité, et que le signifié est une représentation de cette réalité, qui en retient certaines propriétés et en élimine d'autres. Le signifié est une abstraction et il est tout de fois plus pauvre (il simplifie la complexité du réel) et mieux organisé que la réalité (il met en évidence l'essentiel et donne un premier classement des éléments du monde). Nous appelons dénotation, le noyau stable du signifié, cependant que la connotation est constituée des associations secondes, liées au locuteur, qu'il s'agisse de son insertion dans un groupe linguistique particulier (niveaux et registres de langue) ou de ses particularités individuelles, souvent affectives.

Le sens dénotatif est une partie stable du signifié définie dans le système linguistique. Ensuite, le sens connotatif est une partie du signifié qui n'est pas stable et est liée à l'énonciateur qui confère au signe des valeurs liées à son affectivité et à son appartenance à des groupes socioculturels (Tamine, 1998: 166).

L'analyse du sens est obtenue par le champ lexical. La phrase suivante dérive d'un mot qui a le sens dénotatif.

- (6) *J'ai quitté l'Hôtel de la Paix ce matin mais j'ai oublié ma montre sur la **table de nuit** de ma chambre.*

Le mot-composé 'une table de nuit' a le sens dénotatif de 'un petit meuble comprenant généralement un emplacement fermé où l'on range les objets nécessaires pour la nuit et que l'on place au chevet du lit' (Grand Robert Romb-Z, 2001 : 957). Ce sont le champ lexical de 'une table de nuit'.

<ul style="list-style-type: none"> + petit meuble + emplacement fermé + les objets nécessaires pour la nuit + placer une lampe + à côté de lit + dans une chambre d'hôtel

Le sens de lexique 'table de nuit'



Image 3: Une Table de Nuit

L'analyse de sens connotatif est dans la phrase (7).

- (7) *Les chambres sont équipées d'une télévision par satellite, d'un téléphone direct, d'un **minibar**, d'un coffre individuel et d'une connexion internet.*

Le mot 'un minibar' a le sens connotatif de 'un petit réfrigérateur conçu par contenir des boissons fraîches et de petites bouteilles d'alcool, dans une chambre d'hôtel' (Grand Robert Inco-Orga, 2001 :1498).

- + réfrigérateur
- + petit
- + contenir des boissons fraîches
- + contenir des petites bouteilles d'alcool
- + dans une chambre d'hôtel

Le sens de lexique 'minibar'



Image 4: **Minibar**

Le bar est un endroit comme le café qui sert des boissons et particulièrement de l'alcool. Le mot 'minibar' ne signifie pas le petit bar ou la table du bar, mais il a le sens connotatif de 'petit réfrigérateur' qui a une fonction de garder les boissons en bouteille par exemple l'eau minérale, l'eau gazeuse, et l'alcool ou comme endroit de stockage de boissons en bouteille.

On trouve aussi le mot qui a le sens connotatif dans la phrase (8) ci-dessous.

- (8) *3 **appartements**: grandes chambres avec grand lit et un canapé convertible 2 places.*

Le mot 'un appartement' dans la phrase (8) a le sens connotatif suivant: 'il s'emploie emphatiquement pour qualifier une chambre (les véritables appartements, comportant salon, plusieurs chambres, sont plutôt appelés suite)' (Grand Robert A-Char, 2001:648). Donc le champ lexical:

- + une chambre d'hôtel
- + comporte un salon
- + comporte une chambre
- + comporte une salle de bains
- + comporte un canapé
- + suite

Le sens de lexique 'appartement'

L'explication du mot 'un appartement' comme un type de chambre est la chambre suite, comportant un salon, une chambre, une salle de bain, et un canapé. Dans d'autre contexte, 'un appartement' signifie l'habitation, mais dans le contexte de l'hôtellerie 'un appartement' signifie un type de chambre avec un salon qui est de qualité supérieure et différent des autres types de chambres. En particulier ce type de chambre est classifié comme chambre luxueuse.

Selon les données présentées nous faisons la conclusion suivante: nous pouvons identifier les registres de l'hôtellerie en français dans chaque département et décrire le sens des registres de l'hôtellerie en français. L'objet de la recherche est le mot et le mot-composé qui forment le registre de l'hôtellerie en français. Les données ont été collectées en utilisant la technique de l'observation non participante. Pour les analyser, nous pratiquons la méthode d'identification référentielle avec la technique *Hubung Banding Menyamakan* et *Hubung Banding Memperbedakan*. La technique *Hubung Banding Menyamakan* est utilisée pour identifier les registres de l'hôtellerie en français dans trois départements d'hôtel, tandis que nous utilisons la technique *Hubung Banding Memperbedakan* pour analyser le sens des registres de l'hôtellerie en français. La validité est fondée sur la validité sémantique, tandis que la fiabilité des données est fondée sur le jugement des experts.

Les résultats du premier problème sont: une majorité de donnée au 53,33% est le registre d'étages, au 33,33% de donnée est le registre du hall, et 13,33% de donnée est le registre de la réception. La réception comprend le personnel de réception, le détail et le mode de paiement, les types de clients d'hôtel, les

équipements de la réception, et le temps d'installation; le hall comporte le personnel du hall et les endroits du hall; les étages se divisent entre le personnel d'étages, les tâches du personnel d'étages, les types de chambre (les types de chambre, les types de lit, les types de bain, les types de pension, et les facilités de la chambre), les facilités et les équipements d'étages, et le service de blanchissage.

L'analyse du sens des registres de l'hôtellerie en français montre que le sens dénotatif est le plus fréquent, il a 63,33%. Le deuxième est le sens connotatif au 36,67%.

C. Conclusion et Recommandations

D'après l'analyse du registre de l'hôtellerie en français ci-dessus, nous sommes parvenus aux conclusions suivantes.

1. Nous classons le registre de l'hôtellerie en français en trois départements, qui sont la réception de l'hôtel, le hall d'hôtel, et les étages d'hôtel. La réception de l'hôtel se divise en cinq sous-parties, ce sont le personnel de réception, le détail et le mode de paiement, les types de clients de l'hôtel, les équipements de la réception, et le temps d'installation. Le hall d'hôtel a deux sous-parties, le personnel du hall et les endroits du hall. Enfin, les sous-parties d'étages sont le personnel d'étages, les tâches du personnel d'étages, les types de chambre (les types de chambre, les types de lit, les types de bain, les types de pension, et les facilités de la chambre), les facilités et les équipements d'étages, et le service de blanchissage.

2. Nous classons le sens de registre de l'hôtellerie en trois catégories. L'analyse du sens du registre de l'hôtellerie en français nous présente une majorité de sens dénotatif, et une minorité de sens connotatif.

À partir de résultats précédents, nous proposons les recommandations suivantes comme pistes pour les chercheurs, professeurs, et étudiants:

1. Pour les chercheurs, nous pouvons encore approfondir la recherche sur le registre de l'hôtellerie, par exemple sur la fonction du langage, de l'acte de discours, et les autres sujets.
2. Pour les professeurs, nous pouvons utiliser les résultats de cette recherche comme matière pour l'enseignement.
3. Pour les élèves, nous pouvons utiliser les résultats de cette recherche comme matière pour apprendre le tourisme.